

**ANALISIS DAYA SAING PENGEMBANGAN OBJEK WISATA PESISIR  
DI KABUPATEN JEPARA**

**TUGAS AKHIR**

**TP 6008052**



Disusun Oleh :

**MUHAMMAD IRVAN ERLIANDO**

**31201600863**

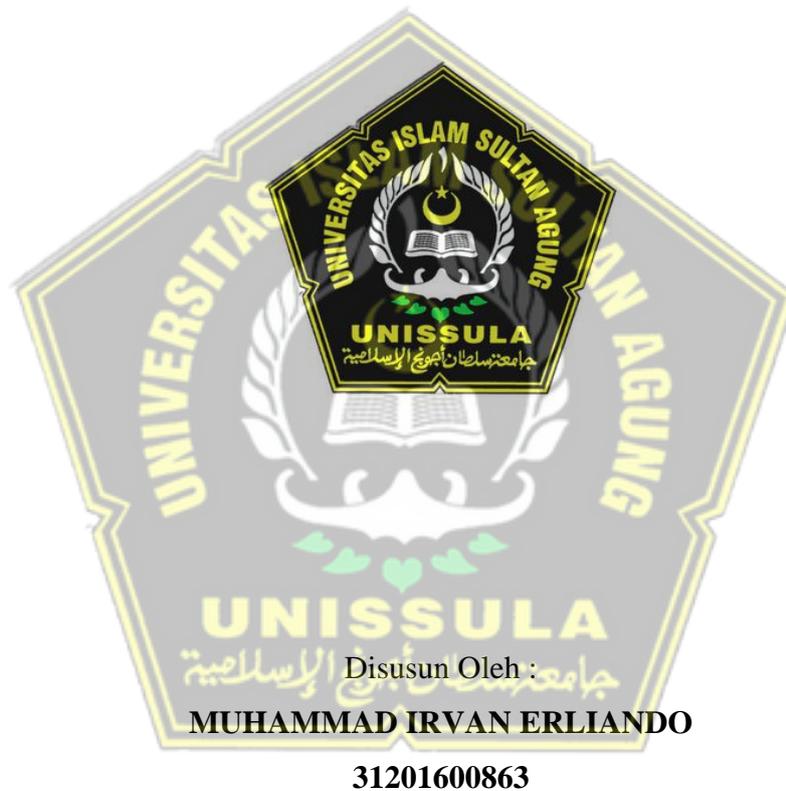
**PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG  
SEMARANG  
2023**

**ANALISIS DAYA SAING PENGEMBANGAN OBJEK WISATA PESISIR  
DI KABUPATEN JEPARA**

**TUGAS AKHIR**

**TP 6008052**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Perencanaan Wilayah dan Kota**



**PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG  
SEMARANG  
2023**

## LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

**Nama : Muhammad Irvan Erliando**

**NIM : 31201600863**

**Status : Mahasiswa Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Islam Sultan Agung Semarang.**

Dengan ini menyatakan bahwa Tugas Akhir/Skripsi saya dengan judul **“Analisis Daya Saing Pengembangan Objek Wisata Pesisir Di Kabupaten Jepara”** adalah karya ilmiah yang bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti terdapat plagiasi dalam Tugas Akhir/Skripsi ini, maka saya bersedia untuk menerima sanksi sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, September 2023

Yang menyatakan,

**Muhammad Irvan Erliando**

NIM 31201600863

**Mengetahui,**

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Ir. Mohammad Agung Ridlo, M.T.

NIK. 210296019

Ir. Hj. Eppy Yuliani, M.T.

NIK. 220203034

## HALAMAN PENGESAHAN

### ANALISIS DAYA SAING PENGEMBANGAN OBJEK WISATA PESISIR DI KABUPATEN JEPARA

Tugas Akhir diajukan kepada :  
Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik  
Universitas Islam Sultan Agung



Oleh :  
**MUHAMMAD IRVAN ERLIANDO**  
31201600863

Tugas Akhir ini telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Perencanaan Wilayah dan Kota pada Tanggal ..... 2023

#### DEWAN PENGUJI

Dr. Ir. Mohammad Agung Ridlo, M.T.	Pembimbing I	.....
NIK. 210296019		
Ir. Hj. Eppy Yuliani, M.T.	Pembimbing II	.....
NIK. 220203034		
Agus Rochani, ST., MT	Penguji	.....
NIK. 230202048		

Mengetahui,

Dekan Fakultas Teknik Unissula

Ketua Program Studi  
Perencanaan Wilayah dan Kota

**Ir. H. Rachmat Mudyono, M.T., Ph.D.**  
NIK. 210293018

**Dr. Hj. Mila Karmilah, S.T., M.T.**  
NIK. 210298024

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Puji dan syukur peneliti panjatkan ke hadirat Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat, karunia, dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan Tugas Akhir dengan judul “Analisis Daya Saing Pengembangan Wisata Pesisir Di Kabupaten Jepara”.

Terima kasih peneliti ucapkan kepada semua pihak yang sudah memotivasi, membimbing, dan mendukung dalam menyelesaikan Laporan Tugas Akhir ini, kepada:

1. Ir. H. Rachmat Mudyono, M.T., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Teknik, Unissula;
2. Dr. H. Mila Karmila, S.T., M.T. selaku Ketua Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Unissula;
3. Dr. Ir. Mohammad Agung Ridlo, M.T. dan Ir. Hj. Eppy Yuliani, M.T. selaku dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran selama bimbingan sampai sidang dilaksanakan serta perbaikan laporan ini;
4. Seluruh dosen Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Unissula, yang telah memberikan ilmu selama peneliti menempuh perkuliahan;
5. Seluruh Staff BAP dan Administrasi Pengajaran Fakultas Teknik Unissula, yang telah mendukung peneliti dalam urusan perijinan dan lain-lain;
6. Masyarakat yang menjadi narasumber dalam penelitian ini;
7. Kedua orang tua tercinta, yang senantiasa memberikan doa, semangat dan dukungan;

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan Tugas Akhir ini masih terdapat banyak kekurangan. Sehingga, peneliti mengharapkan saran dan kritik yang mendukung. Semoga Tugas Akhir ini dapat bermanfaat.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Semarang, .....2023

Muhammad Irvan Erliando

## HALAMAN PERSEMBAHAN

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ  
عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ ۗ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا  
لَّهُمْ ۗ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

“ Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, (karena kamu) menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Di antara mereka ada yang beriman, namun kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik. (QS AL-IMRAN : 110)”

^Kupersembahkan Tugas Akhir Ini Untuk :

1. Kedua Orang Tua Tercinta Bapak Tawar Ariawan dan Ibu Suyanti yang selalu memberikan doa, semangat serta dukungan dalam menyelesaikan Tugas Akhir.
2. Kharisma Rahmah yang telah menjadi tempat berkeluh kesah, membantu saya dalam menyelesaikan tugas akhir hingga tuntas, selalu sabar menunggu, memberi semangat yang tiada hentinya, serta perhatian yang tidak pernah bosan dan selalu mengingatkan saya untuk menyelesaikan Tugas Akhir.
3. Adik tercinta saya Muhammad Naufal Alvredo yang sudah selalu memberikan semangat serta doa dan perhatian dalam penyusunan tugas akhir ini.
4. Cemet Resident (Novi, Faisal, Rizqi, Haidar, Nasiul, Abi, Arif, Mega, dan Faiz) yang selalu memberi dukungan, menemani serta menghibur saya saat saya menyelesaikan Tugas Akhir ini.
5. Teman-teman Kontrakan ( Jaki, Binar, Doni, Nanda, Sidiq) yang selalu menemani serta memberikan dukungan dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini.
6. Crazy Rich Lor Lembah ( Agung, Jihad, Ipan, Eka, Ilul, Hana, Danang, Setyo, Agus, Dimas, Okta, Galih dan Rama) yang telah memberikan support serta dukungan dari awal hingga akhir masa studi saya.

**PERNYATAAN PERSETUJUAN  
PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: Muhammad Irvan Erliando
NIM	: 31201600863
Program Studi	: Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas	: Fakultas Teknik

Dengan ini menyerahkan karya ilmiah berupa Tugas Akhir yang berjudul : Analisis Daya Saing Pengembangan Wisata Pesisir Di Kabupaten Jepara dan menyetujuinya menjadi hak milik Universitas Islam Sultan Agung serta memberikan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif untuk disimpan, dialih mediakan, dikelola dalam pangkalan data, dan dipublikasikan di internet atau media lain untuk kepentingan akademis selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai pemilik Hak Cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila di kemudian hari terdapat pelanggaran Hak Cipta Plagiarisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang akan timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Universitas Islam Sultan Agung

Semarang, 8 September 2023

Yang menyatakan,

Muhammad Irvan Erliando

## **ANALISIS DAYA SAING PENGEMBANGAN OBJEK WISATA PESISIR DI KABUPATEN JEPARA**

### **ABSTRAK**

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis daya saing pengembangan objek wisata pesisir di kabupaten jepara, dengan fokus pada Pantai Kartini, Pantai Bandengan, dan Pantai Teluk Awur. Penelitian ini bertujuan utama untuk menganalisis daya saing dan menentukan indikator penentu daya saing destinasi wisata pesisir. Metode penelitian menggunakan kuantitatif rasionalistik positivistik, Dengan teknik analisis distribusi frekuensi, uji reliabilitas, dan analisis komparasi. Hasilnya menunjukkan bahwa Pantai Bandengan mempunyai daya saing yang kuat dalam sektor pariwisata karena motivasi kunjungan yang tinggi, infrastruktur yang baik, serta lingkungan menarik. Sementara itu pada Pantai Kartini dan Pantai Teluk Awur masih memerlukan peningkatan dari segi motivasi kunjungan, infrastruktur dan faktor environment.

***Kata Kunci : wisata, daya saing, pengembangan objek wisata pesisir.***

### **ABSTRACT**

This research was conducted to analyze the competitiveness of coastal tourism development in Jepara Regency, with a focus on Kartini Beach, Bandengan Beach, and Teluk Awur Beach. The main purpose of this study is to analyze the competitiveness and determine the key indicators determining the competitiveness of coastal tourism destinations. The research method employed is quantitative rationalistic positivism, utilizing techniques such as frequency distribution analysis, reliability testing, and comparative analysis. The results indicate that Bandengan Beach exhibits strong competitiveness in the tourism sector due to high visitation motivation, well-developed infrastructure, and appealing environment. In contrast, Kartini Beach and Teluk Awur Beach still require improvements in terms of visitation motivation, infrastructure, and environmental factors.

***Keywords: tourism, competitiveness, coastal tourism development.***

## DAFTAR ISI

<b>ANALISIS DAYA SAING PENGEMBANGAN OBJEK WISATA PESISIR DI KABUPATEN JEPARA .....</b>	<b>2</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....</b>	<b>3</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>5</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>6</b>
<b>PERNYATAAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>7</b>
<b>PUBLIKASI KARYA ILMIAH .....</b>	<b>7</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>8</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>9</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>12</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>14</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>16</b>
1.1 Latar Belakang .....	16
1.2 Rumusan Masalah .....	19
1.3 Tujuan dan Sasaran .....	19
1.3.1 Tujuan .....	19
1.3.2 Sasaran .....	19
1.4 Keaslian Penelitian.....	20
1.5 State of the Art .....	26
1.6 Ruang Lingkup.....	27
1.6.1 Ruang lingkup Subtansi .....	27
1.6.2 Ruang Lingkup Spasial .....	27
1.7 Kerangka Pikir .....	29
1.8 Metode Penelitian.....	30
1.8.1 Pengertian Metode .....	30
1.8.2 Pendekatan Penelitian .....	31
1.8.3 Tahapan Penelitian .....	31
1.8.4 Teknik Pengambilan Sampel.....	32
1.8.5 Penentuan Ukuran Sampel .....	33
1.8.6 Kebutuhan Data.....	34

1.8.7	Teknik Analisis Data.....	43
1.8.8	Regresi Linier.....	45
1.8.9	Analisis Distribusi frekuensi.....	46
1.8.10	Analisis Komparasi.....	46
1.9	Sistematika Pembahasan.....	48
<b>BAB II KAJIAN TEORI TENTANG ANALISIS DAYA SAING PADA</b>		
<b>OBJEK WISATA PESISIR .....</b>		<b>49</b>
2.1	Daya Saing Destinasi Wisata.....	49
2.2	Wisata.....	53
2.2.1	Pengertian Wisata.....	53
2.2.2	Komponen Pariwisata.....	53
2.2.3	Macam-macam Potensi Wisata.....	54
<b>BAB III KONDISI EKSISTING OBJEK WISATA PESISIR DI</b>		
<b>KABUPATEN JEPARA.....</b>		<b>57</b>
3.1	Kondisi Kecamatan Jepara.....	57
3.1.1	Letak Administrasi.....	57
3.1.2	Kondisi Sosial Budaya Kabupaten Jepara.....	59
3.2	Atraksi Potensi Wisata Pesisir di Kabupaten Jepara.....	62
3.3	Faktor Harga Tiket ( Price Competitive).....	68
3.3.1	Harga Tiket Pantai Kartini.....	68
3.3.2	Harga Tiket Pantai Bandengan.....	68
3.3.3	Harga Tiket Pantai Teluk Awur.....	68
3.4	Motivasi kunjungan.....	69
3.4.1	Informasi Wisata Pesisir Di Kabupaten Jepara.....	69
3.5	Kondisi Infrastruktus Aksesibilitas Wisata.....	70
3.5.1	Kondisi Ketersediaan Jalan.....	70
3.5.2	Ketersediaan Rambu Penunjuk Arah.....	77
3.5.3	Kondisi Infrastruktur Amenitas Wisata.....	81
3.5.4	Kondisi Lahan Parkir.....	83
3.5.5	Ketersediaan Rumah Makan dan Pusat Penjualan Souvenir.....	85
3.5.6	Ketersediaan Sarana Penginapan.....	88
3.6	Faktor Pengelola Wisata Pantai Pesisir.....	90

<b>BAB IV ANALISIS DAYA SAING PENGEMBANGAN OBJEK WISATA</b>	
<b>PESISIR DI KABUPATEN JEPARA .....</b>	<b>92</b>
4.1 Hasil Uji Validitas dan Realibilitas .....	92
4.1.1 Hasil Uji Validitas .....	92
4.1.2 Hasil Uji Realibilitas .....	93
4.2 Analisis Daya Saing Pengembangan Wisata Pesisir di Kabupaten Jepara	94
4.2.1 Faktor Price Competitive .....	94
4.2.2 Faktor Motivasi Kunjungan Wisatawan .....	96
4.2.3 Faktor Infrastruktur .....	103
4.2.4 Faktor Environment .....	116
4.3 Analisis Komparasi .....	134
4.4 Uji Regresi Linier .....	136
4.5 Daya Saing Menurut WTTC .....	139
4.5 Temuan Studi .....	144
4.6 Aglomerasi Wisata .....	149
<b>BAB 5 PENUTUP .....</b>	<b>151</b>
5.1 Kesimpulan .....	151
5.2 Rekomendasi .....	152
5.2.2 Rekomendasi Bagi Pemerintah .....	152
5.2.3 Rekomendasi Bagi Penelitian Selanjutnya .....	153
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>154</b>

## DAFTAR GAMBAR

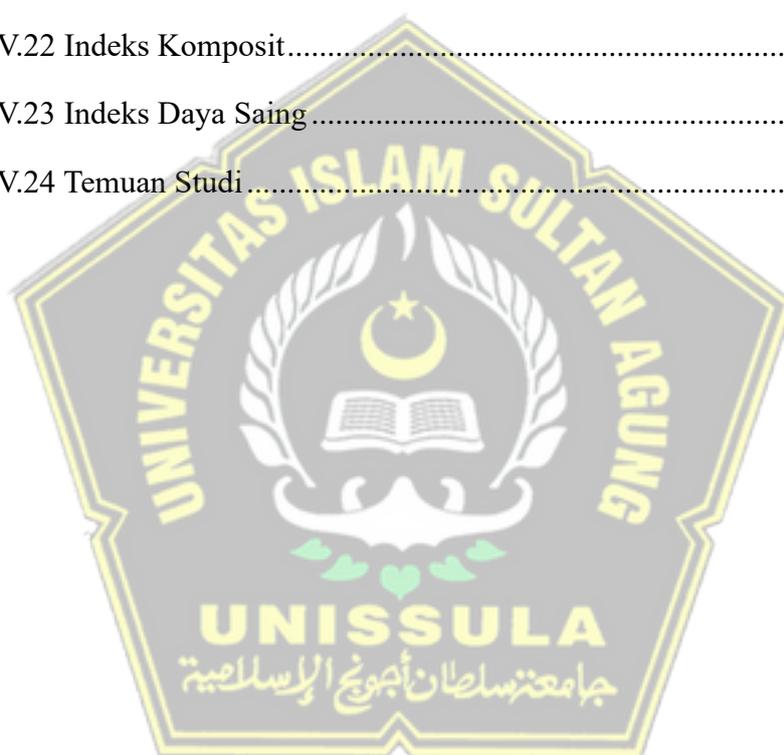
Gambar 1.1	Peta Orientasi Kawasan Penelitian Kabupaten Jepara .....	28
Gambar 1.2	Desain Penelitian.....	31
Gambar 1.3	Pengujian H0 di Tolak.....	45
Gambar 2.1	Model Daya Saing Pariwisata Menurut Dwyer.....	50
Gambar 2.2	Kerangka Pemikiran Teoritis.....	52
Gambar 3.1	Peta Administrasi Kabupaten Jepara .....	57
Gambar 3.2	Kondisi Sosial Budaya Kabupaten Jepara.....	60
Gambar 3.3	Peta Titik Persebaran Objek Wisata .....	61
Gambar 3.4	Peta Pantai Kartini.....	63
Gambar 3.5	Peta Pantai Tirta Samudro.....	65
Gambar 3.6	Peta Pantai Teluk Awur .....	67
Gambar 3.7	Kondisi Jalan Pantai Kartini.....	71
Gambar 3.8	Peta Titik Kondisi Jalan Pantai Kartini .....	72
Gambar 3.9	Kondisi Jalan Pantai Bandengan.....	73
Gambar 3.10	Peta Titik Kondisi Jalan Pantai Bandengan.....	74
Gambar 3.11	Kondisi Jalan Pantai Teluk Awur.....	75
Gambar 3.12	Peta Titik Kondisi Jalan Pantai Bandengan.....	76
Gambar 3.13	Peta Persebaran Titik Penunjuk Arah Pantai Kartini.....	78
Gambar 3.14	Peta Persebaran Titik Penunjuk Arah Pantai Bandengan .....	79
Gambar 3.15	Peta Persebaran Titik Penunjuk Arah Pantai Teluk Awur .....	80
Gambar 3.16	Kondisi Toilet Pantai Kartini.....	81
Gambar 3.17	Kondisi Toilet Pantai Bandengan .....	82
Gambar 3.18	Kondisi Toilet Pantai Teluk Awur .....	83
Gambar 3.19	Kondisi Lahan Parkir Pantai Kartini .....	83
Gambar 3.20	Kondisi Lahan Parkir Pantai Bandengan .....	84

Gambar 3.21 Kondisi Lahan Parkir Pantai Teluk Awur.....	85
Gambar 3.22 Kondisi Rumah Makan Pantai Kartini .....	86
Gambar 3.23 Kondisi Rumah Makan Pantai Bandengan .....	87
Gambar 3.24 Kondisi Rumah Makan Pantai Teluk Awur .....	87
Gambar 3.25 Kondisi Penginapan Pantai Bandengan.....	88
Gambar 3.26 Kondisi Penginapan Pantai Bandengan.....	89
Gambar 3.27 Kondisi Penginapan Pantai Teluk Awur .....	89
Gambar 4.1 Diagram Analisis Price Competitive .....	95
Gambar 4.2 Diagram Analisis Informasi Wisata.....	98
Gambar 4.3 Diagram Analisis Tujuan Kunjungan .....	100
Gambar 4.4 Diagram Analisis Pengalaman Kunjungan.....	101
Gambar 4.5 Diagram Analisis Aksesibilitas Penunjuk Arah.....	104
Gambar 4.6 Diagram Analisis Aksesibilitas Kondisi Jalan.....	106
Gambar 4.7 Diagram Analisis Aksesibilitas Lebar Jalan .....	109
Gambar 4.8 Diagram Analisis Ketersediaan Lahan Parkir .....	110
Gambar 4.9 Diagram Analisis Ketersediaan Rumah Makan .....	112
Gambar 4.10 Diagram Analisis Ketersediaan Penginapan .....	114
Gambar 4.11 Diagram Analisis Tingkat Keamanan.....	117
Gambar 4.12 Diagram Analisis Respon Pengelola .....	119
Gambar 4.13 Diagram Analisis Bentuk Pengelolaan.....	121
Gambar 4.14 Pengujian H0 di Tolak.....	137
Gambar 4.15 Peta Aglomerasi Wisata.....	148

## DAFTAR TABEL

Tabel I. 1	Jumlah Pengunjung Wisata Pesisir Kabupaten Jepara.....	18
Tabel I. 2	Keaslian Penelitian.....	20
Tabel I. 3	State Of The Art Penelitian .....	26
Tabel I. 4	Penentuan Ukuran Sampel .....	34
Tabel I.5	Persebaran Jumlah Responden.....	35
Tabel I.6	Pertanyaan Kuesioner .....	36
Tabel I.7	Kebutuhan Data Primer.....	43
Tabel I.8	Kebutuhan Data Sekunder .....	43
Tabel II.	Matrik Teori .....	55
Tabel II.	VIP Penelitian.....	56
Tabel III.	Luas Lahan Kecamatan di Kabupaten Jepara .....	58
Tabel IV.1.	Hasil Validitas Kuesioner Pantai Kartini .....	92
Tabel IV.2.	Hasil Validitas Kuesioner Pantai Bandengan .....	92
Tabel IV.3	Hasil Validitas Kuesioner Pantai Teluk Awur.....	93
Tabel IV.4	Hasil Uji Realibilitas .....	94
Tabel IV.5	Hasil Analisis Price Competitive.....	94
Tabel IV.6	Hasil Analisis Motivasi Kunjungan Informasi Wisata .....	97
Tabel IV.7	Hasil Analisis Motivasi Kunjungan Tujuan Kunjungan.....	99
Tabel IV.8	Hasil Analisis Daya Motivasi Kunjungan Pengalaman Kunjungan ..	101
Tabel IV.9	Hasil Analisis Infrastruktur Penunjuk Arah.....	104
Tabel IV.10	Hasil Analisis Infrastruktur Kondisi Jalan.....	106
Tabel IV.11	Hasil Analisis Infrastruktur Lebar Jalan .....	108
Tabel IV.12	Hasil Analisis Infrastruktur Fasilitas Lahan Parkir.....	110
Tabel IV.13	Hasil Analisis Infrastruktur Rumah Makan .....	111
Tabel IV.14	Hasil Analisis Ketersediaan Penginapan .....	113

Tabel IV.15 Hasil Analisis Faktor Pengelola.....	116
Tabel IV.16 Hasil Analisis Respon Pengelola .....	118
Tabel IV.17 Hasil Analisis Bentuk Pengelolaan.....	120
IV.18 Tabel Analisis daya saing pengembangan objek wisata di Kabupaten Jepara .....	123
Tabel IV.19 Tabel Analisis Komparasi .....	134
Tabel IV.20 Hasil Pengujian.....	138
Tabel IV.21 Indeks Pariwisata.....	139
Tabel IV.22 Indeks Komposit.....	141
Tabel IV.23 Indeks Daya Saing.....	142
Tabel IV.24 Temuan Studi.....	145



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah sebuah negara yang kaya akan beragam elemen, termasuk beragamnya tradisi dan budaya di seluruh kepulauannya, keanekaragaman alam yang dimilikinya, serta kekayaan budaya yang beragam. Semua ini memiliki potensi besar sebagai sumber daya pariwisata yang dapat ditingkatkan lebih lanjut untuk memberikan manfaat ekonomi kepada masyarakat secara keseluruhan. Pariwisata Merupakan suatu perjalanan sementara yang diatur dari satu lokasi ke lokasi lainnya, dengan niatan yang bukan untuk urusan bisnis atau mencari penghasilan di tempat yang dikunjungi. Tujuan utamanya adalah untuk sepenuhnya menikmati pengalaman perjalanan demi kepuasan pribadi, rekreasi, atau untuk memenuhi berbagai macam keinginan yang bervariasi. (Yoeti, 1993)

Dalam Al Qur'an juga dijelaskan pesisir yaitu pada Surat Luqman Ayat 31 yang berbunyi :

أَلَمْ تَرَ أَنَّ الْفُلُوكَ تَجْرِي فِي الْبَحْرِ بِنِعْمَتِ اللَّهِ لِيُرِيَكُمْ مِنْ آيَاتِهِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِكُلِّ صَبَّارٍ شَكُورٍ

katakanlah : “Tidakkah kamu memperhatikan bahwa sesungguhnya kapal itu berlayar di laut dengan nikmat Allah, supaya diperlihatkan-Nya kepadamu sebahagian dari tanda-tanda (kekuasaan)-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi semua orang yang sangat sabar lagi banyak bersyukur” (Q.S.AL-LUQMAN:31)

Daya saing destinasi pariwisata ini membawa elemen utama dalam daya saing nasional dan perusahaan, sebagaimana telah disarankan dalam penelitian yang lebih luas oleh berbagai peneliti pariwisata, terutama Crouch dan Ritchie. Model yang diusulkan mencakup banyak variabel yang telah diidentifikasi oleh Crouch dan Ritchie, serta Ritchie dan Crouch, dalam kerangka kerja daya saing destinasi wisata komprehensif mereka. Meskipun begitu, ada beberapa perbedaan dengan dua model tersebut. Model Dwyer secara khusus mengakui faktor permintaan sebagai salah satu faktor yang penting dalam menentukan daya saing destinasi.

Kabupaten Jepara terletak di sebelah Timur Pantura Jawa Tengah, dengan bagian barat dan utara berbatasan langsung dengan wilayah laut. Jepara memiliki garis pantai selama 82,73 kilometer, termasuk Kepulauan Karimunjawa. Di samping pantai, wilayah Kabupaten Jepara juga mencakup luas lautan seluas 1.845,6 kilometer persegi (*BAPPEDA Kab. Jepara*). Salahsatu objek wisata yang paling terkenal di Jepara adalah Objek Wisata Pantai Kartini dan Karimunjawa yang berada di Kec.Jepara. Kecamatan Jepara memiliki banyak potensi terutama dalam bidang pariwisata, wisata utama yang dimiliki kecamatan Jepara adalah wisata alam, arah pengembangan ditekankan pada pengembangan obyek wisata alam pantai atau wisata bahari selain itu juga wisata sejarah. Keberagaman obyek wisata yang berlokasi di berbagai wilayah Kabupaten Jepara akan menciptakan tingkat persaingan yang tinggi dalam sektor pariwisata. Kemampuan suatu tujuan wisata daerah untuk menyediakan produk dan layanan yang melebihi yang ditawarkan oleh tempat-tempat wisata lain dalam pengalaman pariwisata yang dianggap penting oleh pengunjung, sangat erat kaitannya dengan daya saing destinasi wisata. (Aquilino & Wise, 2016) Daya saing dapat didefinisikan sebagai kapasitas destinasi pariwisata untuk menciptakan nilai tambah yang terpadu dalam produk pariwisatanya, sambil menjaga keberlanjutan sumber daya yang dimilikinya dan mempertahankan posisinya di pasar dibandingkan dengan pesaing.

Dalam Al Qur'an juga dijelaskan wisata yaitu pada Surat Al-Mulk Ayat 15 yang berbunyi :

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

Katakanlah “Dialah yang menjadikan bumi untuk kamu yang mudah dijelajahi, maka jelajhilah di segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nyalah kamu (kembali setelah) dibangkitkan.” (*Q.S.AL-MULK:15*)

Dalam sektor pariwisata, Pemerintah Kabupaten Jepara sedang berupaya untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Mereka tidak hanya mengembangkan objek-objek pariwisata yang terkait dengan alam, tetapi juga yang berkaitan dengan sejarah dan budaya. Berdasarkan perencanaan penggunaan lahan, kawasan yang dianggap sebagai kawasan suaka cagar alam dan budaya termasuk wilayah pesisir, muara sungai, serta gugusan karang yang memiliki ekosistem yang beragam dan unik, terletak di kecamatan Karimunjawa. Sementara itu, kawasan

cagar budaya mencakup area yang memiliki nilai penting dalam sejarah dan budaya, seperti warisan sejarah yang berkontribusi pada perkembangan budaya dan pengetahuan.

Dalam pengembangan wilayah kota, peran Kota Jepara adalah sebagai pusat administrasi Kabupaten Jepara dan juga dikenali sebagai pusat kerajinan ukiran dan industri mebel kayu yang berpengaruh di tingkat regional di Provinsi Jawa Tengah dan nasional. Selain itu, kota ini juga berfungsi sebagai pusat pengembangan kegiatan pariwisata, terutama dalam mendukung perkembangan Kepulauan Karimunjawa. Terkait dengan hal ini, Pemerintah Kabupaten Jepara menerapkan strategi kebijakan yang mencakup masalah sosial budaya, terutama mengingat kemajuan teknologi informasi. Langkah-langkah ini melibatkan menciptakan lingkungan yang harmonis dan berlandaskan nilai-nilai keagamaan untuk mempromosikan kerukunan sosial, meningkatkan upaya rehabilitasi dan pemulihan sumber daya alam serta lingkungan yang rusak, dan menjaga keberlanjutan sumber daya alam dan lingkungan yang masih terjaga dengan baik. Salah satu permasalahan yang terjadi dalam pengembangan pariwisata pada umumnya adalah kurangnya fasilitas sarana prasarana serta bentuk pengelolaan oleh pihak pengelola membuat kawasan wisata menjadi kurang diminati oleh para pengunjung, Fenomenologi ini ditunjukkan berdasarkan rendahnya jumlah wisatawan Pantai Kartini yang merupakan icon wisata di Jepara dibandingkan dengan jumlah wisatawan objek wisata lainnya pada tahun 2020 (*Data Disparbud Kab.Jepara*).

**Tabel I. 1 Jumlah Pengunjung Wisata Pesisir Kabupaten Jepara**

Tahun	Pantai Kartini	Pantai Teluk Awur	Pantai Bandengan
2018	62.742 Orang	195.418 Orang	272 431 Orang
2019	176.649 Orang	194.609 Orang	280 004 Orang
2020	139.305 Orang	204.205 Orang	288 644 Orang

Sumber: Disparbud Kab.Jepara, 2023

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor kunci yang mempengaruhi daya saing perkembangan wisata pesisir di Kabupaten Jepara sebagai destinasi pariwisata. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan berharga kepada para pemangku kepentingan untuk menentukan strategi peningkatan daya saing destinasi wisata pesisir yang belum berkembang dengan baik. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat membantu dalam mengevaluasi peran pihak yang mengelola objek wisata dan

pemerintah daerah dalam merencanakan dan memprediksi tren, berbagai atraksi, sarana transportasi, aksesibilitas, serta fasilitas akomodasi yang dibutuhkan di berbagai lokasi wisata yang menjadi fokus penelitian ini.

## 1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk pengelolaan wisata pesisir di Kabupaten Jepara?
2. Banyaknya wisata pesisir yang sebelumnya tidak begitu dikenal wisatawan luar daerah namun sekarang memiliki jumlah kunjungan wisatawan yang cukup tinggi.
3. Kurangnya fasilitas penunjang serta perlunya peningkatan pengelolaan dan pengembangan beberapa objek wisata pesisir di Kabupaten Jepara.

Adapun pertanyaan penelitian yang dirumuskan berdasarkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut;

“Bagaimana Daya Saing Pengembangan Objek Wisata Pesisir Di Kabupaten Jepara?”

Dari pertanyaan penelitian yang disebutkan menggambarkan suatu pengaruh antara dua variabel. Sehingga hipotesis yang sesuai adalah hipotesis asosiatif (sugiyono: 2012). Berikut adalah hipotesis penelitian:

Ho :  $\rho = 0$ , Tidak ada daya saing pengembangan objek wisata pesisir di Kabupaten Jepara.

Hi :  $\rho \neq 0$ , ada daya saing pengembangan objek wisata pesisir di Kabupaten Jepara.

## 1.3 Tujuan dan Sasaran

### 1.3.1 Tujuan

Tujuan penelitian yaitu untuk menganalisis daya saing pengembangan wisata pesisir di Kabupaten Jepara.

### 1.3.2 Sasaran

- Menemukan indikator-indikator yang menjadi penentu daya saing destinasi objek wisata pesisir
- Menemukan bentuk pengembangan kawasan wisata pesisir di Kabupaten Jepara.

## 1.4 Keaslian Penelitian

Tabel I. 2 Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Sumber Jurnal	Volume dan Nomor Jurnal	Lokasi dan Tahun Penelitian	Metode Penelitian	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian
<b>Fokus Penelitian</b>								
1	Myrna Sukmaratri	Kajian Faktor Penentu Daya Saing Kota Batu Sebagai Destinasi Wisata	Jurnal Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Indo Global Mandiri	Volume 5 No.1	Kota Batu, 2016	Menggunakan Pendekatan Kuantitatif	Tujuan penelitian ini adalah mengetahui faktor penentu daya saing bagi pengembangan Kota Batu sebagai destinasi wisata dapat menjadi masukan bagi para stakeholder untuk fokus dalam penentuan strategi peningkatan daya saing destinasi wisata Kota Batu	Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat lima faktor utama yang mempengaruhi daya saing destinasi pariwisata di Kota Batu, yaitu (1) Faktor Alam, (2) Pariwisata Buatan, (3) Ragam Kegiatan Wisata, (4) Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), dan (5) Pengelolaan Lingkungan.
2	Sadar Pakarti Budi	Model Struktural Pengembangan Daya Saing Destinasi Wisata Studi Kasus Kota Jakarta	Jurnal Program Doktor Jurusan Arsitektur dan Perencanaan Fakultas Teknik Universitas Gadjah Mada	Volume 17, No.1	Kota Jakarta, 2016	Pada Penelitian Ini Adalah Teknik Purposif Sampling	Penelitian ini difokuskan untuk membangun satu model struktural pengembangan daya saing destinasi wisata dan secara empiris menguji hubungan daya tarik wisata, prasarana dan sarana, kualitas kawasan pariwisata, citra kawasan pariwisata, dan daya saing usaha.	Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa unsur yang paling vital adalah sumber daya manusia, karena memberikan kontribusi yang paling signifikan terhadap tingkat daya saing destinasi pariwisata. Setelahnya, dalam urutan kepentingan, terdapat sarana dan prasarana, serta daya tarik wisata. Peningkatan citra kawasan wisata dipengaruhi oleh kualitas kawasan dan indikator-indikator pembentuknya, terutama faktor-faktor seperti pemasaran yang intensif, kebersihan, dan keamanan kesehatan.

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Sumber Jurnal	Volume dan Nomor Jurnal	Lokasi dan Tahun Penelitian	Metode Penelitian	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian
3	Mutiara Lusiana Annisa, Ganda Hutasoit.	Pengaruh Daya Saing Destinasi Wisata Terhadap Implementasi Re-Visiting Commitmen Wisatawan Objek Wisata Di Kota Palembang	Politeknik PalComTech	Volume 1, No 2	Kota Palembang, 2018	Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh daya saing destinasi wisata terhadap implementasi re-visiting commitmen wisatawan/turis ke objek-objek wisata dikota Palembang.	Hasil uji variabel daya saing destinasi pariwisata menunjukkan bahwa secara bersamaan, variabel-variabel tersebut memiliki dampak positif terhadap komitmen kembali (re-visiting commitment) baik dari wisatawan dalam negeri maupun dari wisatawan asing terhadap destinasi pariwisata di Kota Palembang.
4	Valentino Panjaitan	Analisis Indikator Daya Saing Industri Pariwisata Di Kabupaten Samosir	Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Sumatera Utara Medan	-	Kabupaten Samosir, 2016	Jenis Penelitian Ini Adalah Penelitian Deskriptif Kuantitatif	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Indikator-indikator yang menentukan daya saing sektor pariwisata Kabupaten Samosir	Faktor-faktor yang mempengaruhi daya saing sektor pariwisata di Kabupaten Samosir adalah Tourism Participation Index (TPI), Purchasing Power Parity (PPP), Infrastructure Development Indicator (IDI), Environment Indicator (EI), Technology Advancement Indicator (TAI), Human Resources Indicator (HRI), Openess Indicator (OI), dan Social Development Indicator (SDI).
5	Myrna Sukmaratri, Maya Damayanti	Diversifikasi Produk Wisata Sebagai Strategi Pengembangan Daya Saing Wisata Kota Batu	Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota, Universitas Diponegoro	Volume 12, No 3	Kota Batu, 2016	Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan teknik	Diversifikasi produk wisata bertujuan untuk mengatasi kejenuhan wisatawan akan produk di Kota Batu. Dengan adanya variasi produk wisata melalui penganekaragaman produk-produk wisata yang potensial dan inovatif	Untuk mengatasi permasalahan terkait kejenuhan wisatawan terhadap destinasi wisata di Kota Batu dan juga untuk mengatasi dampak negatif terhadap lingkungan akibat pertumbuhan pariwisata yang cepat, strategi yang diadopsi adalah diversifikasi produk wisata. Diversifikasi produk wisata dibagi menjadi dua aspek,

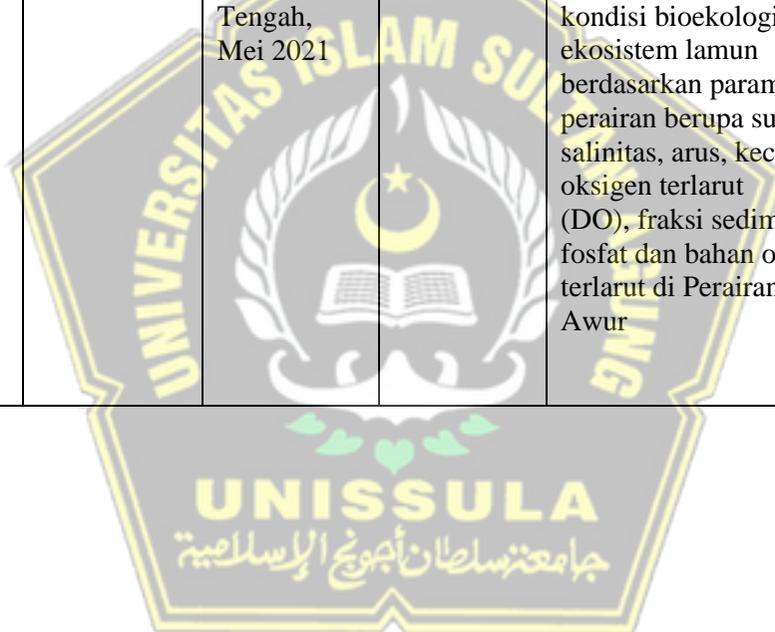
No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Sumber Jurnal	Volume dan Nomor Jurnal	Lokasi dan Tahun Penelitian	Metode Penelitian	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian
						pengumpulan data wawancara	diharapkan dapat menarik minat wisatawan, baik wisatawan baru (first time visitors) maupun wisatawan yang sebelumnya pernah berkunjung ke Kota Batu (repeaters).	yaitu pengembangan destinasi Kota Batu dan atraksi tambahan di objek-objek wisata yang ada. Selain itu, diversifikasi produk wisata juga mencakup peningkatan serta perbaikan fasilitas pariwisata dan peningkatan aksesibilitas. Peningkatan aksesibilitas ini bisa mencakup pembangunan fasilitas parkir sentral, penyediaan transportasi wisata, dan perbaikan infrastruktur akses.
6	Dian Kurnianingrum, Mulyani, Chyntia Ika Ratnapuri	Analisa Daya Saing Untuk Memahami Potensi Dari Dusun Wangun Sebagai Desa Wisata	STTK BINUS Bandung	Volume 3, No 2	Desa Wangun, Kabupaten Bandung, 2019	Data penelitian berbentuk data kualitatif	Mengetahui faktor-faktor yang memperkuat daya saing dan juga memperlemah daya saing Desa Wangun serta mengetahui potensi-potensi apa saja yang masih dapat dikembangkan oleh Desa Wangun sebagai desa wisata.	Desa pariwisata telah terbukti memberikan dampak positif yang signifikan pada peningkatan pendapatan penduduknya. Desa Wangun, yang terletak di wilayah Banjarnegara Kabupaten Bandung dan dikenal sebagai daerah penghasil kopi, memiliki banyak potensi untuk menjadi sebuah destinasi wisata. Namun, potensi ini belum sepenuhnya dimanfaatkan secara optimal atau belum dioptimalkan sepenuhnya.
7	Yonafia Salsabila	Karakteristik Wisatawan Milenial Dalam Meningkatkan Daya Saing Produk Wisata Di Orchid Forest Bandung	Program Studi Studi Industri Perjalanan Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung	-	Orchid Forest Bandung, 2019	Metode Penelitian Deskriptif Kuantitatif	Untuk mengetahui karakteristik wisatawan milenial serta Untuk mengetahui penilaian wisatawan milenial terhadap komponen atraksi, amenities dan aksesibilitas	Dalam komponen atraksi, seperti keindahan alam, pengetahuan baru, pengalaman baru, fasilitas yang lengkap, daya tarik, citra menarik, dan harga tiket yang sesuai dengan fasilitas, semua dinilai dengan baik. Sementara itu, dalam komponen amenities, wisatawan memberikan penilaian positif terhadap

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Sumber Jurnal	Volume dan Nomor Jurnal	Lokasi dan Tahun Penelitian	Metode Penelitian	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian
								beberapa indikator seperti kebersihan toilet, kebersihan lingkungan, serta keragaman dan keunikan souvenir yang dijual. Di dalam komponen aksesibilitas, wisatawan menyatakan bahwa indikator seperti keakuratan titik lokasi pada peta digital dan kejelasan plang lokasi sudah memadai..
<b>Lokus</b>								
1	Eko Wardana Parsaulian Tampubolon, Ria Azizah Tri Nuraini, Endang Supriyantini	Kandungan Nitrat dan Fosfat dalam Air Pori dan Kolom Air  Padang Lamun Perairan Prawean, Bandengan, Jepara	Departemen Ilmu Kelautan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Diponegoro	Vol 9, No.4	Bandengan Kabupaten Jepara, November 2020	Metode purposive sampling	Mengetahui kandungan nitrat dan fosfat air pori sedimen dan kolom air serta mengetahui jenis dan jumlah kerapatan lamun yang terdapat di perairan Pantai Prawean Bandengan Jepara.	Kandungan nutrisi seperti fosfat dan nitrat dalam air pori yang terdapat di daerah perairan padang lamun di Prawean Jepara terbukti lebih tinggi daripada yang terdapat dalam lapisan air. Hal ini terjadi karena aktivitas bakteri aerobik di sekitar akar lamun yang mampu mengubahnya menjadi kompleks nutrisi yang larut dalam sedimen. Selain itu, tingkat produktivitas serasah lamun yang terdekomposisi juga berperan dalam peningkatan kandungan nutrisi ini.
2	Pramita Azizah, Ali Ridlo, Chrisna Adhi Suryono	Mikroplastik pada Sedimen di Pantai Kartini Kabupaten Jepara, Jawa Tengah	Departemen Ilmu Kelautan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan,	Vol 9, No.3	Pantai Kartini Kabupaten Jepara, Agustus 2020	Metode purposive sampling	Mengetahui kandungan mikroplastik di sedimen pantai Kartini	Stasiun 1 (Muara Sungai TPI) menunjukkan jumlah partikel mikroplastik yang paling banyak dengan 643 partikel, sementara Stasiun 3 (Muara Sungai BBPBAP) memiliki jumlah partikel mikroplastik yang paling sedikit, yakni 438. Kedua stasiun ini memiliki jenis

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Sumber Jurnal	Volume dan Nomor Jurnal	Lokasi dan Tahun Penelitian	Metode Penelitian	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian
			Universitas Diponegoro					sedimen berupa pasir. Varian jumlah mikroplastik ini dapat diatribusikan kepada berbagai faktor, termasuk kondisi lingkungan dan sumber pencemar yang berbeda di daerah tersebut.
3	Gadisza Asmara Yudha, Chrisna Adhi Suryono, Adi Santoso	Hubungan antara Jenis Sedimen Pasir dan Kandungan Bahan Organik di Pantai Kartini, Jepara, Jawa Tengah	Departemen Ilmu Kelautan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Diponegoro	Vol 9, No.4	Pantai Kartini, Jepara, Jawa Tengah, November 2020	Metode purposive sampling	Mengetahui jenis dan klasifikasi sedimen serta jumlah kandungan bahan organik yang terdapat dalam sedimen di Pantai Kartini, Jepara.	Lingkungan perairan di sekitar Pantai Kartini, Jepara, didominasi oleh sedimen jenis pasir, di mana sekitar 81-96% dari sedimen tersebut memiliki ukuran butiran yang kasar. Adapun kandungan Bahan Organik di perairan sekitar Pantai Kartini, Jepara, berkisar antara 5-14%, yang termasuk dalam kategori konsentrasi yang rendah hingga sedang.
4	Ali Ridlo, Endang Supriyantini dan Sri Sedjati	Kandungan Total Fenolat pada Ekstrak Rhizophora sp Dari Teluk Awur, Jepara	Departemen Ilmu Kelautan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Diponegoro	Vol 22, No1	Desa Teluk Awur, Jepara, Maret 2019	Metode transfer elektron / hidrogen	Menentukan aktivitas antioksidan ekstrak daun dan kulit batang mangrove R. mucronata, R. apiculata dan R. stylosa dari Teluk Awur Jepara dengan metode transfer elektron / hidrogen menggunakan radikal bebas DPPH (1,1-difenil-2-pikrilhidrazil) secara in vitro.	Hasil pengujian terhadap 18 ekstrak menunjukkan bahwa satu ekstrak etil asetat dari kulit batang R. apiculata memiliki aktivitas antioksidan yang sangat tinggi. Selain itu, ada tiga ekstrak lainnya yang menunjukkan aktivitas antioksidan yang kuat, yaitu ekstrak heksana dari kulit batang R. mucronata, ekstrak etil asetat dari daun R. apiculata, dan ekstrak metanol dari daun R. stylosa. Lima ekstrak menunjukkan aktivitas sedang, sementara tiga ekstrak lainnya memiliki aktivitas antioksidan yang lemah, dan enam ekstrak

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Sumber Jurnal	Volume dan Nomor Jurnal	Lokasi dan Tahun Penelitian	Metode Penelitian	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian
								lainnya memiliki aktivitas yang sangat lemah.
5	Dinda Monita, Hadi Endrawati, Ita Riniatsih	Bioekologi Lamun di Perairan Teluk Awur, Jepara, Jawa Tengah	Departemen Ilmu Kelautan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Diponegoro	Vol 10, No.2	Teluk Awur, Jepara, Jawa Tengah, Mei 2021	Purposive sampling method	Menganalisa komposisi jenis, kerapatan, indeks ekologi lamun, kondisi kesehatan pada ekosistem lamun, dan kondisi bioekologi pada ekosistem lamun berdasarkan parameter perairan berupa suhu, salinitas, arus, kecerahan, pH, oksigen terlarut (DO), fraksi sedimen, nitrat, fosfat dan bahan organik terlarut di Perairan Teluk Awur	Jenis lamun dengan komposisi tertinggi adalah <i>Thalassia hemprichii</i> , sedangkan yang memiliki komposisi terendah adalah <i>Cymodocea rotundata</i> . Tingkat kerapatan tertinggi ditemukan di Stasiun 2 dengan jumlah 196,52 individu per meter persegi, dan jenis lamun yang mendominasi di sana adalah <i>Thalassia hemprichii</i> . Dalam aspek ekologi, tidak ada spesies yang secara signifikan mendominasi komunitas lamun, sehingga kestabilan komunitas ini tetap terjaga. Namun, dari segi kesehatan ekosistem lamun di Perairan Teluk Awur, kondisinya dikategorikan sebagai kurang kaya atau kurang sehat, dengan persentase penutupan lamun mencapai 41,48%.

Sumber : Analisis peneliti, Tahun 2023



## 1.5 State of the Art

Berdasarkan fokus penelitian sudah tertera dalam tabel keaslian penelitian. Terdapat beberapa penelitian sebelumnya mengkaji tentang Analisis Daya Saing Pengembangan Wisata. Berdasarkan fokus penelitian yang berkaitan dengan penelitian berjudul “Analisis Daya Saing Pengembangan Wisata Pesisir” adalah penelitian dari (Sukmaratri, 2016) yang berjudul Kajian Faktor Penentu Daya Saing Kota Batu Sebagai Destinasi Wisata, Kesimpulan keaslian penelitian berdasarkan focus penelitian dapat dilihat pada gambar dibawah ini

**Tabel I. 3 State Of The Art Penelitian**

No	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	
	Daya Saing	Wisata
1	Mutiara Lusiana Annisa, Ganda Hutasoit. (2018)	Andhatu Achsa, Rian Destiningsih & Heni Hirawati. (2020)
2	Dian Kurnianingrum, Mulyani, Chyntia Ika Ratnapuri. (2019)	Dr. Beta Budisetyorini, MSc , Dharani Kandahsari S.ST Par , Ida Ayu Made Paramita Sarasvati, S.ST Par. (2017)
3	Yonafia Salsabila. (2019)	Mutiara Lusiana Annisa, Ganda Hutasoit. (2018)
4	Dr. Beta Budisetyorini, MSc, Dharani Kandahsari S.ST Par, Ida Ayu Made Paramita Sarasvati, S.ST Par. (2017)	Dian Kurnianingrum, Mulyani, Chyntia Ika Ratnapuri. (2019)
5	Andhatu Achsa, Rian Destiningsih & Heni Hirawati. (2020)	Yonafia Salsabila. (2019)

<b>Perbedaan</b>	Dian Kurnianingrum, Mulyani, Chyntia Ika Ratnapuri. (2019)	Muhammad Irvan Erliando
<b>Judul</b>	Analisa Daya Saing Untuk Memahami Potensi Dari Dusun Wangun Sebagai Desa Wisata	Analisis Daya Saing Pengembangan Wisata Pesisir Di Kabupaten Jepara
<b>Lokasi</b>	Desa Wangun, Kabupaten Bandung,	Kabupaten Jepara
<b>Metodologi</b>	Deskriptif kualitatif	Deskriptif Kuantitatif

## **1.6 Ruang Lingkup**

### **1.5.1 Ruang lingkup Subtansi**

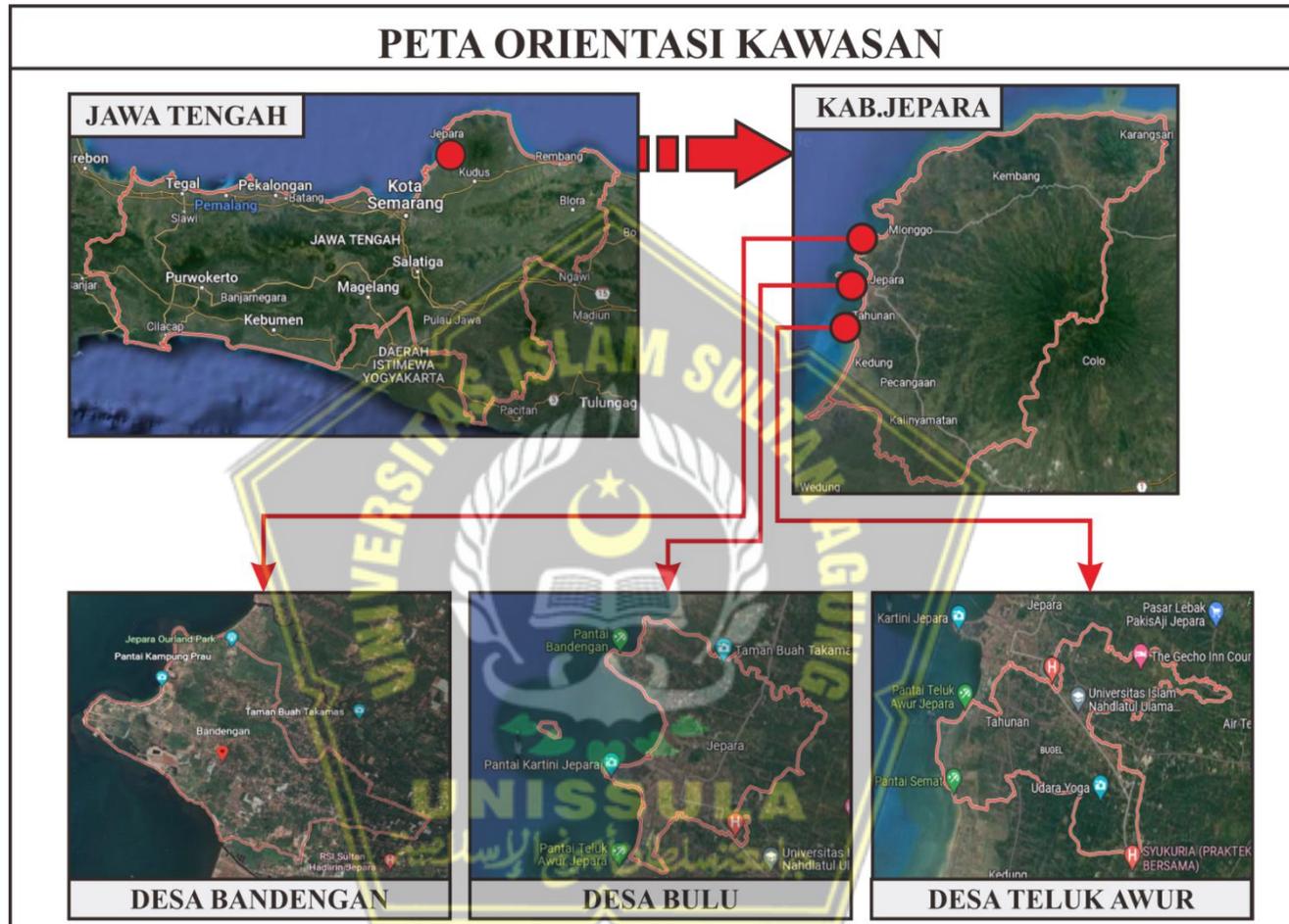
Ruang lingkup subtansi membatasi pada materi yang akan difokuskan pada pembahasan tentang Kajian Daya Saing Pada Objek Wisata Di Wilayah Pesisir Kabupaten Jepara yaitu :

- a. Membahas tentang Indikator daya saing dan Indikator wisata.
- b. Membahas terkait faktor apa saja yang menjadi pendukung daya saing kawasan wisata pesisir.
- c. Membahas tentang analisis pengembangan kawasan wisata pesisir berdasarkan faktor penentu daya saing.

### **1.5.2 Ruang Lingkup Spasial**

Adapun batasan lokasi penelitian mencakup beberapa objek wisata pesisir di Kabupaten Jepara yaitu Pantai Kartini, Pantai Bandengan dan Pantai Teluk Awur.

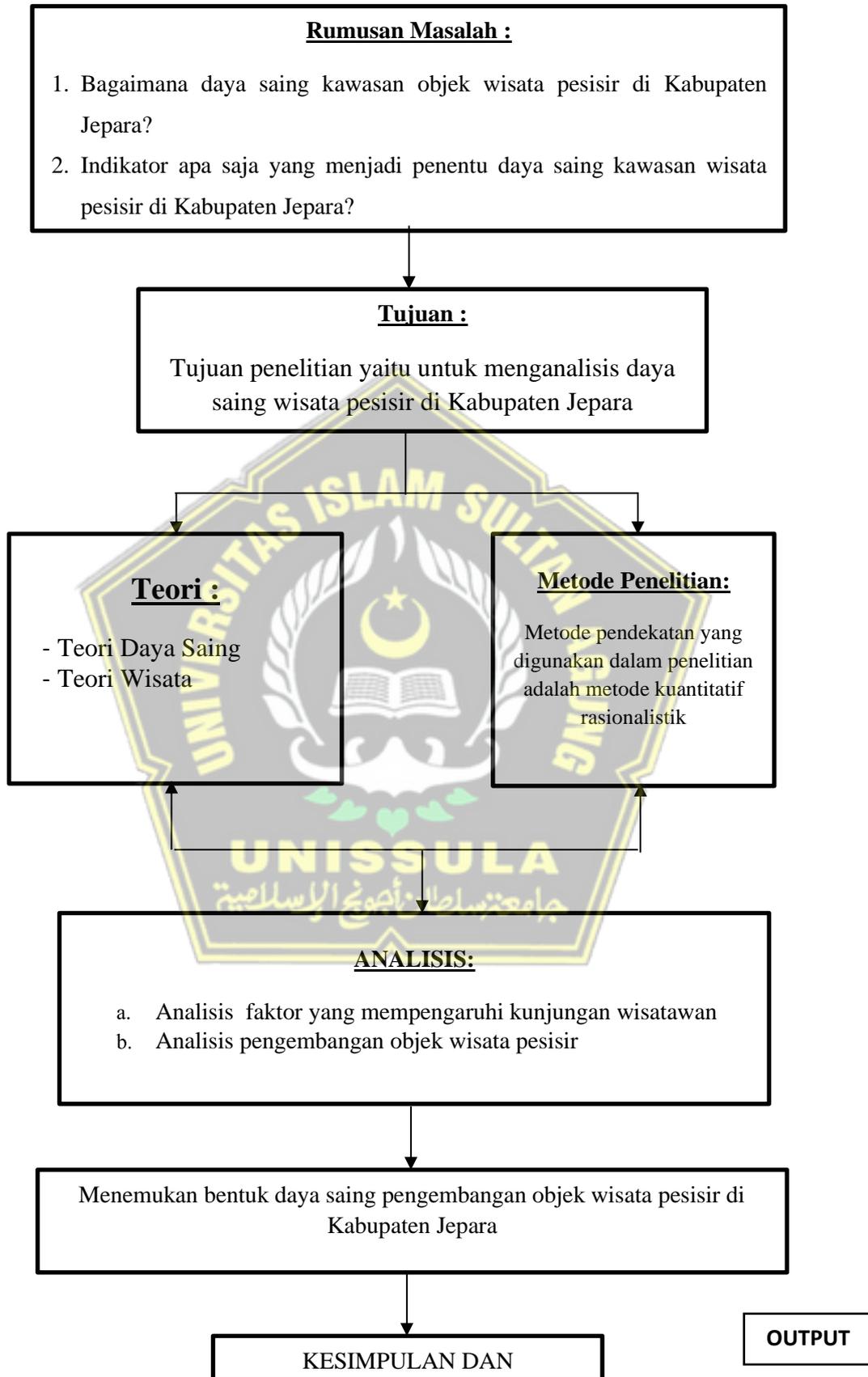




**Gambar 1. 1** Peta Orientasi Kawasan Penelitian Kabupaten Jepara

*Sumber: Analisis Peneliti, 2023*

## 1.7 Kerangka Pikir

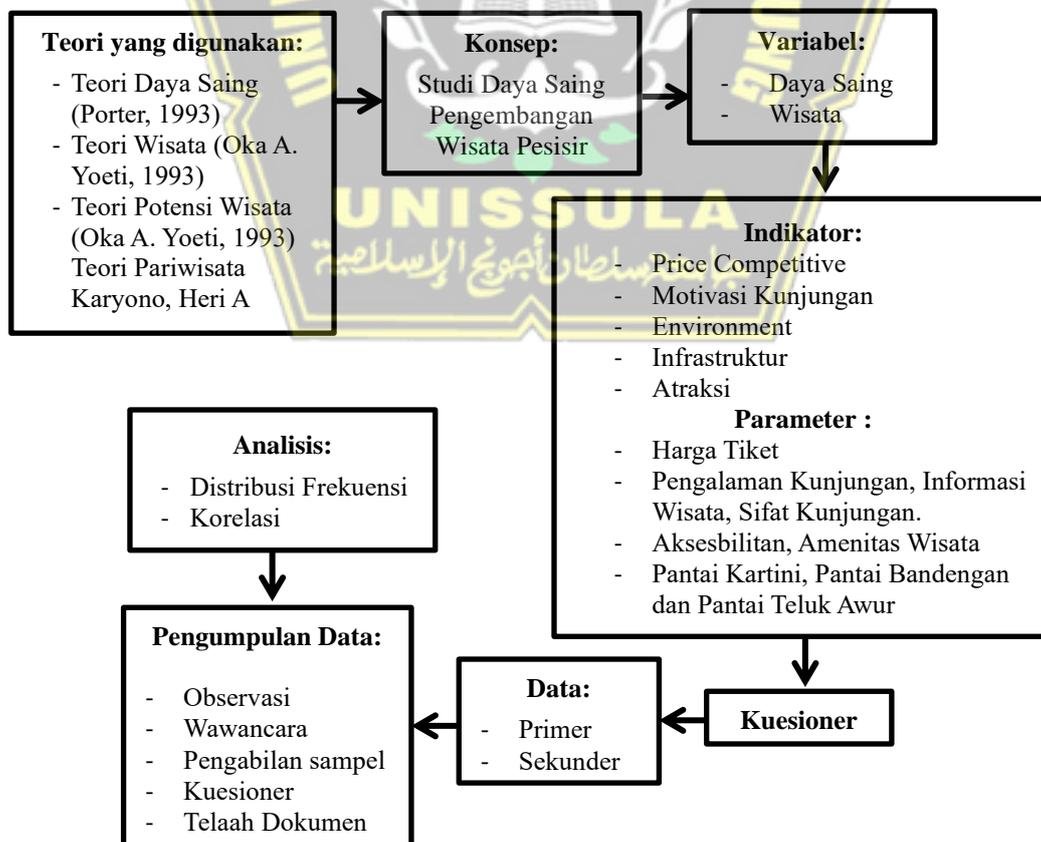


## 1.8 Metode Penelitian

### 1.8.1 Pengertian Metode

Menurut (Muhadjir, 1996), Metodologi penelitian adalah suatu disiplin ilmu yang bertujuan untuk memahami dan mempelajari berbagai metode yang digunakan dalam penelitian, atau bisa dianggap sebagai ilmu yang berkaitan dengan alat-alat yang digunakan dalam penelitian. Terdapat pandangan lain yang mengenai perbedaan antara metode dan metodologi penelitian, menurut (Muhadjir, 1996) Metodologi penelitian membicarakan konsep teoretis yang terkait dengan beragam metode, serta mempertimbangkan keunggulan dan kelemahan yang ada dalam konteks kajian ilmiah, yang kemudian diikuti dengan pemilihan metode yang akan diterapkan. Sementara itu, metode penelitian adalah penguraian teknis yang menjelaskan detail metode-metode yang digunakan secara konkret dalam pelaksanaan penelitian.

Tujuan dari metodologi adalah mengarahkan alur berpikir dan proses penalaran menuju pencapaian suatu tujuan. Bab berikutnya akan membahas metode penelitian yang mencakup pendekatan penelitian, langkah-langkah studi, proses pengumpulan data, manajemen data, presentasi data, analisis data, serta tahap akhir penyusunan laporan.



## Gambar 1. 2 Desain Penelitian

Sumber: Analisis Peneliti, 2023

### 1.8.2 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deduktif, sementara paradigma penelitian yang digunakan adalah paradigma kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang berakar pada filosofi positivisme dan digunakan untuk mengkaji populasi atau sampel-sampel tertentu. Biasanya, pengambilan sampel dilakukan secara acak, data dikumpulkan dengan menggunakan instrumen penelitian, dan analisis data dilakukan dengan pendekatan statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis (Sugiyono, 2017). Pendekatan kuantitatif digunakan dengan tujuan untuk secara teliti dan cermat mengungkap makna yang tersembunyi di balik data numerik dalam kerangka yang lebih luas. Analisis Deduktif Kuantitatif Rasionalistik merujuk pada proses merinci data yang diperoleh secara lebih rinci dan terfokus pada satu kasus tertentu, sehingga analisis yang dilakukan memerlukan ketelitian yang tinggi. Data yang dihasilkan dalam metode ini dianggap sebagai data yang valid dan dapat diandalkan dalam hal keakuratannya.

Dalam proses penelitian dengan menggunakan metode deduktif kuantitatif rasionalistik, tahap awal melibatkan identifikasi grand teori. Grand teori ini merupakan inti dari teori yang akan digunakan dalam penelitian. Dari grand teori yang telah ditentukan ini, konsep dan variabel kemudian akan dihasilkan. Variabel yang telah ditetapkan selanjutnya akan dianalisis menggunakan data yang dikumpulkan selama proses penelitian.

### 1.8.3 Tahapan Penelitian

Penelitian ini akan melibatkan serangkaian tahapan yang berbeda, yang membentuk langkah-langkah berurutan untuk mencapai hasil yang diharapkan sesuai dengan tujuan penelitian. Berikut ini adalah beberapa tahapan penelitian yang akan dilakukan :

#### 1. Latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan sasaran studi.

Permasalahan yang diangkat untuk studi ini berdasarkan isu-isu yang berkaitan dengan potensi dan masalah terkait objek-objek wisata yang terdapat di Kecamatan Jepara. Sedangkan tujuan dan sasaran studi dirumuskan guna untuk menjawab permasalahan-permasalahan yang diangkat sebagai penelitian tersebut;

#### 2. Penentuan lokasi studi

Lokasi studi yang akan diamati adalah kawasan atau objek wisata yang terdapat di Kecamatan Jepara. Kawasan ini dipilih dengan alasan terdapat berbagai macam permasalahan dalam pengelolaan potensi wisata yang belum dilakukan secara maksimal.

### 3. *Kajian terhadap literature*

Tindakan ini dilakukan untuk mengidentifikasi perbedaan antara penelitian yang akan dilaksanakan dan penelitian sebelumnya yang memiliki fokus dan lingkup yang serupa. Ini juga termasuk evaluasi terhadap metode analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini serta faktor-faktor lain yang mendukung studi ini.

### 4. *Inventarisasi data*

Analisis data yang diperlukan dalam penelitian ini mencakup penggunaan data primer dan data sekunder. Data primer adalah informasi yang diperoleh secara langsung dari lapangan melalui metode seperti wawancara, survei dengan daftar pertanyaan, dan observasi langsung. Di sisi lain, data sekunder merupakan informasi yang diperoleh dari sumber-sumber seperti literatur atau lembaga terkait, yang mencakup data yang akan diolah, informasi, dan peraturan perundang-undangan.

### 5. *Penyusunan teknis pelaksanaan pengumpulan data*

Langkah terakhir dalam tahap persiapan adalah merancang secara teknis pelaksanaan survei. Ini mencakup perencanaan untuk pengumpulan data, strategi pengolahan dan presentasi data, teknik sampling, menentukan jumlah dan sasaran responden, menyusun rancangan pelaksanaan survei, serta merancang observasi dan format daftar pertanyaan.

#### **1.8.4 Teknik Pengambilan Sampel**

*Teknik sampling* adalah suatu metode atau teknik yang digunakan untuk mengambil sampel data, dan pemilihan teknik ini didasarkan pada situasi dan kebutuhan dalam penelitian (Sugiyono, 2017). Teknik sampling pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu *probability sampling* dan *non-probability sampling*. Probability sampling adalah suatu metode yang memberikan peluang yang sama kepada setiap elemen dalam populasi untuk dipilih menjadi bagian dari sampel. Dalam teknik ini, pemilihan sampel tidak bersifat subjektif dan tidak didasarkan pada keinginan peneliti. Sehingga, setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama atau acak untuk terpilih menjadi sampel.

Dalam penelitian ini, digunakan teknik sampling non-probability, yang merupakan suatu metode pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang yang sama kepada setiap elemen dalam populasi untuk dipilih menjadi sampel. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode accidental sampling, yaitu teknik menentukan sampel berdasarkan kebetulan, yang berarti siapa pun yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dan sesuai dengan karakteristik yang dibutuhkan dapat digunakan sebagai sampel (responden).

### 1.8.5 Penentuan Ukuran Sampel

Teknik sampling adalah metode untuk memilih sampel. Ada berbagai teknik sampling yang digunakan untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Penentuan jumlah sampel yang akan mewakili populasi yaitu tergantung dari jumlah populasi yang ada. Semakin kecil jumlah sampel dari jumlah populasi yang ada maka akan semakin besar peluang kesalahan generalisasi. Sampel penelitian ini ditarik secara acak. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara penghitungan Rumus Slovin dengan derajat ketelitian 10% dikarenakan keterbatasan waktu dan banyaknya jumlah wisatawan yang ada. Sampel penelitian ini ditarik secara acak dari jumlah pengunjung pada masing-masing objek wisata, Pengambilan sampel dilakukan dengan cara penghitungan menurut Slovin dengan derajat ketelitian 10 %. Berdasarkan Rumus Slovin, maka ditemukan perhitungan seperti berikut:

Rumus:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi 1 = Konstanta

e<sup>2</sup> = Kelonggaran Ketidaktelitian Kesalahan yang Dapat Ditolelir (10%)

**Tabel I. 4 Penentuan Ukuran Sampel**

<b>Pantai Kartini</b>	<b>Pantai Bandengan</b>	<b>Pantai Teluk Awur</b>
$\frac{139.305}{n = 1+139.305(10\%)^2}$ $= 100 \text{ Sampel}$	$\frac{288.644}{n = 1+288.644(10\%)^2}$ $= 100 \text{ Sampel}$	$\frac{204.205}{n = 1+204.205(10\%)^2}$ $= 100 \text{ Sampel}$

*Sumber: Data Disparbud, Kab Jepara*

### **1.8.6 Kebutuhan Data**

Menurut (Sugiyono, 2017) Pengumpulan data adalah tahap yang paling penting dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah memperoleh data.. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Dalam teknik pengumpulan data dan informasi pada studi ini mencakup beberapa hal, yaitu:

#### **1. Data Primer**

Pengumpulan data primer dilakukan dengan pengumpulan data secara langsung dari kondisi yang ada di lapangan, adapun cara melakukan tinjauan dan pengumpulan data adalah sebagai berikut :

- a. Melakukan wawancara dengan cara bertanya dengan responden.
- b. Pembagian kuesioner kepada responden untuk diisi.
- c. Melakukan observasi lapangan untuk mengumpulkan data fisik dan non fisik.

Langkah selanjutnya adalah metode pengumpulan data. Dalam metode ini digunakan alat untuk mengumpulkan data, alat tersebut dibagi menjadi 4 (empat) bagian yaitu:

##### **a. Observasi atau Penelitian di Lapangan**

Ini merujuk pada penelitian yang dilakukan secara langsung di lapangan untuk memahami permasalahan dan memperoleh informasi yang tersedia di tempat penelitian tersebut. Menurut (Nawawi et al., 2007) Metode observasi adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang terjadi pada objek penelitian di lokasi di mana peristiwa, keadaan, atau situasi tersebut berlangsung. Teknik ini melibatkan pengamatan langsung di lapangan untuk mendapatkan pemahaman langsung tentang berbagai aspek yang terkait dengan penelitian.

## b. Teknik Pengambilan Sampel

Sampel yang akan digunakan adalah pemilihan sampel secara tertentu atau tidak acak. Pada penelitian ini sasaran pengambilan sampel adalah kepada kantor-kantor instansi terkait seperti Kantor Kepala Desa, Dinas Pariwisata, Bappeda Jepara dan juga lembaga-lembaga atau organisasi yang berkaitan dengan pengelolaan dan kepengurusan objek wisata yang ada seperti bumdes, pokdarwis, karangtaruna. Berikut merupakan tabel uraian responden objek wisata pesisir di Kabupaten Jepara.

**Tabel I.5 Persebaran Jumlah Responden**

<b>Pantai Kartini</b>		
<b>NO</b>	<b>Responden</b>	<b>Jumlah Responden</b>
1	Kantor Desa	11 Orang
2	Kantor Dinas Pariwisata	5 Orang
3	BUMDES	6 Orang
4	Pokdarwis	15 Orang
5	Karang Taruna	17 Orang
6	Wisatawan	46 Orang
<b>Total</b>		<b>100 Orang</b>
<b>Pantai Bandengan</b>		
<b>NO</b>	<b>Responden</b>	<b>Jumlah Responden</b>
1	Kantor Desa	5 Orang
2	Kantor Dinas Pariwisata	5 Orang
3	BUMDES	4 Orang
4	Pokdarwis	18 Orang
5	Karang Taruna	21 Orang
6	Wisatawan	47 Orang
<b>Total</b>		<b>100 Orang</b>
<b>Pantai Teluk Awur</b>		
<b>NO</b>	<b>Responden</b>	<b>Jumlah Responden</b>
1	Kantor Desa	7 Orang
2	Kantor Dinas Pariwisata	5 Orang
3	BUMDES	3 Orang
4	Pokdarwis	9 Orang
5	Karang Taruna	15 Orang
6	Wisatawan	61 Orang
<b>Total</b>		<b>100 Orang</b>

## c. Wawancara Mendalam

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi secara langsung dengan cara mengajukan pertanyaan kepada para informan (Subagyo et al., 1999). Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data melibatkan wawancara mendalam (in-depth interview) dengan informan yang memiliki kompetensi dan pengetahuan yang cukup

terkait dengan pengembangan makanan tradisional sebagai atraksi dalam wisata kuliner. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan selama wawancara mengacu pada panduan wawancara yang telah disusun.

**d. Kuesioner**

Ini adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan pemberian daftar pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk diisi. Kuesioner adalah metode pengumpulan data yang efektif ketika peneliti memiliki pemahaman yang jelas tentang variabel yang akan diukur dan memiliki ekspektasi tertentu dari responden. (Sugiyono, 2017). Berikut merupakan tabel kebutuhan data primer dalam penelitian yang berkaitan dengan Analisis Daya Saing Wisata Pesisir di Kabupaten Jepara. Dibawah ini merupakan tabel kuesioner.

**Tabel I.6 Pertanyaan Kuesioner**

**1. PANTAI TELUK AWUR**

**a. Wisata**

NO	Pertanyaan Wisata	Pilihan Jawaban		
		A (Skor 3)	B (Skor 2)	C (Skor 1)
1	Menurut saudara apakah wisata di Kabupaten Jepara menjadi pendorong kemajuan daerah?	Mendorong Kemajuan Daerah	Cukup Mendorong Kemajuan Daerah	Tidak Mendorong Kemajuan Daerah
2	Menurut saudara dilihat dari perkembangan ekonomi, adakah perubahan ekonomi sebelum adanya objek-objek wisata atau sesudah adanya objek wisata terhadap perekonomian masyarakat?	Ada perubahan ekonomi	Cukup ada perubahan ekonomi sebelum atau sesudahnya objek wisata	Tidak ada perubahan ekonomi sama sekali sebelum atau sesudahnya objek wisata
3	Menurut saudara, apakah pemerintah memperhatikan pengembangan objek-objek wisata terutama pada wisata pesisir di Kabupaten Jepara?	Memperhatikan	Cukup Memperhatikan	Tidak Memperhatikan
4	Bagaimana pengembangan objek-objek wisata pesisir di kabupaten Jepara ?	Belum Maksimal	Cukup Maksimal	Maksimal

**b. Atraksi Wisata**

No	Pertanyaan Atraksi Wisata Pesisir	Pilihan Jawaban		
		A ( Skor 3 )	B ( Skor 2 )	C ( Skor 1 )
5	Berapakah harga tiket masuk wisata Pantai Teluk Awur?	Dibawah 20 ribu	20 ribu – 50 ribu	Di atas 50 ribu
6	Darimanakah Informasi yang anda dapatkan mengenai wisata Pantai Teluk Awur?	Internet dan Media Sosial	Informasi lisan pengunjung lain	Media Massa
7	Apa tujuan anda datang ke wisata Pantai Teluk Awur?	Rekreasi/Liburan	Pendidikan/Study Tour	Penelitian
8	Bagaimana sifat kunjungan anda ke wisata Pantai Teluk Awur?	Sebagai tujuan utama ( untuk wisata)	Tujuan berikutnya setelah berkunjung dari tempat wisata lainya (transit)	Sebagai Tujuan Penelitian
9	Sudah berapa kali anda mengunjungi objek wisata Pantai Teluk Awur?	Lebih dari 5 kali	2-5 Kali	Pertama Kali
10	Apakah pada kawasan wisata Pantai Teluk Awur terdapat rambu-rambu penunjuk arah untuk memudahkan para wisatawan dalam berwisata?	Ada dan informatif	Ada tetapi tidak informatif (rusak, tidak terbaca, dll)	Tidak ada
11	Bagaimanakan kondisi fisik infrastruktur jalan di kawasan wisata Pantai Teluk Awur?	Berkondisi baik tidak rusak/berlubang	Sebagian baik sebagian rusak	Jalan rusak tidak terawat
12	Bagaimanakan kondisi lebar jalan pada kawasan wisata Pantai Teluk Awur?	Dapat digunakan truk/bis untuk berpapasan	Dapat digunakan antar mobil berpapasan tetapi tidak bisa dengan truk/bis	Hanya dapat digunakan roda dua untuk berpapasan dan tidak bisa berpapasan dengan mobil
13	Bagaimana pendapat anda mengenai fasilitas dan sarana-prasarana yang tersedia di wisata Pantai Bandengan?	Lengkap/Beragam	Cukup Lengkap/Beragam	Kurang Lengkap/Beragam
14	Bagaimanakan kondisi fasilitas toilet di kawasan Pantai Teluk Awur?	Bersih, Tidak bau, Airnya Lancar dan terdapat penerangan	Sedikit bermasalah namun tetap bisa digunakan	Kotor, Bau, Air tidak lancar dan tidak terdapat penerangan

No	Pertanyaan Atraksi Wisata Pesisir	Pilihan Jawaban		
		A ( Skor 3 )	B ( Skor 2 )	C ( Skor 1 )
15	Bagaimanakah kondisi fasilitas lahan parkir tersebut?	Memenuhi untuk semua jenis kendaraan	Memenuhi hanya untuk kendaraan beroda 4 dan 2	Tidak memenuhi
16	Bagaimanakah kondisi amenitas restoran/warung/cafe tersebut?	Beragam jenis	Kurang beragam (hanya beberapa jenis)	Tidak terdapat
17	Jenis penginapan apa yang terdapat pada wisata tersebut?	Resort/Hotel berbintang	Homstay/Villa	Kostel
18	Bagaimanakah tingkat keamanan yang terdapat pada objek wisata Pantai Teluk Awur?	Terdapat penjaga/pengelola di setiap sudut objek	Penjaga dan pengelola tidak begitu aktif	Tidak terlihat pengelola sama sekali
19	Apabila wisatawan ingin bertanya mengenai informasi wisata, bagaimanakah respon pengelola?	Ramah dan informatif	Tidak begitu informatif	Acuh dan tidak peduli
20	Bagaimana bentuk pengelolaan objek wisata Pantai Teluk Awur dalam menarik wisatawan?	Membuat produk paket wisata atau menyelenggarakan acara tertentu pada lokasi objek	Hanya menyajikan atraksi yang ada saja dan melakukan perawatan atraksi	Tidak melakukan apapun

## 2. PANTAI BANDENGAN

### a. Wisata

NO	Pertanyaan Wisata	Pilihan Jawaban		
		A ( Skor 3 )	B ( Skor 2 )	C ( Skor 1 )
1	Menurut saudara apakah wisata di Kabupaten Jepara menjadi pendorong kemajuan daerah?	Mendorong Kemajuan Daerah	Cukup Mendorong Kemajuan Daerah	Tidak Mendorong Kemajuan Daerah
2	Menurut saudara dilihat dari perkembangan ekonomi, adakah perubahan ekonomi sebelum adanya objek-objek wisata atau sesudah adanya objek wisata terhadap perekonomian masyarakat?	Ada perubahan ekonomi	Cukup ada perubahan ekonomi sebelum atau sesudahnya objek wisata	Tidak ada perubahan ekonomi sama sekali sebelum atau sesudahnya objek wisata
3	Menurut saudara, apakah pemerintah memperhatikan pengembangan objek-	Memperhatikan	Cukup Memperhatikan	Tidak Memperhatikan

	objek wisata terutama pada wisata pesisir di Kabupaten Jepara?			
4	Bagaimana pengembangan objek-objek wisata pesisir di kabupaten Jepara ?	Belum Maksimal	Cukup Maksimal	Maksimal

#### b. Atraksi Wisata

No	Pertanyaan Atraksi Wisata Pesisir	Pilihan Jawaban		
		A ( Skor 3 )	B ( Skor 2 )	C ( Skor 1 )
5	Berapakah harga tiket masuk wisata Pantai Bandengan?	Dibawah 20 ribu	20 ribu – 50 ribu	Di atas 50 ribu
6	Darimanakah Informasi yang anda dapatkan mengenai wisata Pantai Bandengan?	Internet dan Media Sosial	Informasi lisan pengunjung lain	Media Massa
7	Apa tujuan anda datang ke wisata Pantai Bandengan?	Rekreasi/Liburan	Pendidikan/Study Tour	Penelitian
8	Bagaimana sifat kunjungan anda ke wisata Pantai Bandengan?	Sebagai tujuan utama ( untuk wisata)	Tujuan berikutnya setelah berkunjung dari tempat wisata lainya (transit)	Sebagai Tujuan Penelitian
9	Sudah berapa kali anda mengunjungi objek wisata Pantai Bandengan?	Lebih dari 5 kali	2-5 Kali	Pertama Kali
10	Bagaimana pendapat anda mengenai fasilitas dan sarana-prasarana yang tersedia di wisata Pantai Bandengan?	Lengkap/Beragam	Cukup Lengkap/Beragam	Kurang Lengkap/Beragam
11	Bagaimanakan kondisi fisik infrastruktur jalan di kawasan wisata Pantai Bandengan?	Berkondisi baik tidak rusak/berlubang	Jalan rusak tidak terawat	Sebagian baik sebagian rusak
12	Bagaimanakan kondisi lebar jalan pada kawasan wisata Pantai Bandengan?	Dapat digunakan truk/bis untuk berpapasan	Dapat digunakan antar mobil berpapasan tetapi tidak bisa dengan truk/bis	Hanya dapat digunakan roda dua untuk berpapasan dan tidak bisa berpapasan dengan mobil
13	Apakah pada kawasan wisata Pantai Bandengan terdapat rambu-rambu penunjuk arah untuk memudahkan	Ada dan informatif	Ada tetapi tidak informatif (rusak, tidak terbaca, dll)	Tidak ada

No	Pertanyaan Atraksi Wisata Pesisir	Pilihan Jawaban		
		A ( Skor 3 )	B ( Skor 2 )	C ( Skor 1 )
	para wisatawan dalam berwisata?			
14	Bagaimanakah kondisi fasilitas toilet di kawasan Pantai Bandengan?	Bersih, Tidak bau, Airnya Lancar dan terdapat penerangan	Sedikit bermasalah namun tetap bisa digunakan	Kotor, Bau, Air tidak lancar dan tidak terdapat penerangan
15	Bagaimanakah kondisi fasilitas lahan parkir tersebut?	Memenuhi untuk semua jenis kendaraan	Memenuhi hanya untuk kendaraan beroda 4 dan 2	Tidak memenuhi
16	Bagaimanakah kondisi amenitas restoran/warung/cafe tersebut?	Beragam jenis	Kurang beragam (hanya beberapa jenis)	Tidak terdapat
17	Jenis penginapan apa yang terdapat pada wisata tersebut?	Resort/Hotel berbintang	Homstay/Villa	Kostel
18	Bagaimanakah tingkat keamanan yang terdapat pada objek wisata Pantai Teluk Awur?	Terdapat penjaga/pengelola di setiap sudut objek	Penjaga dan pengelola tidak begitu aktif	Tidak terlihat pengelola sama sekali
19	Apabila wisatawan ingin bertanya mengenai informasi wisata, bagaimanakah respon pengelola?	Ramah dan informatif	Tidak begitu informatif	Acuh dan tidak peduli
20	Bagaimana bentuk pengelolaan objek wisata Pantai Teluk Awur dalam menarik wisatawan?	Membuat produk paket wisata atau menyelenggarakan acara tertentu pada lokasi objek	Hanya menyajikan atraksi yang ada saja dan melakukan perawatan atraksi	Tidak melakukan apapun

### 3. PANTAI KARTINI

#### a. Wisata

NO	Pertanyaan Wisata	Pilihan Jawaban		
		A ( Skor 3 )	B ( Skor 2 )	C ( Skor 1 )
1	Menurut saudara apakah wisata di Kabupaten Jepara menjadi pendorong kemajuan daerah?	Mendorong Kemajuan Daerah	Cukup Mendorong Kemajuan Daerah	Tidak Mendorong Kemajuan Daerah
2	Menurut saudara dilihat dari perkembangan ekonomi, adakah perubahan ekonomi sebelum adanya objek-objek wisata atau sesudah	Ada perubahan ekonomi	Cukup ada perubahan ekonomi sebelum atau sesudahnya objek wisata	Tidak ada perubahan ekonomi sama sekali sebelum atau sesudahnya objek wisata

NO	Pertanyaan Wisata	Pilihan Jawaban		
		A ( Skor 3 )	B ( Skor 2 )	C ( Skor 1 )
	adanya objek wisata terhadap perekonomian masyarakat?			
3	Menurut saudara, apakah pemerintah memperhatikan pengembangan objek-objek wisata terutama pada wisata pesisir di Kabupaten Jepara?	Memperhatikan	Cukup Memperhatikan	Tidak Memperhatikan
4	Bagaimana pengembangan objek-objek wisata pesisir di kabupaten Jepara ?	Belum Maksimal	Cukup Maksimal	Maksimal

**b. Atraksi wisata**

No	Pertanyaan Atraksi Wisata Pesisir	Pilihan Jawaban		
		A ( Skor 3 )	B ( Skor 2 )	C ( Skor 1 )
5	Berapakah harga tiket masuk wisata Pantai Kartini?	Dibawah 20 ribu	20 ribu – 50 ribu	Di atas 50 ribu
6	Darimanakah Informasi yang anda dapatkan mengenai wisata Pantai Kartini?	Internet dan Media Sosial	Informasi lisan pengunjung lain	Media Massa
7	Apa tujuan anda datang ke wisata Pantai Kartini?	Rekreasi/Liburan	Pendidikan/Study Tour	Penelitian
8	Bagaimana sifat kunjungan anda ke wisata Pantai Kartini?	Sebagai tujuan utama ( untuk wisata)	Tujuan berikutnya setelah berkunjung dari tempat wisata lainya (transit)	Sebagai Tujuan Penelitian
9	Sudah berapa kali anda mengunjungi objek wisata Pantai Kartini?	Lebih dari 5 kali	2-5 Kali	Pertama Kali
10	Bagaimana pendapat anda mengenai fasilitas dan sarana-prasarana yang tersedia di wisata Pantai Kartini?	Lengkap/Beragam	Cukup Lengkap/Beragam	Kurang Lengkap/Beragam
11	Bagaimanakan kondisi fisik infrastruktur jalan di kawasan wisata Pantai Kartini?	Berkondisi baik tidak rusak/berlubang	Sebagian baik sebagian rusak	Jalan rusak tidak terawat
12	Bagaimanakan kondisi lebar jalan pada kawasan wisata Pantai Kartini?	Dapat digunakan truk/bis untuk berpapasan	Dapat digunakan antar mobil berpapasan tetapi tidak bisa dengan truk/bis	Hanya dapat digunakan roda dua untuk berpapasan dan tidak bisa

No	Pertanyaan Atraksi Wisata Pesisir	Pilihan Jawaban		
		A ( Skor 3 )	B ( Skor 2 )	C ( Skor 1 )
				berpapasan dengan mobil
13	Apakah pada kawasan wisata Pantai Kartini terdapat rambu-rambu penunjuk arah untuk memudahkan para wisatawan dalam berwisata?	Ada dan informatif	Ada tetapi tidak informatif (rusak, tidak terbaca, dll)	Tidak ada
14	Bagaimanakah kondisi fasilitas toilet di kawasan Pantai Kartini?	Bersih, Tidak bau, Airnya Lancar dan terdapat penerangan	Sedikit bermasalah namun tetap bisa digunakan	Kotor, Bau, Air tidak lancar dan tidak terdapat penerangan
15	Bagaimanakah kondisi fasilitas lahan parkir tersebut?	Memenuhi untuk semua jenis kendaraan	Memenuhi hanya untuk kendaraan beroda 4 dan 2	Tidak memenuhi
16	Bagaimanakah kondisi amenitas restoran/warung/cape tersebut?	Beragam jenis	Kurang beragam (hanya beberapa jenis)	Tidak terdapat
17	Jenis penginapan apa yang terdapat pada wisata tersebut?	Resort/Hotel berbintang	Homstay/Villa	Kostel
18	Bagaimanakah tingkat keamanan yang terdapat pada objek wisata Pantai Teluk Awur?	Terdapat penjaga/pengelola di setiap sudut objek	Penjaga dan pengelola tidak begitu aktif	Tidak terlihat pengelola sama sekali
19	Apabila wisatawan ingin bertanya mengenai informasi wisata, bagaimanakah respon pengelola?	Ramah dan informatif	Tidak begitu informatif	Acuh dan tidak peduli
20	Bagaimana bentuk pengelolaan objek wisata Pantai Teluk Awur dalam menarik wisatawan?	Membuat produk paket wisata atau menyelenggarakan acara tertentu pada lokasi objek	Hanya menyajikan atraksi yang ada saja dan melakukan perawatan atraksi	Tidak melakukan apapun

**Tabel I.7 Kebutuhan Data Primer**

No	Indikator Data	Kebutuhan Data	Sumber	Alat Penelitian
1	Pariwisata	- Data Potensi Masalah - Data Kondisi - Infrastruktur	- Pengelola Wisata - Masyarakat	- Dokumentasi (Kamera dan Buku Note)
2	Gambaran Umum Wilayah	- Kondisi Sosial Budaya - Kondisi Fasilitas yang Ada Di Objek Wisata	- Survey	- Buku dan Alat Tulis

Sumber: Hasil Analisis Penyusun, 2023

## 2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui instansi yang terkait seperti Bappeda Kabupaten Jepara, Dinas Pariwisata Kabupaten Jepara, Badan Pusat Statistik Kabupaten Jepara, Kecamatan Jepara.

**Tabel I.8 Kebutuhan Data Sekunder**

No	Indikator Data	Kebutuhan Data	Sumber
1	Pariwisata	- Peta Persebaran Atraksi Wisata - Data Jumlah Pengunjung Kawasan Wisata	- Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Jepara - Pengelola Kawasan Wisata
2	Gambaran Umum Wilayah	- Letak Admisitrasi Wilayah - Kondisi Sarana Prasarana - Kondisi Fisik Lokasi Studi	- Bappeda Kabupaten Jepara, DPUPR Kabupaten Jepara dan BPS Kabupaten Jepara

Sumber: Hasil Analisis Penyusun, 2023

### 1.8.7 Teknik Analisis Data

Setelah proses pengolahan data berhasil diselesaikan, langkah berikutnya adalah tahap analisis. Tahap analisis ini harus dilakukan oleh peneliti sendiri, karena ini berkaitan dengan keabsahan hasil penelitian, kualifikasi, dan kompetensi peneliti. Analisis data merupakan penjabaran ilmiah yang didasarkan pada data yang telah diolah. Pada tahap ini, peneliti diharapkan untuk bertindak secara obyektif, jujur, bertanggung jawab, dan profesional sehingga pernyataan yang dihasilkan dapat dipertanggungjawabkan sepenuhnya (Yunus, 2010).

Penelitian yang terkait Kajian Analisis Daya Saing Wisata Pesisir di Kabupaten Jepara menggunakan analisis data sebagai berikut:

## 1. Skala Pengukuran

Kuesioner akan menggunakan skala pengukuran Likert dalam format pilihan ganda. Skala pengukuran ini memungkinkan setiap item instrumen memiliki rentang dari sangat positif hingga sangat negatif. Hal ini dilakukan dengan maksud untuk membandingkan teori dengan situasi yang ada di lapangan.

## 2. Uji Validitas

Azwar dalam (Matondang, 2009) Validitas berasal dari kata "validity," yang mengacu pada sejauh mana ketelitian dan keakuratan instrumen pengukur dalam melakukan fungsi pengukurannya. Tingkat validitas suatu tes dikatakan tinggi jika instrumen tersebut secara akurat dan tepat mengukur apa yang dimaksudkan olehnya. Dalam kata lain, hasil pengukuran harus secara tepat mencerminkan realitas atau situasi yang sebenarnya dari objek yang diukur. Dalam penelitian ini rumus uji validitas digunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{XY} = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

$r_{XY}$  = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

$N$  = Jumlah dari responden

$\sum Y$  = Jumlah skor nomor tertentu

$\sum Y^2$  = Jumlah skortotal = Jumlah skor kuadrat nomor tertentu

$\sum Y^2$  = Jumlah skor total kuadrat

Nilai r hitung dicocokkan dengan r tabel *product moment* pada taraf signifikan 5%.

Jika r hitung lebih besar dari r tabel 5%, maka pertanyaan tersebut valid.

## 3. Uji Realiabilitas

Pengujian reliabilitas digunakan untuk mengevaluasi konsistensi dari instrumen pengukur, yakni sejauh mana instrumen yang digunakan tetap konsisten dan dapat diandalkan ketika dilakukan pengukuran ulang. Reliabilitas berarti dapat dipercaya, yang artinya instrumen mampu memberikan hasil yang konsisten. Instrumen pengukur dapat dianggap reliabel jika menghasilkan hasil pengukuran yang konsisten dan akurat, sehingga memastikan bahwa instrumen tersebut dapat dipertanggungjawabkan dalam kebenarannya. Dalam penelitian ini uji reliabilitas digunakan dalam rumus sebagai berikut:

$$r_n = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\left[ \sum \delta_b^2 \right]}{\left[ \sum \delta_t^2 \right]} \right]$$

- $r_n$  = Koefisien reliabilitas instrumen
- $k$  = Banyaknya pertanyaan yang sah
- $\sum \delta_p^2$  = Jumlah varian
- $\sum \delta_r^2$  = Varian total

Perhitungan uji reliabilitas dapat diterima, jika hasil perhitungan r hitung > r tabel dengan presisi kesalahan 10%.

### 1.8.8 Regresi Linier

Pembacaan dan pengambilan keputusan koefisien berdasarkan Bungin dengan hipotesis awal seperti berikut :

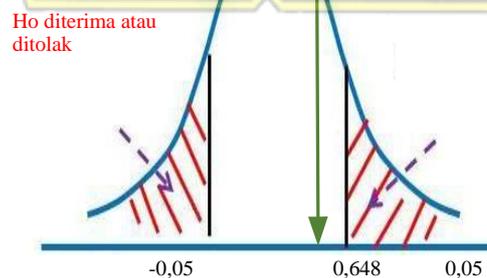
Ho :  $\rho = 0$ , Tidak ada daya saing pengembangan objek wisata pesisir di Kabupaten Jepara.

Hi :  $\rho \neq 0$ , Ada daya saing pengembangan objek wisata pesisir di Kabupaten Jepara.

Bahwa nilai F hitung= 733,973 dengan tingkat signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi, dengan ada pengaruh variabel daya saing (x) terhadap variabel wisata (Y).

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,805	,648	,648	2,541

Koefisien korelasi (R) yang tinggi, mencapai 0,805, menghasilkan koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,648. Hal ini mengindikasikan bahwa sebanyak 64,8% variasi dalam variabel terikat (Daya Saing) dapat dijelaskan oleh variasi dalam variabel bebas (Wisata).



**Gambar 1.3. Pengujian H0 di Tolak**

Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2023

### 1.8.9 Analisis Distribusi frekuensi

Data dapat diolah menggunakan analisis distribusi frekuensi dengan menghitung jumlah frekuensi masing-masing data, yang kemudian dapat diubah menjadi bentuk persentase (Bungin, 2005). Melalui analisis ini, kita akan dapat menentukan tren temuan penelitian, apakah termasuk dalam kategori rendah, sedang, atau tinggi. Untuk menghitung distribusi persentase dari frekuensi tersebut, kita dapat menggunakan rumus yang sesuai:

Keterangan:

$$N = \frac{fx}{N} \times 100\%$$

N = Jumlah kejadian

$fx$  = Frekuensi individu

Data yang diperoleh dari kuesioner akan diolah dengan menggunakan rumus di atas. Hasilnya akan mengindikasikan persentase setiap kategori di dalam skala perhitungan.

### 1.8.10 Analisis Komparasi

Analisis komparasi adalah sebuah proses yang melibatkan perbandingan atau kontras antara dua atau lebih hal untuk menemukan kesamaan atau perbedaan, kelebihan atau kekurangan, keuntungan atau kerugian, atau hubungan sebab-akibat. Analisis komparasi dapat digunakan dalam berbagai bidang, seperti pariwisata, ilmu sosial, ilmu alam, seni, sastra, bisnis, teknologi, dan sebagainya. Analisis komparasi dapat membantu kita untuk :

- Memahami fenomena atau situasi yang kompleks dengan cara yang lebih sederhana dan sistematis.
- Mengevaluasi kualitas atau performa dari suatu produk, layanan, metode, atau strategi dengan menggunakan standar atau kriteria tertentu.
- Mengambil keputusan yang lebih rasional dan objektif berdasarkan bukti atau data yang valid dan reliabel.
- Menemukan solusi atau alternatif yang lebih baik atau optimal untuk suatu masalah atau tantangan.
- Menyusun argumen atau pendapat yang lebih kuat dan meyakinkan dengan menggunakan fakta atau informasi yang relevan dan akurat.

Analisis komparasi wisata adalah sebuah metode untuk membandingkan atau mengontraskan berbagai aspek dari objek atau subjek wisata, seperti potensi, daya tarik, kinerja, keunggulan, kelemahan, dampak, dan sebagainya. Analisis komparasi wisata dapat digunakan untuk berbagai tujuan, seperti:

- Mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dari objek atau subjek wisata.
- Mengevaluasi kualitas atau efektivitas dari objek atau subjek wisata.
- Mengambil keputusan yang lebih rasional dan objektif tentang pengembangan atau perbaikan objek atau subjek wisata.
- Menyusun strategi atau rekomendasi untuk meningkatkan daya saing atau daya tarik objek atau subjek wisata.

Untuk melakukan analisis komparasi wisata, kita perlu mengikuti beberapa langkah, seperti:

- Menentukan tujuan dan ruang lingkup dari analisis komparasi wisata.
- Memilih objek atau subjek wisata yang akan dibandingkan atau dikontraskan.
- Menentukan kriteria atau indikator yang akan digunakan untuk membandingkan atau mengontraskan objek atau subjek wisata.
- Mengumpulkan dan menganalisis data atau informasi yang relevan dengan kriteria atau indikator yang dipilih.

## **1. 9 Sistematika Pembahasan**

Adapun sistematika pembahasan dalam penyusunan laporan ini yaitu:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Proposal penelitian ini mencakup elemen-elemen berikut: informasi latar belakang, justifikasi pemilihan judul, perumusan masalah, tujuan dan target, cakupan yang meliputi wilayah dan materi, metode penelitian yang akan digunakan, serta kerangka pemikiran dan struktur pembahasan yang akan diikuti..

### **BAB II KAJIAN TEORI TENTANG ANALISIS DAYA SAING PADA OBJEK WISATA PESISIR**

Membahas mengenai literatur yang berisikan teori-teori yang berkaitan dengan teori daya saing dan teori pariwisata.

### **BAB III KONDISI EKSISTING OBJEK WISATA PESISIR DI KABUPATEN JEPARA**

Berisi tentang gambaran umum wilayah studi baik secara makro maupun mikro, intinya dalam bab ini ialah menyajikan segala data yang telah peneliti dapatkan secara langsung selama proses penelitian dilapangan.

### **BAB IV ANALISIS DAYA SAING PADA OBJEK WISATA PESISIR DI KABUPATEN JEPARA**

Dalam bab ini berisikan korelevansian antara data yang ditemukan dan teori yang digunakan. sehingga menghasilkan temuan studi yang akan menjawab hipotesis.

### **BAB V PENUTUP**

Bagian Kesimpulan menjelaskan secara ringkas hasil penelitian dan menjawab tujuan dari penelitian. Rekomendasi berisikan saran dari peneliti yang ditujukan kepada pihak-pihak yang terkait, dan juga terdapat catatan mengenai kelemahan penelitian, serta rekomendasi studi lanjutan yang berkaitan dengan lokus maupun lokus penelitian.

### **DAFTAR PUSTAKA**

## **BAB II**

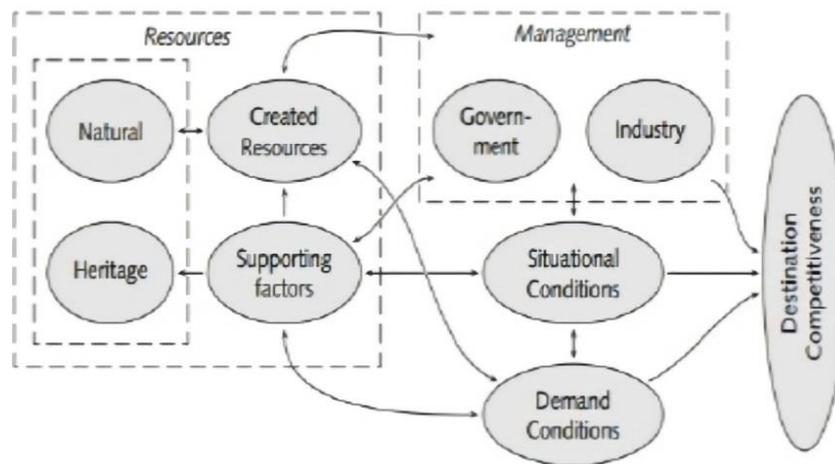
### **KAJIAN TEORI TENTANG ANALISIS DAYA SAING PADA OBJEK WISATA PESISIR**

Kajian literatur mengenai “Kajian Analisis Daya Saing Pengembangan Objek Wisata Pesisir Di Kabupaten Jepara” memiliki fungsi yang penting dalam memberikan batasan secara substansial tentang ruang lingkup perencanaan.

#### **2.1 Daya Saing Destinasi Wisata**

Konsep daya saing dalam konteks destinasi pariwisata diperluas dari teori yang berasal dari bidang manajemen dan pemasaran perusahaan. Daya saing menurut (Porter et al., 2001) dalam (Yuniarti, 2017) Daya saing dalam industri dapat dijelaskan sebagai kemampuan suatu perusahaan untuk mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi dalam lingkungannya. Dalam konteks pariwisata destinasi, daya saing diartikan sebagai kemampuan destinasi tersebut untuk mengoptimalkan daya tarik yang berkualitas, inovatif, dan menarik bagi penduduk lokal serta pengunjungnya. (Ritchie & Crouch, 2003) Daya saing destinasi dijelaskan sebagai kemampuan suatu destinasi pariwisata untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisata, meningkatkan kesejahteraan penduduk setempat, dan tetap menjaga kelestarian sumber daya alam bagi generasi yang akan datang.

Model daya saing destinasi wisata ini mencakup elemen utama yang juga telah diajukan dalam penelitian pariwisata lebih luas, terutama oleh peneliti seperti Crouch dan Ritchie. Model ini menggabungkan berbagai variabel yang telah diidentifikasi oleh (Ritchie & Crouch, 2003) Dalam kerangka kerja daya saing destinasi wisata yang komprehensif, terdapat beberapa perbedaan antara dua model tersebut. Model Dwyer dengan jelas mengakui bahwa faktor permintaan adalah salah satu faktor penentu yang signifikan dalam daya saing destinasi.



**Gambar 2. 1 Model Daya Saing Pariwisata Menurut Dwyer**

Sumber: (Dwyer et al, 2004)

- d. Sumber Daya Inti (Core Resources), yang terdiri dari sumber daya alami dan buatan.
- e. Sumber Daya Pendukung (Supporting Factor, & Resources), yang meliputi infrastruktur umum, kualitas layanan, aksesibilitas, keramahan, serta hubungan pasar.
- f. Manajemen Destinasi (Destination Management), kategori ini meliputi kegiatan manajemen organisasi destinasi, manajemen pemasaran destinasi, kebijakan destinasi, perencanaan dan pengembangan, pengembangan kualitas sumber daya manusia dan manajemen lingkungan.
- g. Faktor Permintaan (Demand Factors), kategori ini terdiri dari tiga unsur utama permintaan pariwisata, yaitu kesadaran, persepsi dan preferensi.
- h. Kondisi Situasional (Situational Conditions), Kategori ini meliputi lokasi destinasi wisata, persaingan (mikro), persaingan global,

Daya saing merujuk pada kapabilitas suatu perusahaan dalam industri untuk menghadapi berbagai tantangan dalam lingkungannya. Daya saing ini diberikan oleh keunggulan bersaing yang dimiliki oleh perusahaan tersebut, dan sangat bergantung pada tingkat sumber daya yang relatif dimilikinya, yang sering disebut sebagai keunggulan kompetitif. Menurut (Witt & Muhlemann, 1994) dalam (Wisata, 2016) daya tarik utama bagi pengunjung dalam melakukan perjalanan wisata adalah daya tarik dari tempat tujuan wisata itu sendiri. Menurut destinasi wisata, daya tarik tersebut dapat dikelompokkan menjadi lima kategori yang berbeda :

- Daya tarik wisata alam yang meliputi pemandangan alam daratan, pemandangan alam lautan, pantai, iklim atau cuaca.
- Daya tarik wisata berupa arsitektur bangunan yang meliputi bangunan dan arsitektur bersejarah, bangunan dan arsitektur bersejarah, bangunan dan arsitektur modern, arkeologi.
- Daya tarik wisata yang dikelola khusus yang meliputi tempat peninggalan kawasan industri seperti yang ada di Inggris, Theme Park di Amerika, Darling Harbour di Australia.
- Daya tarik wisata budaya yang meliputi teater, museum, tempat bersejarah, adat istiadat, tempat-tempat religius, peristiwa-peristiwa khusus seperti festival dan drama bersejarah, dan heritage seperti warisan peninggalan budaya.
- Daya tarik wisata sosial seperti gaya hidup penduduk di tempat tujuan wisata.

Penting untuk melakukan analisis perkembangan industri pariwisata dalam rangka mengevaluasi potensi pariwisata. Hasil analisis dapat mengungkapkan sejauh mana pemerintah dan sektor swasta telah memanfaatkan potensi yang tersedia. Selain itu, untuk menilai daya saing industri pariwisata, digunakan analisis Competitiveness Monitor yang mempertimbangkan kedelapan indikator. Dalam (Trisnawati, 2007) analisis Competitiveness Monitor ini dilakukan untuk mengukur daya saing industri pariwisata di Kabupaten Jepara, antara lain:

- Human Tourism Indicator (HTI)  
Indikator ini menunjukkan pencapaian perkembangan ekonomi daerah akibat kedatangan turis pada daerah destinasi.
- Price Competitiveness Indicator (PCI)  
Indikator ini menunjukkan harga komoditi yang dikonsumsi oleh turis selama berwisata seperti biaya akomodasi, travel, sewa kendaraan dan sebagainya.
- Infrastructure Development Indicator (IDI)  
Indikator ini menunjukkan perkembangan jalan raya, perbaikan fasilitas sanitasi dan peningkatan akses penduduk terhadap fasilitas air bersih.
- Environment Indicator (EI)  
Indikator ini menunjukkan kualitas lingkungan dan kesadaran penduduk dalam memelihara lingkungannya.
- Technology Advancement Indicator (TAI)

Indikator ini menunjukkan perkembangan infrastruktur dan teknologi modern yang ditunjukkan dengan meluasnya internet, mobile telephone dan ekspor produk-produk berteknologi tinggi.

- Human Resources Indicator (HRI)

Indikator ini menunjukkan kualitas Sumber Daya Manusia daerah destinasi tersebut dapat memberikan pelayanan yang lebih baik kepada turis yang berkunjung ke daerah tersebut.

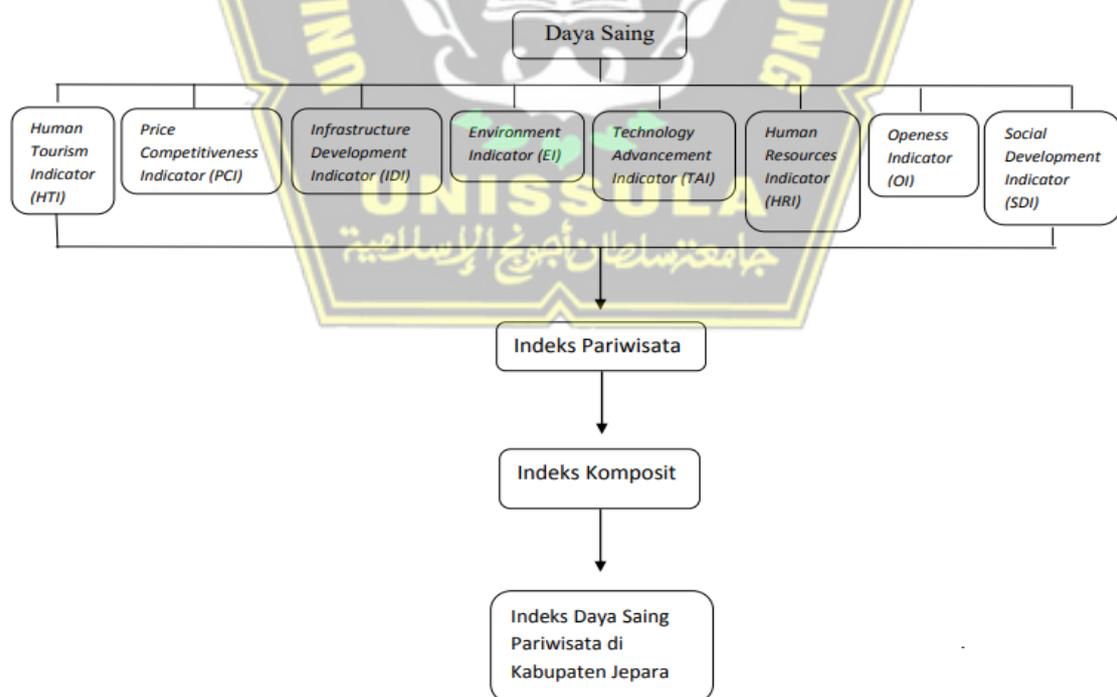
- Openess Indicator (OI)

Indikator ini menunjukkan tingkat keterbukaan destinasi terhadap perdagangan internasional dan turis internasional.

- Social Development Indicator (SDI)

Indikator ini menunjukkan kenyamanan dan keamanan turis untuk berwisata di daerah destinasi.

Kedelapan indikator yang telah disebutkan merupakan komponen dari variabel daya saing. Selain menggunakan kedelapan indikator tersebut, untuk menilai daya saing industri pariwisata di Kabupaten Jepara juga dapat menggunakan alat analisis seperti Indeks Pariwisata, Indeks Komposit, dan Indeks Daya Saing Pariwisata..



**Gambar 2. 2 Kerangka Pemikiran Teoritis**

*Sumber : analisi peneliti 2023*

## **2.2 Wisata**

### **2.2.1 Pengertian Wisata**

Pariwisata berasal dari bahasa Sanskerta, yaitu "pari" yang berarti banyak, berulang kali, lengkap, dan "wisata" yang berarti perjalanan atau berpergian. Jadi, secara harfiah, pariwisata mengacu pada perjalanan yang dilakukan berulang kali, dari satu tempat ke tempat lain (Yoeti, 1993). Batasan pariwisata menurut (Karyono, 1997) adalah Seluruh aktivitas pemerintah, sektor bisnis, dan masyarakat dalam mengendalikan, mengelola, serta memberikan layanan bagi keperluan para pengunjung pariwisata. Sementara Menurut UU No. 10 Tahun 2009 Tentang Pariwisata. Pengertian Pariwisata meliputi beragam aktivitas pariwisata yang didukung oleh berbagai fasilitas dan pelayanan yang disediakan oleh masyarakat, pelaku bisnis, pemerintah, dan pemerintah daerah.

### **2.2.2 Komponen Pariwisata**

Potensi pariwisata merupakan berbagai aset yang ada di suatu wilayah khusus yang memiliki potensi untuk diubah menjadi daya tarik pariwisata. Lebih jelasnya, potensi pariwisata mencakup berbagai sumber daya yang ada di suatu lokasi dan dapat ditingkatkan menjadi objek wisata yang menarik (atraksi wisata) guna mendukung keuntungan ekonomi sambil tetap memperhatikan faktor-faktor lainnya.

Potensi dapat diartikan sebagai bentuk sumber daya atau kapabilitas yang memiliki dimensi yang signifikan, tetapi belum ditemukan atau dimanfaatkan sepenuhnya. Potensi menggambarkan kekuatan yang tersembunyi, potensi alami yang belum diaktualisasikan, atau pencapaian yang belum terealisasi meskipun memiliki kapabilitas untuk meraihnya (Yoeti, 1996). Potensi pariwisata mencakup segala elemen yang ada di suatu wilayah dengan tujuan memikat wisatawan, dan berperan sebagai magnet bagi masyarakat untuk merencanakan kunjungan ke lokasi tersebut. (Yoeti, 1996). Sedangkan pengertian potensi wisata menurut (Sukardi, 1998) potensi pariwisata adalah berbagai hal yang ada dalam suatu wilayah yang berperan sebagai magnet untuk wisatawan dan memiliki nilai untuk memajukan sektor pariwisata di daerah tersebut. Sujali dalam (Amdani, 2008) menyatakan bahwa potensi wisata dapat diartikan sebagai kapabilitas wilayah atau lokasi tertentu yang mungkin dapat dieksploitasi untuk pengembangan, mencakup unsur-unsur alam, manusia, dan kreasi manusia. Oleh karena itu, Potensi Wisata merujuk pada faktor-faktor yang berpotensi dijadikan daya tarik untuk

suatu objek wisata. Dalam studi ini, potensi wisata dikelompokkan menjadi tiga kategori, yakni potensi alam, potensi budaya, dan potensi manusia.

Menurut (Pendit, 2006) Potensi pariwisata adalah segala elemen dan kondisi yang diorganisir dan dipersiapkan agar bisa diaplikasikan sebagai kemampuan, faktor, dan unsur yang diperlukan dalam upaya dan pertumbuhan sektor pariwisata, termasuk suasana, peristiwa, objek, dan layanan. Langkah awal dalam pemilihan dan prioritas pengembangan objek wisata pantai adalah mengevaluasi potensi yang dimilikinya, untuk menciptakan pengembangan objek wisata yang optimal. Berikut merupakan proses evaluasi potensinya :

- 1) Seleksi terhadap potensi, Tindakan ini dilakukan guna memilih dan mengidentifikasi potensi objek wisata yang dapat diolah sesuai dengan ketersediaan sumber keuangan.
- 2) Evaluasi letak potensi terhadap wilayah, Pekerjaan ini berasal dari pertimbangan untuk memahami apakah terdapat konflik atau kesalahpahaman di antara wilayah administratif yang terkait..
- 3) Pengukuran jarak antar potensi, Pekerjaan ini bertujuan untuk mengumpulkan data mengenai jarak antara potensi-potensi, oleh karena itu, diperlukan pembuatan peta objek wisata yang menggambarkan potensi-potensi tersebut (Sujali, 2018).

### **2.2.3 Macam-macam Potensi Wisata**

Potensi wisata dibagi menjadi tiga macam, yaitu sebagai berikut:

#### **a. Potensi Wisata Alam**

Potensi alam pariwisata merujuk pada situasi, ragam tumbuhan dan hewan di suatu wilayah, serta ciri geografis seperti pesisir, hutan, gunung, dan elemen lainnya (karakteristik fisik suatu wilayah).

#### **b. Potensi Wisata Kebudayaan**

Potensi budaya pariwisata merangkum semua hasil kreativitas, tradisi, dan pemikiran manusia, termasuk tradisi lokal, kerajinan tangan, seni pertunjukan, warisan sejarah berupa struktur seperti monumen, dan elemen lainnya.

#### **c. Potensi Wisata Buatan Manusia**

Potensi wisata manusia juga mencakup faktor daya tarik wisata berupa tampilan tarian, pementasan seni budaya, dan pertunjukan dari wilayah tersebut.

**Tabel II. 1 Matrik Teori**

No	Teori	Sumber	Tahun	Uraian
1.	<b>Pariwisata</b>	Cooper	1997	ada 4 komponen yang harus dimiliki oleh destinasi wisata, yaitu: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Attraction(Atraksi)</li> <li>• Accessibility(Aksesibilitas)</li> <li>• Amenity(Fasilitas)</li> <li>• Ancillary</li> </ul>
		Yoeti	2002	Wisata dapat dikatakan berhasil jika telah memenuhi 3A, yaitu: <ol style="list-style-type: none"> <li>a. atraksi (attraction)</li> <li>b. mudah dicapai(accessibility)</li> <li>c. fasilitas(amenities)</li> </ol>
		Middleton	2001	Produk wisata terdiri dari 3 campuran komponen utama, yaitu: <ol style="list-style-type: none"> <li>a. daya Tarik</li> <li>b. fasilitas ditempat tujuan</li> <li>c. aksesibilitas tujuan</li> </ol>
		Direktorat Jendral Pariwisata Republik Indonesia	2004	Perkembangan suatu objek wisata dihubungkan oleh 4 faktor, yaitu: <ol style="list-style-type: none"> <li>a. attractions, yaitu tempat yang memiliki pemandangan indah, tempat bersejarah ataupun wilayah yang memiliki iklim yang bagus</li> <li>b. amenities, yaitu fasilitas pendukung wisata</li> <li>c. accessibility, lokasi wisata yang tidak terlalu jauh dan mudah dijangkau</li> <li>d. tourist organization, yaitu kounitas untuk mengatur kerangka pengembangan objek wisata.</li> </ol>
		Suwantoro	2004	Kompnen pariwisata meliputi daya tarik, objek wisata, aksesibilitas dan amenitas.
2.	<b>Daya saing destinasi wisata</b>	Dwyer dan Kim	2003	Aspek yang memiliki peranan paling vital dalam memajukan sektor pariwisata agar menjadi tujuan yang sukses adalah fokus pada daya saing destinasi. Untuk menarik perhatian para wisatawan, industri pariwisata perlu memusatkan perhatian pada elemen-elemen daya saing destinasi seperti Sumber Daya Inti, Sumber Daya Pendukung, Pengelolaan Destinasi, Faktor Permintaan, dan Keadaan Lingkungan saat ini.
		Ritchie &Crouch	2003	Makna daya saing destinasi adalah kemampuan sebuah tempat wisata untuk menarik lebih banyak pengunjung, meningkatkan kesejahteraan komunitas lokal, sambil juga menjaga kelestarian sumber daya alam agar tetap tersedia bagi generasi yang akan datang.

Sumber: Hasil Analisis Penyusun, 2023

**Tabel II. 2 VIP Penelitian**

Variabel	Indikator	Parameter
Daya Saing	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Price Competitive</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Harga Tiket Masuk Kawasan</li> </ul>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Motivasi Kunjungan Wisatawan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengalaman Kunjungan</li> <li>• Informasi Wisata (Internet, Informasi Lisan, Media Informasi)</li> <li>• Tujuan Kunjungan</li> </ul>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Infrastruktur</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Aksesibilitas (Kondisi jalan, Penerangan, Penunjuk Arah)</li> <li>• Amenitas/Fasilitas Wisata (Kondisi Toilet, Ketersediaan Lahan Parkir, Ketersediaan Penginapan, Ketersediaan Restoran)</li> </ul>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Environment</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengelolaan, lingkungan dan tingkat keamanan Kawasan Wisata</li> </ul>
Wisata	Atraksi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pantai Kartini</li> <li>• Pantai Bandengan</li> <li>• Pantai Teluk Awur</li> </ul>

Sumber: Hasil Analisis Penyusun, 2023

## BAB III

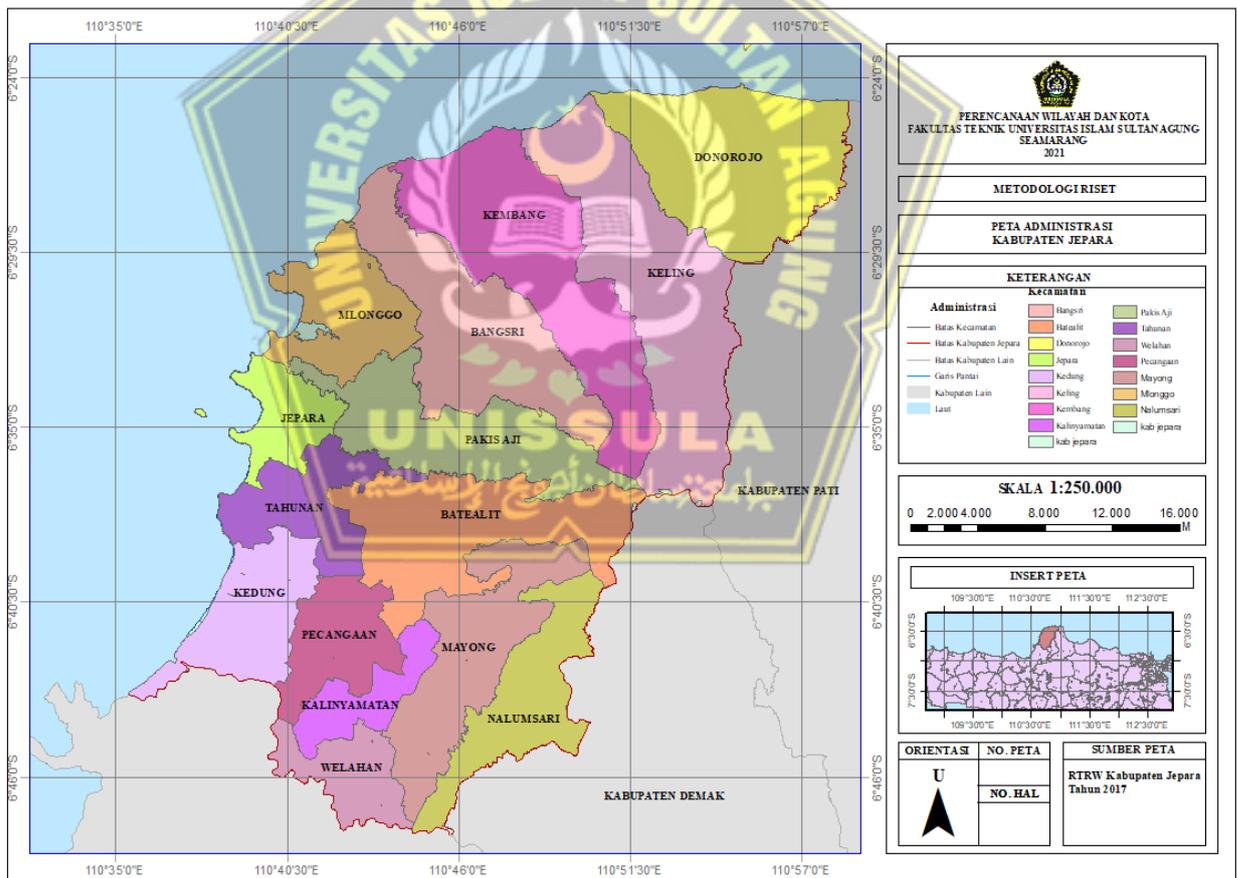
### KONDISI EKSISTING OBJEK WISATA PESISIR DI KABUPATEN JEPARA

#### 3.1 Kondisi Kecamatan Jepara

##### 3.1.1 Letak Administrasi

Kabupaten Jepara terletak di Jawa Tengah dan pusat pemerintahannya berada di Jepara. Jaraknya sekitar 71 km dari Ibukota Provinsi Jawa Tengah, yaitu Kota Semarang. Dari segi geografis, letak Kabupaten Jepara adalah sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Laut Jawa
- Sebelah Selatan : Kabupaten Demak
- Sebelah Barat : Laut Jawa
- Sebelah Timur : Kabupaten Kudus dan kabupaten Pati



**Gambar 3. 1 Peta Administrasi Kabupaten Jepara**

*Sumber: Hasil Analisis Penyusun, 2023*

Dari perspektif administratif, Kabupaten Jepara mencakup 16 kecamatan yang terpisah ke dalam 195 desa/kelurahan. Rincian tentang pembagian administratif dan ukuran wilayah Kabupaten Jepara dapat ditemukan dalam tabel di bawah ini:

**Tabel III. 1 Luas Lahan Kecamatan di Kabupaten Jepara**

No.	Kecamatan	Luas (Ha)	Banyak Desa/Kelurahan
1.	Kedung	4.306,300	18
2.	Pecangan	3.539,900	12
3.	Kalinyamatan	2.417,900	12
4.	Welahan	2.764,200	15
5.	Mayong	6.504,300	18
6.	Nalumsari	5.696,500	15
7.	Batealit	8.887,900	11
8.	Tahunan	3.890,600	15
9.	Jepara	2.466,700	16
10.	Mlonggo	4.240,200	8
11.	Pakis Aji	6.055,300	8
12.	Bangsri	8.535,200	12
13.	Kembang	10.812,400	11
14.	Keling	12.311,600	12
15.	Donorojo	10.864,200	8
16.	Karimunjawa	7.120,000	4
<b>Jumlah</b>		<b>100.413,200</b>	<b>195</b>

Sumber: Kabupaten Jepara Dalam Angka, 2018

Dari perspektif letak geografis, Kabupaten Jepara dianggap memiliki kelemahan karena tidak terletak di Jalur Pantura, yang merupakan rute utama distribusi barang dan orang di Pulau Jawa. Namun, Kabupaten Jepara memiliki potensi yang strategis dalam hal aspek geografis kelautan, terutama dengan semakin ditekankannya paradigma pembangunan berbasis kelautan. Kelebihan khusus yang menonjol dari segi kelautan adalah garis pantai sepanjang sekitar 82 km yang memiliki potensi besar untuk pengembangan sektor pariwisata. Salah satu contohnya adalah Kawasan Karimunjawa, yang telah diakui sebagai Kawasan Pengembangan Pariwisata Nasional (KPPN), Destinasi Pariwisata Nasional (DPN), dan Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN) berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2011

tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional 2010-2025. Selain itu, Kabupaten Jepara juga memiliki daerah perbukitan yang merupakan bagian dari lereng Gunung Muria, memberikan potensi bagi pengembangan sektor perkebunan dan kehutanan.

### **3.1.2 Kondisi Sosial Budaya Kabupaten Jepara**

Kabupaten Jepara memiliki beberapa tradisi adat dan kebudayaan yang secara rutin dilaksanakan setiap tahunnya. Salahsatunya adalah acara adat sedekah bumi, dimana kegiatan ini melibatkan para penduduk desa-desa untuk memberikan hasil-hasil pertanian dan hasil bumi yang kemudian di arak mengelilingi desa. Kegiatan itu dilaksanakan dengan maksud serta tujuan sebagai bentuk bersyukur masyarakat kepada sang Pencipta karena telah diberikan kenikmatan berupa hasil-hasil bumi dan pertanian. Selain itu, terdapat beberapa kegiatan sejarah lainnya seperti perang obor, lomban dan lain sebagainya.

Upacara tradisional sedekah laut, juga dikenal sebagai pesta lomban, merupakan ritual adat yang dijaga oleh masyarakat Jepara, terutama mereka yang berprofesi sebagai nelayan. Awalnya, tradisi ini bermula dari masyarakat nelayan di sekitar desa Ujungbatu, namun seiring waktu, tradisi ini menjadi bagian dari budaya seluruh masyarakat Jepara. Tradisi ini menjadi puncak dan penutup dari rangkaian acara Syawalan yang diadakan satu minggu setelah Hari Raya Idul Fitri.

Ritual sedekah laut ini awalnya merupakan bentuk perayaan syukur para nelayan atas hasil yang mereka peroleh dari laut dan sebagai ungkapan tergantungnya hidup mereka pada laut. Awalnya, kebiasaan ini merupakan suatu bentuk selamat yang dilakukan oleh kelompok nelayan di sekitar Kali Wisu. Namun, seiring berjalannya waktu, aktivitas ini diadopsi oleh masyarakat sekitarnya. Bahkan, tokoh masyarakat bernama Haji Sidiq, yang berasal dari kalangan nelayan dan memiliki kekayaan, mengambil peran dengan menyelenggarakan selamat yang melibatkan pemotongan seekor kerbau. Daging kerbau dibagikan kepada masyarakat dan kepala kerbau dijadikan sebagai persembahan kepada penguasa laut. Tradisi ini pun berlanjut turun-temurun oleh mereka yang merasa mampu menjalankannya.

Haji Sidiq, mantan kepala desa sebelum H. Zainal Arifin, memainkan peran penting dalam mengusulkan penyelenggaraan upacara sedekah laut yang lebih besar dengan membuang kepala kerbau ke laut. Sedekah laut, juga dikenal sebagai Bakda atau

Bada lomban (Bada kupat), telah menjadi tradisi yang menghubungkan masyarakat Jepara dengan pembuatan makanan khas seperti kupat dan lepet, serta hidangan-hidangan lezat lainnya seperti opor, ayam, rendang daging, sambal goreng, dan oseng-oseng. Kupat dan lepet terbuat dari beras dan ketan yang dibungkus dengan daun kelapa muda (janur). Kedua makanan ini memiliki rasa yang lezat dan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari tradisi ini.

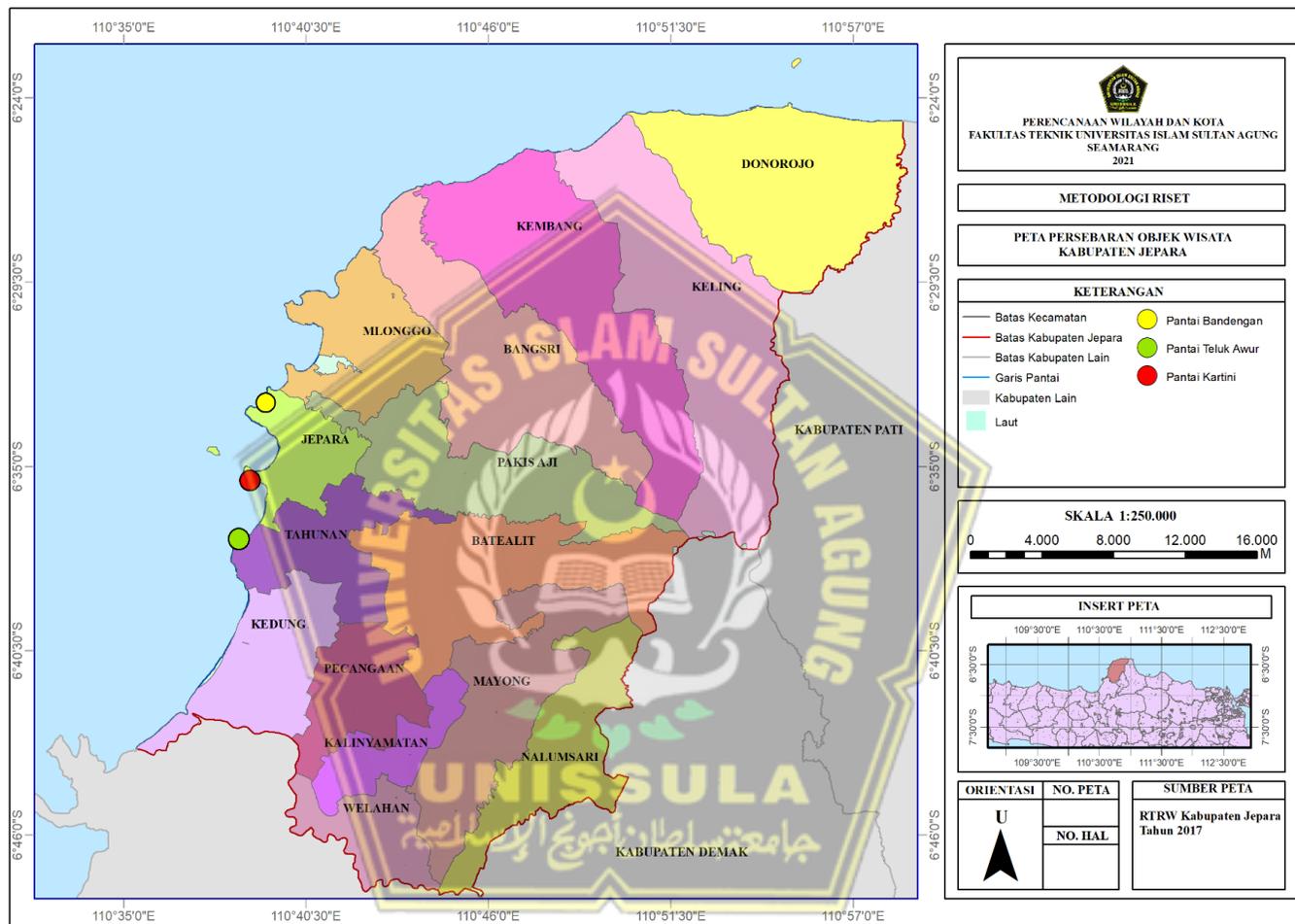
Selain hidangan khas Bakda kupat dengan kupat lepetnya, masyarakat Jepara juga menyiapkan berbagai makanan kecil. Di dekat muara Kaliwiso, diselenggarakan selamatan khusus dengan hidangan tradisional seperti uborampe yang melibatkan hidangan seperti dekem ayam, arang-arang kambing, jembak jengkarok gimbal, rujak degan, jajan pasar, dan bubur abang bubur putih. Setelah rangkaian selamatan ini selesai, masyarakat berkumpul di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Jobokuto sebagai tempat pelaksanaan upacara resmi.

Bagi para nelayan, kegiatan ini juga menjadi kesempatan untuk berpartisipasi dalam berbagai perlombaan seperti dayung, menangkap bebek, lomba lorotan, tarik tambang, dan pesta mercon. Setelah itu, upacara dilanjutkan dengan pertunjukan wayang kulit yang berlangsung dua kali.



**Gambar 3. 2 Kondisi Sosial Budaya Kabupaten Jepara**

*Sumber: Dokumentasi penyusune, 2023*



**Gambar 3.3 Peta Titik Persebaran Objek Wisata**

*Sumber: Analisis Penyusun, 2023*

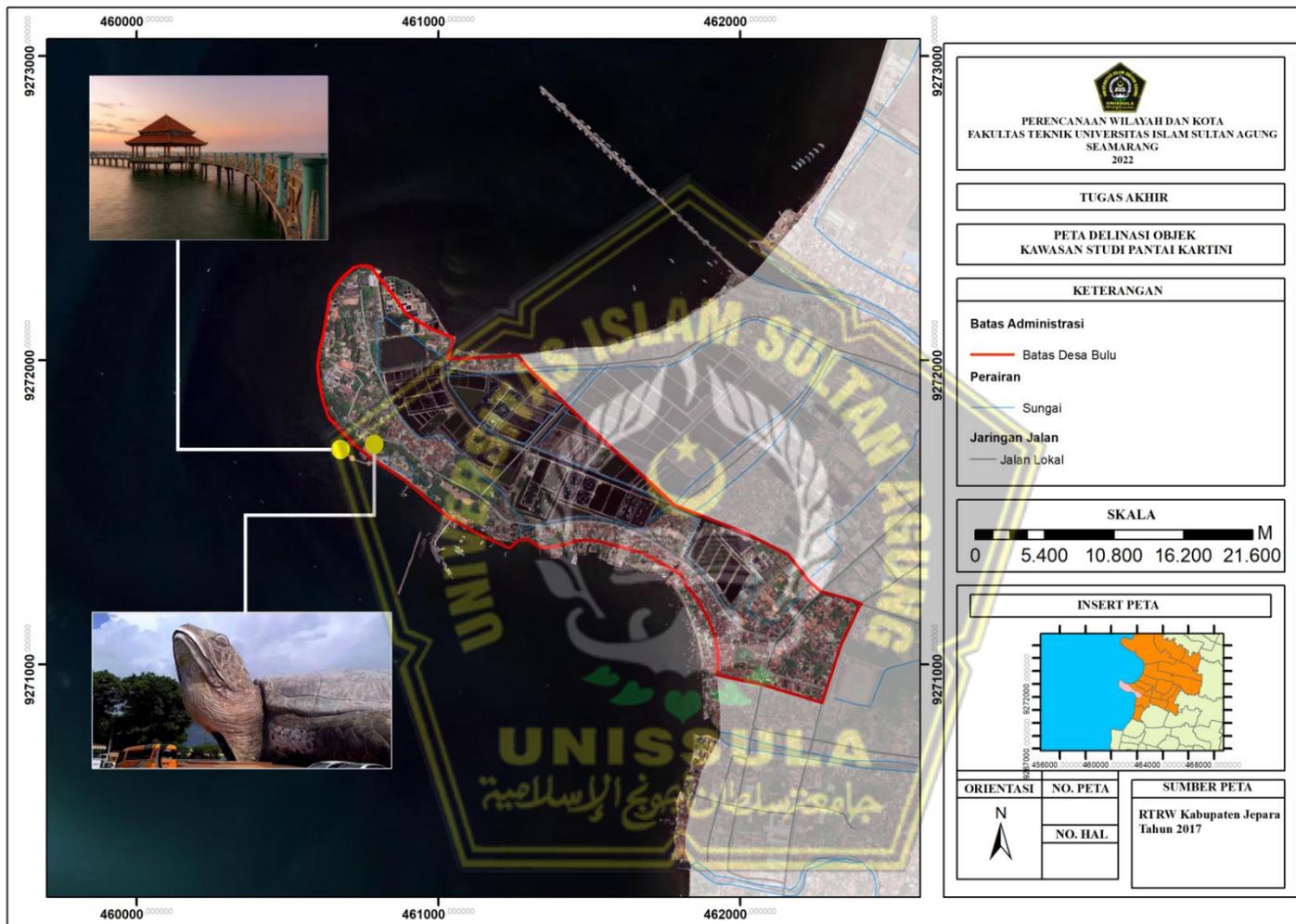
### 3.2 Atraksi Potensi Wisata Pesisir di Kabupaten Jepara

Pada Kabupaten Jepara terdapat berbagai Potensi yang dapat memikat para wisatawan untuk berkunjung dan melakukan wisata terutama pada sektor wisata pesisir. Berikut adalah beberapa atraksi Wisata Pesisir di Kabupaten Jepara yang menjadi ikonik dan sebagai pengembang perekonomian daerah.

#### 1. Pantai Kartini

Objek wisata Pantai Kartini terletak 2,5 km ke arah barat dari Pendopo Kabupaten Jepara. Letak dari kawasan wisata ini berada di Kelurahan Bulu Kecamatan Jepara dan merupakan objek wisata alam yang menjadi dambaan wisatawan. Kawasan dengan luas 3,5 Ha ini merupakan kawasan yang strategis karena sebagai jalur transportasi laut menuju objek wisata Taman Laut Nasional Karimunjawa. Atraksi wisata di Pantai Kartini dapat mencakup berbagai hal menarik untuk dinikmati oleh pengunjung. Berikut beberapa atraksi yang mungkin dapat Anda nikmati di Pantai Kartini :

1. Pemandangan Pantai: Nikmati keindahan pemandangan pantai dengan pasir putih yang lembut dan air laut yang biru jernih. Anda bisa berjalan-jalan di sepanjang pantai sambil menikmati udara segar.
2. Waterfront Area: Pantai Kartini memiliki area waterfront yang menyediakan taman, trotoar, dan tempat duduk untuk bersantai. Ini adalah tempat yang bagus untuk berjalan-jalan santai atau duduk menikmati pemandangan laut.
3. Perahu Tradisional: Anda dapat menyewa perahu tradisional Jepara untuk berkeliling di laut. Ini adalah cara yang baik untuk melihat pantai dari perspektif yang berbeda dan menikmati ombak laut.
4. Bersepeda: Jika Anda menyukai olahraga, beberapa tempat di sekitar Pantai Kartini juga menyewakan sepeda untuk berkeliling dan mengeksplorasi daerah sekitar.
5. Kura-Kura Ocean Park : Lokasi ini merupakan landmark favorit di pantai Kartini. Di sini wisatawan bisa menjelajahi dan menemukan beragam informasi mengenai habitat bawah laut yang ada di Indonesia. Ada patung kura-kura raksasa yang menarik untuk difoto.



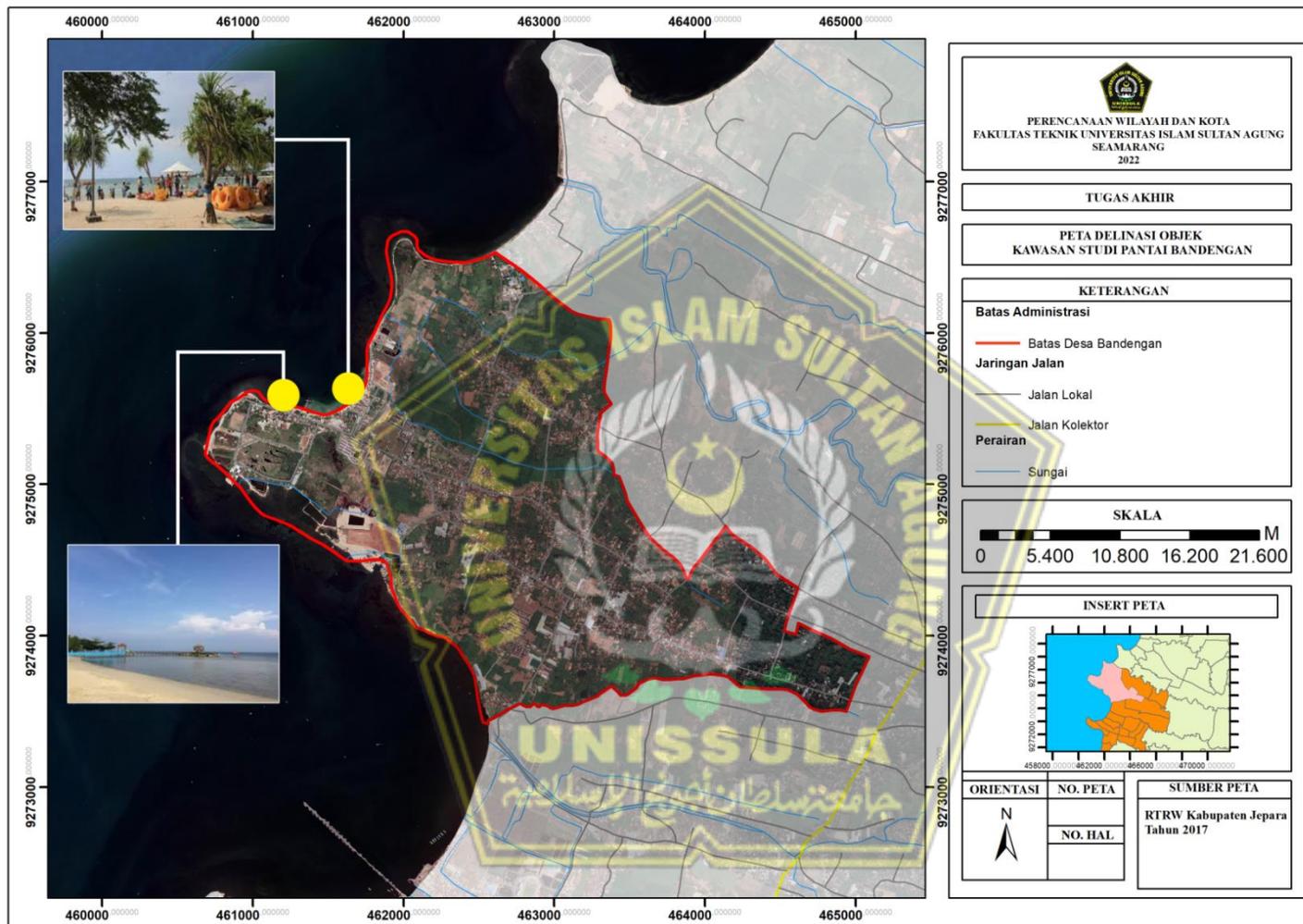
**Gambar 3.4 Peta Pantai Kartini**

*Sumber: Dokumentasi penyusun, 2023*

## **2. Pantai Tirta Samudro (Bandengan)**

Pantai Bandengan adalah sebuah pantai yang terletak di Desa Bandengan, Kecamatan Jepara, Jawa Tengah, Indonesia. Pantai ini dikenal dengan pasir putihnya, air laut yang jernih, Pantai Bandengan juga terkenal karena terdapat taman laut yang memiliki konservasi terumbu karang yang indah. Taman laut ini menawarkan kesempatan bagi pengunjung untuk melihat keanekaragaman hayati laut, menjadikannya tempat yang populer untuk snorkeling dan diving. Berikut beberapa atraksi di Pantai Bandengan yang menawarkan berbagai atraksi dan aktivitas yang menarik bagi pengunjung seperti :

1. Obyek Wisata Bahari Bandengan: Obyek Wisata Bahari Bandengan adalah sebuah tempat wisata yang menawarkan berbagai fasilitas seperti kolam renang air asin, wahana permainan air, dan area bermain anak-anak.
2. Pusat Penangkaran Penyu: Di sekitar Pantai Bandengan, terdapat pusat penangkaran penyu. Pengunjung dapat belajar tentang upaya pelestarian penyu dan melihat lebih dekat proses penangkaran serta pelepasan penyu ke laut.
3. Aktivitas Memancing: Bagi penggemar memancing, Pantai Bandengan adalah tempat yang baik untuk mencoba peruntungan dalam menangkap ikan di laut.
4. Wahana Water Sport : Salah satu spot favorit di Pantai Bandengan yaitu sarana water sport. Bagi Anda yang hobi olahraga air, pantai ini dilengkapi beberapa wahana olahraga air diantaranya seperti jetski, water jetpack, banana boat, water flying fish dan wahana ombak buatan bagi para pecinta selancar. Berbagai wahana tersebut akan menambah keseruan liburan Anda
5. Terdapat beberapa resort dan penginapan yang menawarkan sebagai tempat akomodasi liburan yang menyediakan relaksasi, rekreasi, dan fasilitas lengkap. Mereka menawarkan lingkungan santai, layanan pelayanan, lokasi menarik, aktivitas hiburan, dan kemudahan bagi keluarga serta tempat pertemuan.



**Gambar 3.5 Peta Pantai Tirto Samudro**

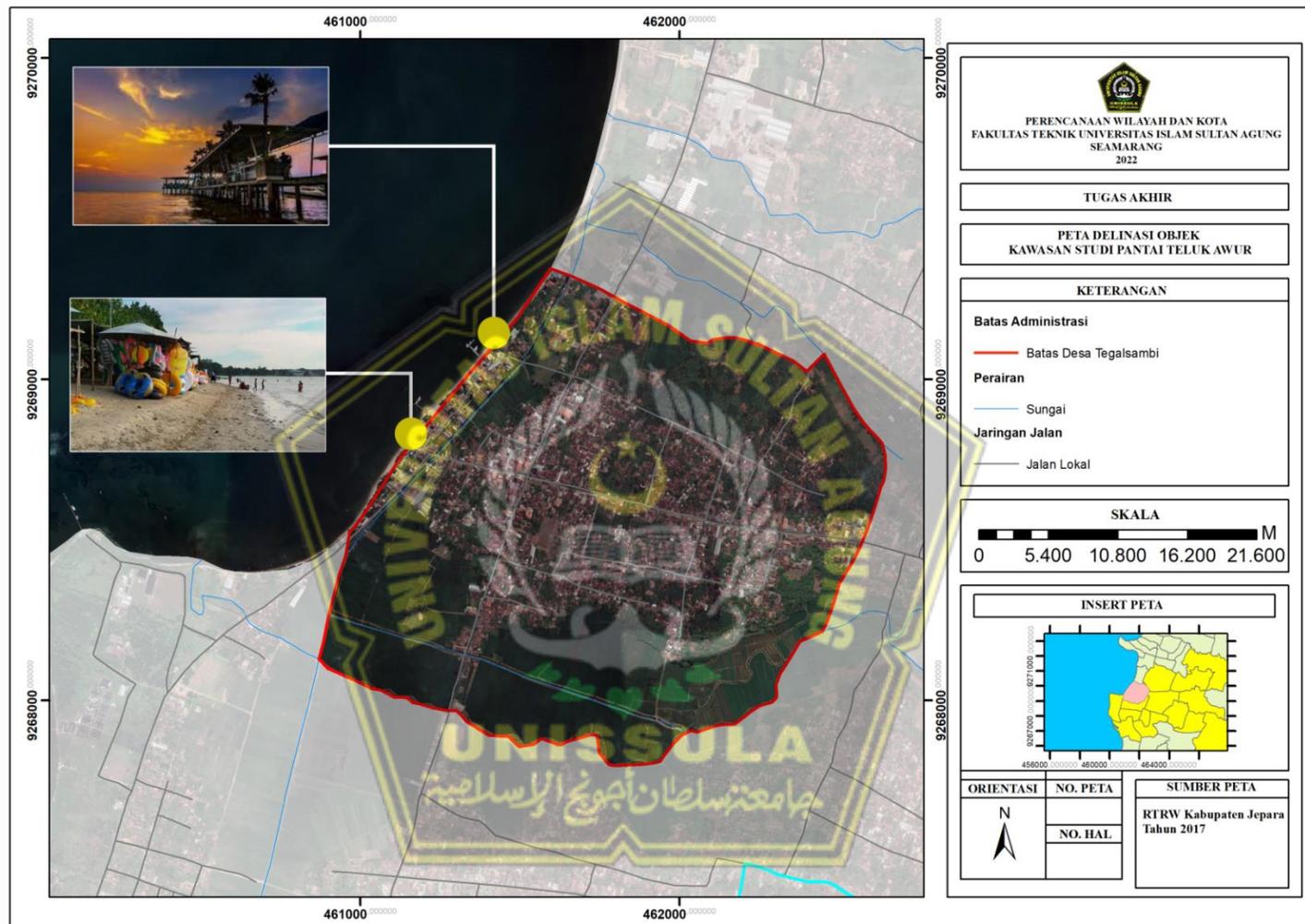
*Sumber: Dokumentasi penyusun, 2023*

### 3. Pantai Teluk Awur

Pantai Teluk Awur adalah salah satu pantai yang terletak di Kabupaten Jepara, Jawa Tengah, Indonesia. Pantai ini memiliki daya tarik yang unik berkat kombinasi antara keindahan alam, kehidupan nelayan, dan budaya lokal yang kental. Teluk Awur menawarkan pasir putih yang halus dan air laut yang biru jernih, menciptakan suasana yang menenangkan bagi para pengunjung. Keunikan pantai ini terletak pada dermaga nelayan tradisional yang menghiasi pemandangan pantai, memberikan nuansa otentik tentang kehidupan nelayan setempat.

Selain menikmati pesona alamnya, pengunjung juga dapat berinteraksi dengan masyarakat lokal dan menyaksikan aktivitas nelayan yang sedang menjalankan rutinitas mereka. Wisatawan memiliki kesempatan untuk melihat kapal nelayan tradisional yang berlabuh, melihat proses penangkapan ikan, dan bahkan membeli hasil tangkapan langsung dari nelayan. Pantai ini terkenal karena keindahan alamnya yang menarik wisatawan dari berbagai tempat. Beberapa atraksi wisata yang dapat dinikmati di Pantai Teluk Awur antara lain:

1. Pemandangan Pantai: Pantai Teluk Awur menawarkan pemandangan laut yang indah dengan pasir putih yang lembut. Wisatawan dapat menikmati matahari terbit atau matahari terbenam yang spektakuler.
2. Aktivitas Berenang: Air laut di Pantai Teluk Awur cenderung tenang, sehingga tempat ini cocok untuk berenang. Pengunjung dapat berenang atau bermain air di laut yang relatif aman.
3. Terdapat Café UMKM sepanjang Pantai : Di sekitar Pantai Teluk Awur, Anda dapat menemukan warung makanan yang menjual hidangan laut segar dan makanan lokal. Cobalah berbagai hidangan lezat seperti ikan bakar atau makanan laut lainnya.
4. Terdapat beberapa resort sebagai tempat akomodasi liburan yang menyediakan relaksasi, rekreasi, dan fasilitas lengkap. Mereka menawarkan lingkungan santai, layanan pelayanan, lokasi menarik, aktivitas hiburan, dan kemudahan bagi keluarga serta tempat pertemuan. Dengan beragam pilihan akomodasi dan fasilitas, resort menjadi tempat yang ideal bagi wisatawan untuk menikmati liburan dengan kenyamanan dan kemudahan yang lebih



**Gambar 3.6 Peta Pantai Teluk Awur**  
*Sumber: Dokumentasi penyusun, 2023*

### **3.3 Faktor Harga Tiket ( Price Competitive)**

Harga Tiket adalah salah satu komponen penting dalam pengelolaan dan pemasaran tempat-tempat wisata dan hiburan. Pemilik atau pengelola tempat tersebut perlu menetapkan harga yang tepat untuk mempertahankan keberlanjutan bisnis mereka, sambil memberikan nilai yang sesuai kepada pengunjung. Harga tiket masuk yang ditetapkan harus mampu mencakup biaya operasional, pemeliharaan, pengembangan, dan juga memberikan keuntungan yang wajar. Berikut ada perbedaan harga tiket dalam ke tiga objek wisata pesisir.

#### **3.3.1 Harga Tiket Pantai Kartini**

Bagi wisatawan yang akan berkunjung ke wisata Pantai Kartini Jepara ini ada baiknya untuk mengetahui Harga Tiket Masuk Pantai Kartini yang berlaku saat ini. Berikut HTM Pantai Kartini Jepara :

- HTM Pantai Kartini : Rp 10.000/orang ( Weekday ), Rp 15.000/orang (Weekend)
- Tiket Masuk Kura Kura Ocean : Rp 15.000/orang
- Parkir Kendaraan : Rp 5.000 - Rp 10.000

#### **3.3.2 Harga Tiket Pantai Bandengan**

Orang yang berencana menikmati pesona Pantai Bandengan harus membayar biaya tiket sejumlah Rp 10.000 saat hari-hari biasa dan Rp 15.000 pada akhir pekan. Selain itu, bagi pengunjung yang berminat mengambil bagian dalam berbagai permainan dan kegiatan, diperlukan biaya tambahan sesuai dengan tarif berikut :

- Mendayung perahu kano: Rp 10.000-Rp 20.000 selama dua jam.
- Keliling pulau dengan ATV: Rp 20.000 untuk 30 menit.
- Banana boat: Rp 30.000 per orang
- Jet sky: Rp 120.000 untuk 15 menit.

#### **3.3.3 Harga Tiket Pantai Teluk Awur**

Wisatawan yang ingin menikmati Pantai Teluk Awur akan dikenai biaya senilai Rp 7.000 pada akhir pekan. Sementara pada hari biasanya dikenai tarif tiket masuk senilai Rp 5000. di tambah dengan parkir mobil sebesar Rp 5.000. dan Rp 3.000 untuk kendaraan bermotor. Kalau mau sewa pelampung bebek dikenakan harga Rp 15.000.

### **3.4 Motivasi kunjungan**

Motivasi mendorong individu untuk menjalani perjalanan wisata, didorong oleh keinginan dan daya tarik yang ada pada objek wisata yang akan dikunjungi. Motivasi perjalanan bisa beragam, dan tidak selalu bersifat tunggal, tetapi sering merupakan kombinasi dari beberapa motivasi yang berbeda. Wisatawan memiliki motivasi yang berbedabeda sesuai dengan pendapat (Fandeli, 1995) Berdasarkan penggolongannya, terdapat beberapa jenis motivasi dalam perjalanan wisata. Pertama, motivasi fisik, yang mencakup tujuan seperti relaksasi, kesehatan, aktivitas olahraga, rekreasi, dan pengalaman romantika. Kedua, motivasi budaya, yang melibatkan hasrat untuk memahami budaya, adat istiadat, dan seni daerah tertentu. Ketiga, motivasi sosial, yang terkait dengan faktor sosial seperti kunjungan ke teman dan keluarga, ziarah, dan eksplorasi pengalaman baru di lingkungan baru, baik fisik maupun sosial. Terakhir, motif status dan prestise.

#### **3.4.1 Informasi Wisata Pesisir Di Kabupaten Jepara**

Informasi mengenai Pantai Pesisir dapat ditemukan dari berbagai sumber. Berikut adalah beberapa sumber yang dapat di gunakan untuk mendapatkan informasi :

1. Situs Web Resmi: Banyak destinasi wisata memiliki situs web resmi yang menyediakan informasi terperinci tentang fasilitas, aktivitas, lokasi, dan layanan yang tersedia di tempat tersebut.
2. Portal Pariwisata: Situs web seperti TripAdvisor, Traveloka, atau Booking.com sering menyediakan ulasan dari pengunjung sebelumnya dan informasi praktis tentang destinasi wisata.
3. Buku Panduan Wisata: Buku panduan wisata lokal atau nasional yang mencakup daerah Jepara atau Jawa Tengah.
4. Media Sosial: Cari tagar atau postingan terkait Pantai di Jepara melalui platform media sosial seperti Instagram, Facebook, atau Twitter. Wisatawan dapat menemukan gambar-gambar terbaru, ulasan, dan pengalaman dari orang-orang yang telah mengunjungi pantai tersebut.
5. Artikel dan Blog Perjalanan: Banyak travel blogger atau penulis perjalanan memiliki pengalaman pribadi dan tips tentang kunjungan ke berbagai destinasi wisata, Anda dapat mencari artikel atau blog yang membahas kunjungan ke pantai ini.

6. Informasi dari Orang Lain: informasi bisa didapatkan dari teman, keluarga, atau rekan yang pernah mengunjungi wisata pantai pesisir di Jepara.
7. Turis Lokal: wisatawan juga bisa bertanya kepada penduduk lokal atau pedagang di sekitar daerah pantai. Mereka mungkin dapat memberikan saran dan informasi penting mengenai tempat wisata.

### 3.5 Kondisi Infrastruktus Aksesibilitas Wisata

Aksesibilitas merupakan hal yang penting yang wajib dimiliki oleh suatu kawasan wisata dikarenakan aksesibilitas merupakan fasilitas utama memiliki fungsi untuk memudahkan akses para wisatawan dalam mengunjungi lokasi wisata tersebut. Berikut merupakan kondisi aksesibilitas yang meliputi kondisi jalan, dan ketersediaan rambu penunjuk arah pada objek wisata pesisir penelitian.

#### 1.8.1 Kondisi Ketersediaan Jalan

Jalan menjadi fasilitas utama dalam hal aksesibilitas, berikut merupakan kondisi ketersediaan jalan di Objek Wisata Pesisir di Kabupaten Jepara.

##### 1. Pantai Kartini

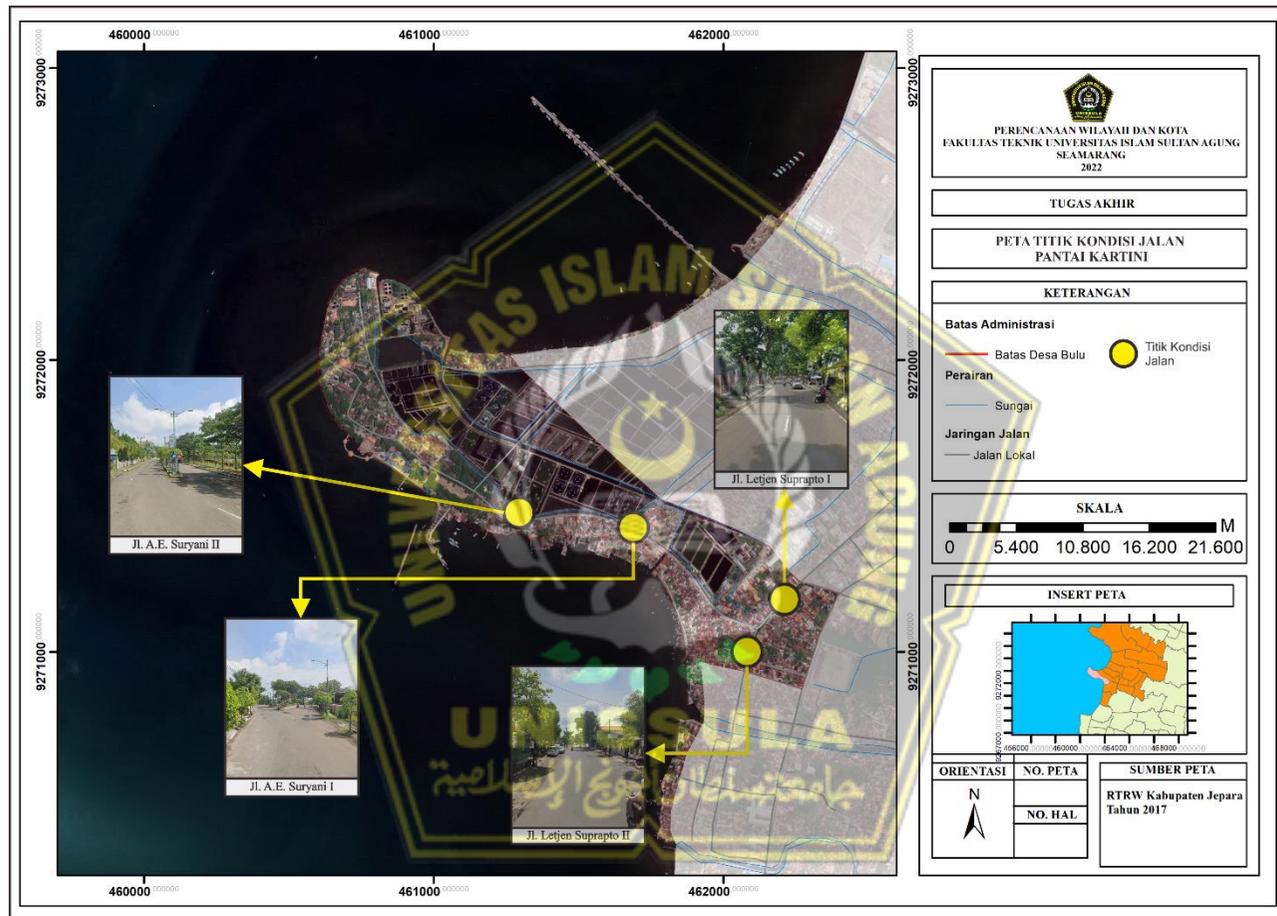


### **Gambar 3.7 Kondisi Jalan Pantai Kartini**

*Sumber: Dokumentasi penyusun, 2023*

Berdasarkan gambar pada eksisting, kondisi ketersediaan jalan yang terdapat pada Pantai Kartini dikategorikan sudah beraspal dan kondisinya cukup baik dan dinilai cukup mendukung karena lebar jalan yang sudah memenuhi ketika terdapat dua kendaraan berpapasan baik kendaraan beroda dua, beroda empat, dan juga bus wisata. Dilihat berdasarkan gambar hasil survey lokasi dapat dikatakan bahwa jalanan utama cukup bagus, sehingga memudahkan para wisatawan yang datang berkunjung ke Pantai Kartini. Untuk kondisi jalanan yang masih kurang baik hanya berada di beberapa titik tertentu





**Gambar 3.8 Peta Titik Kondisi Jalan Pantai Kartini**  
Sumber: Dokumentasi penyusun, 2023

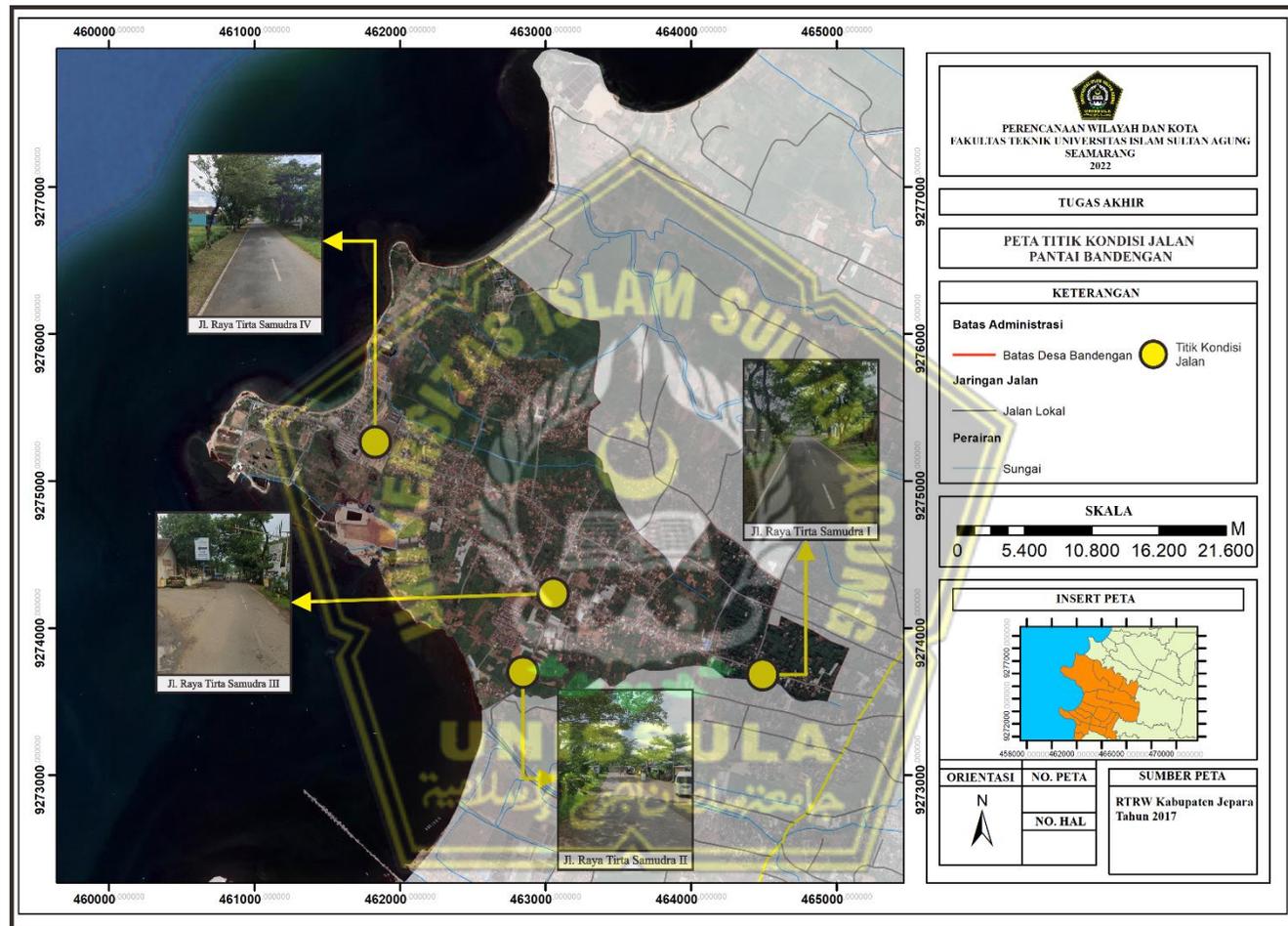
## 2. Pantai Bandengan



**Gambar 3.9 Kondisi Jalan Pantai Bandengan**

*Sumber: Dokumentasi penyusun, 2023*

Jalan menjadi fasilitas utama dalam hal aksesibilitas, Kondisi ketersediaan jalan di Pantai Bandengan dikategorikan sudah memenuhi kebutuhan para wisatawan. Dilihat berdasarkan gambar hasil survey lokasi dapat dikatakan bahwa jalanan utama yang menuju ke objek-objek wisata Pantai Bandengan sudah sebagian besar beraspal dan memenuhi ketika terdapat dua kendaraan berpapasan baik kendaraan beroda dua, beroda empat, dan juga bus wisata, sehingga memudahkan para wisatawan yang datang berkunjung ke wisata Pantai Bandengan.



**Gambar 3.10 Peta Titik Kondisi Jalan Pantai Bandengan**

*Sumber: Dokumentasi penyusun, 2023*

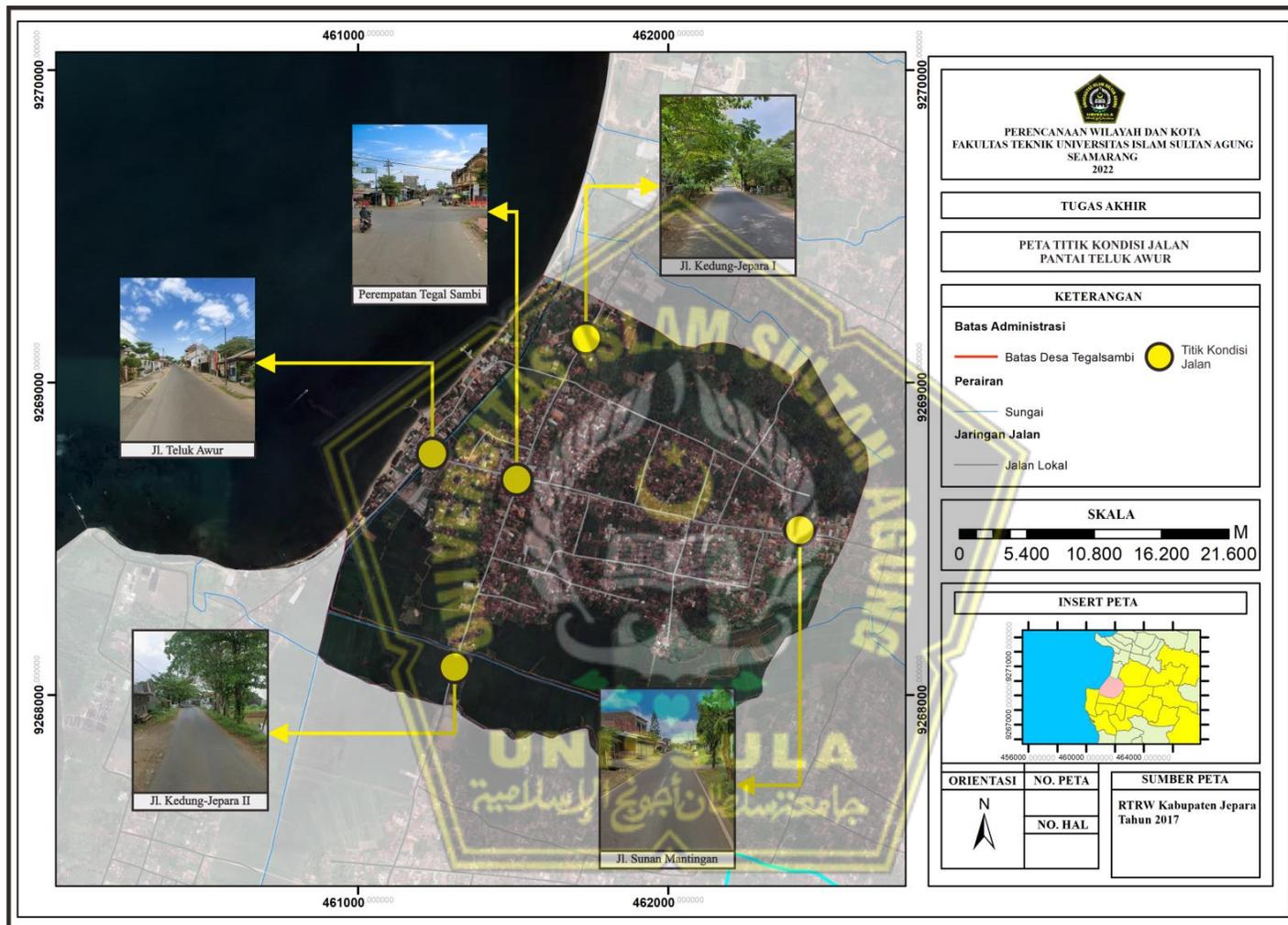
### 3. Pantai Teluk Awur



**Gambar 3.11 Kondisi Jalan Pantai Teluk Awur**

*Sumber: Dokumentasi penyusun, 2023*

Berdasarkan gambar pada eksisting, Kondisi ketersediaan jalan pada Pantai Teluk Awur secara garis besar sudah beraspal dan kondisinya cukup baik dan dinilai cukup mendukung karena lebar jalan yang sudah memenuhi ketika terdapat dua kendaraan berpapasan baik kendaraan beroda dua, beroda empat, dan juga bus wisata serta tidak menyebabkan kemacetan akibat ukuran jalan tersebut. Namun memang pada area dalam wisata terdapat beberapa kerusakan jalan seperti kondisi aspal yang berlubang.



**Gambar 3.12 Peta Titik Kondisi Jalan Pantai Bandengan**

*Sumber: Dokumentasi penyusun, 2023*

## **1.8.2 Ketersediaan Rambu Penunjuk Arah**

Ketersediaan rambu penunjuk arah pada suatu kawasan wisata dianggap cukup penting dikarenakan rambu-rambu merupakan bentuk informasi yang diberikan oleh pihak pengelola untuk para wisatawan agar mengetahui rute wisata tersebut. Berikut merupakan kondisi ketersediaan rambu rambu penunjuk arah pada objek wisata lokasi penelitian.

### **1. Pantai Kartini**

Berdasarkan peta pada eksisting, kondisi ketersediaan rambu penunjuk arah yang terdapat pada Pantai Kartini tersebar di beberapa titik yaitu di Jl. Letjen Suprpto, Jl. A.E. Suryani dan Jl. M.T. Haryono. Pada objek Pantai Kartini sesuai eksisting sudah terdapat beberapa papan penunjuk arah atau peta lokasi, namun memang kondisinya ada beberapa yang sudah rusak seperti papan sedikit roboh, tulisan sudah tidak terbaca atau hilang. Sehingga membuat beberapa wisatawan merasa sedikit kesulitan untuk menemukan arah menuju Pantai Teluk Awur

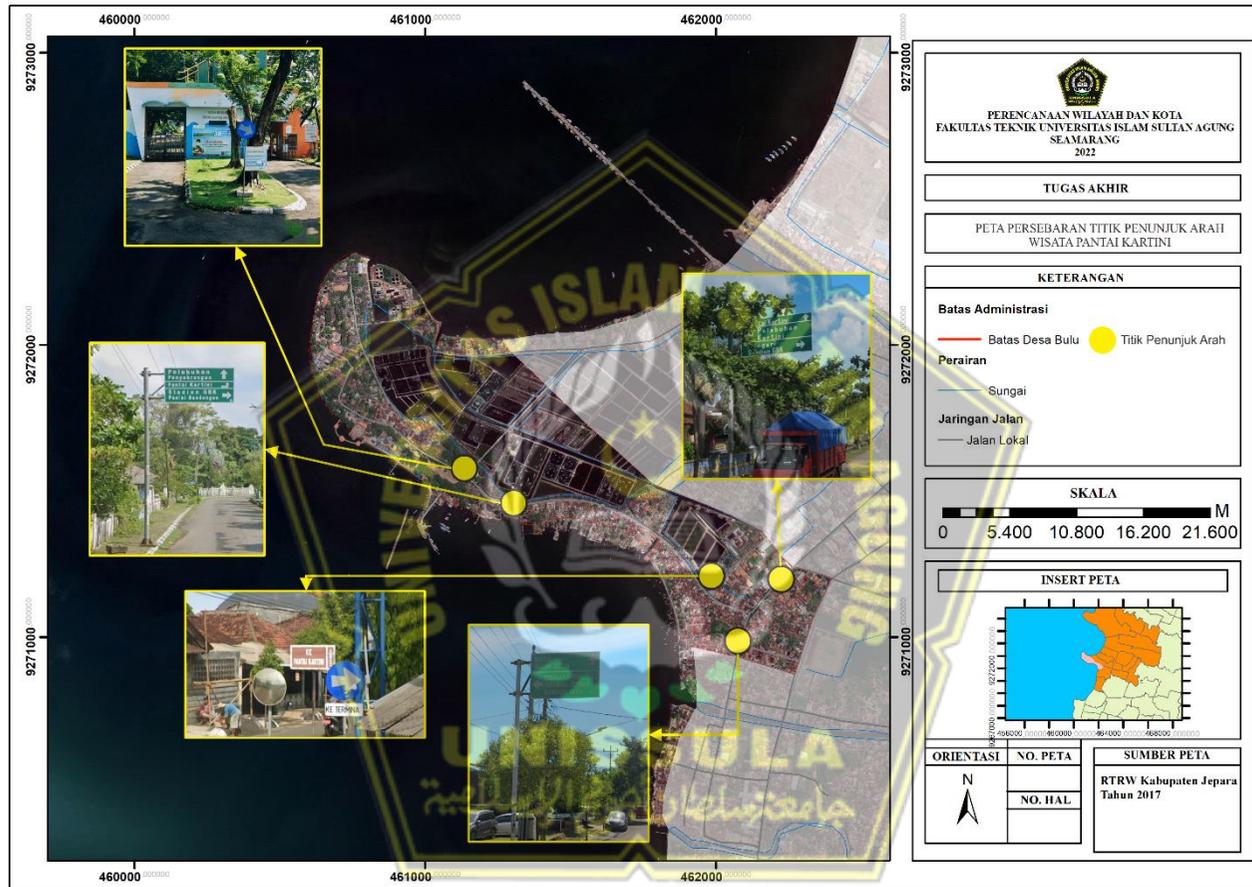
### **2. Pantai Bandengan**

Ketersediaan rambu penunjuk arah di Pantai Bandengan tersebar di beberapa titik yaitu di Jl. Jepara – Bangsri, Jl. Raya Tirta Samudra dan Jl. Anton Soedjarwo. Kondisi penunjuk arah yang terdapat pada kawasan eksisting kondisinya cukup baik dan informatif untuk memberikan informasi. Sehingga para wisatawan yang datang ke Pantai Bandengan tidak merasa kesulitan.

### **3. Pantai Teluk Awur**

Kondisi eksisting ketersediaan rambu penunjuk arah pada Pantai Teluk Awur tersebar di beberapa titik yaitu di Jl. Kedung – Jepara, Jl. Sunan Mantingan, Jl. Teluk Awur dan Perempatan Tegal Sambi. Pada objek Pantai Teluk Awur sesuai eksisting sudah terdapat beberapa papan penunjuk arah atau peta lokasi, namun memang kondisinya ada beberapa yang sudah rusak seperti tulisan sudah tidak terbaca atau hilang sehingga hal tersebut yang membuat beberapa wisatawan merasa sedikit kesulitan untuk menemukan arah menuju Pantai Teluk Awur.

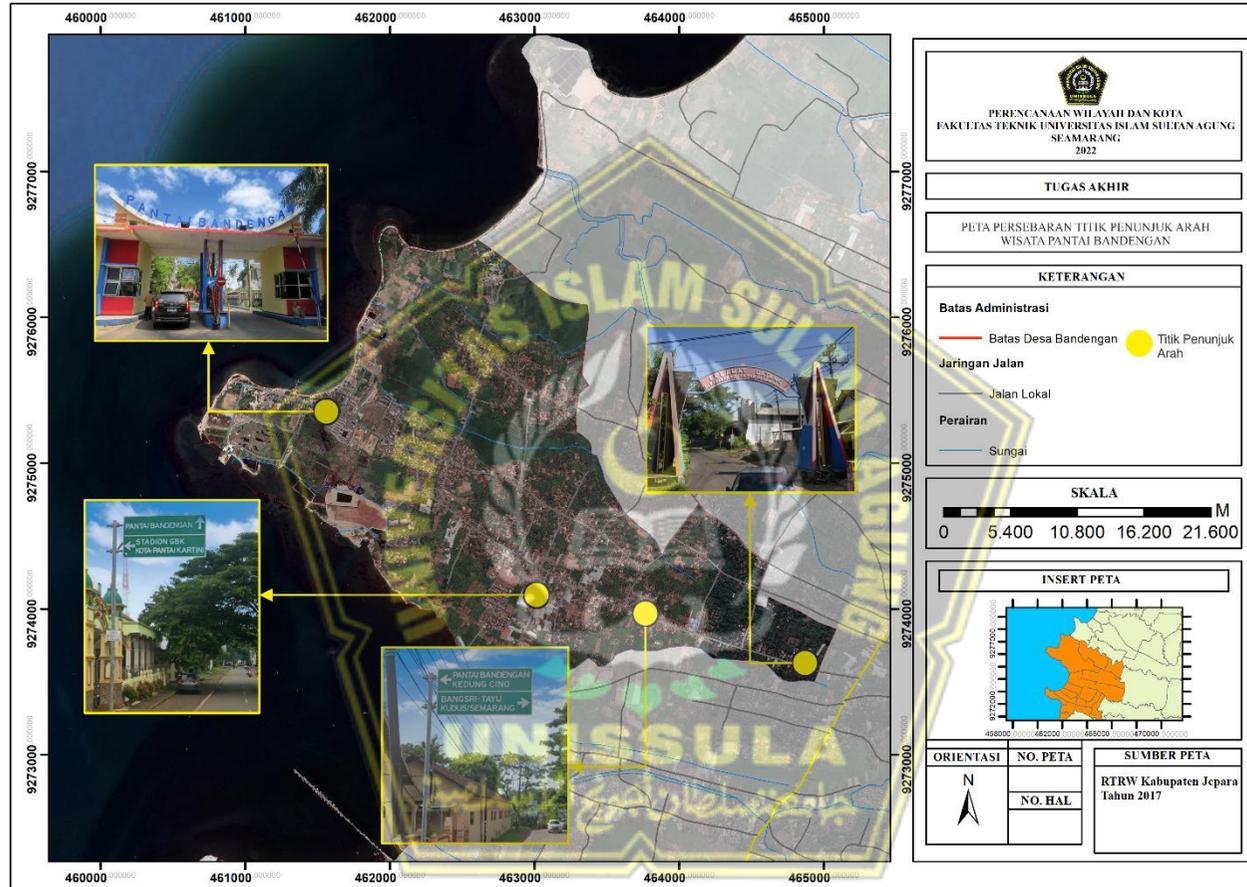
# 1. Kondisi Ketersediaan Rambu Penunjuk Arah Pantai Kartini



**Gambar 3.13** Peta Persebaran Titik Penunjuk Arah Pantai Kartini

Sumber: Dokumentasi penyusun, 2023

## 2. Kondisi Ketersediaan Rambu Penunjuk Arah Pantai Bandengan



Gambar 3.14 Peta Persebaran Titik Penunjuk Arah Pantai Bandengan

Sumber: Dokumentasi penyusun, 2023

### 3. Kondisi Ketersediaan Rambu Penunjuk Jalan Pantai Teluk Awur



**Gambar 3.15** Peta Persebaran Titik Penunjuk Arah Pantai Teluk Awur

Sumber: Dokumentasi penyusun, 2023

### 1.8.3 Kondisi Infrastruktur Amenitas Wisata

#### a. Kondisi Toilet

##### 1. Pantai Kartini



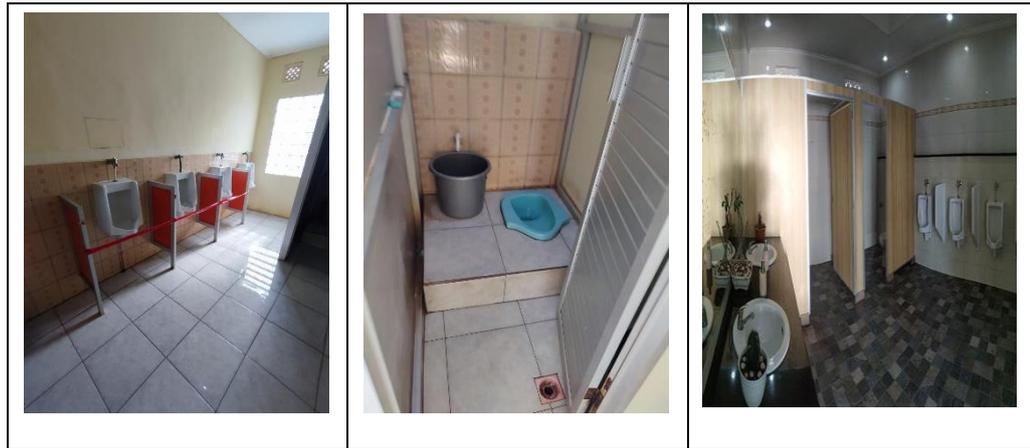
**Gambar 3.16 Kondisi Toilet Pantai Kartini**

*Sumber: Dokumentasi penyusun, 2023*

Pada setiap objek wisata Pantai Kartini sudah memiliki fasilitas toilet. Kondisi beberapa toilet sudah cukup baik. Namun di beberapa titik masih perlu perhatian terkait pengelolaan kebersihan, perbaikan fisik toilet yang masih perlu untuk dicat ulang serta ketersediaan airnya masih perlu ditingkatkan lagi dikarenakan air sering kali mati. Sehingga para wisatawan merasa sedikit kurang nyaman saat ingin memasuki toilet area dalam objek wisata Pantai Kartini.

##### 2. Pantai Bandengan





**Gambar 3.17 Kondisi Toilet Pantai Bandengan**

*Sumber: Dokumentasi penyusun, 2023*

Berikut merupakan gambaran dari kondisi toilet yang berada pada lokasi penelitian bagian internal atau pada lokasi objek-objek wisata di Pantai Bandengan. Toilet yang tersedia sudah dalam kondisi baik, dengan kondisi air yang mengalir lancar dan tidak bau. Pengelolaan toilet yang baik dan maksimal menjadi faktor pendorong bagi tingkat kenyamanan pengunjung.

### 3. Pantai Teluk Awur



### Gambar 3.18 Kondisi Toilet Pantai Teluk Awur

Sumber: Dokumentasi penyusun, 2023

Berdasarkan gambar pada eksisting, kondisi ketersediaan toilet yang terdapat pada Pantai Teluk Awur beberapa toilet sudah cukup baik. Namun di beberapa titik masih perlu perhatian terkait pengelolaan kebersihan, ketersediaan airnya masih perlu ditingkatkan lagi dikarenakan air sering kali mati, Tetapi sudah memadai untuk keperluan para wisatawan.

#### 3.5.1 Kondisi Lahan Parkir

##### 1. Pantai Kartini

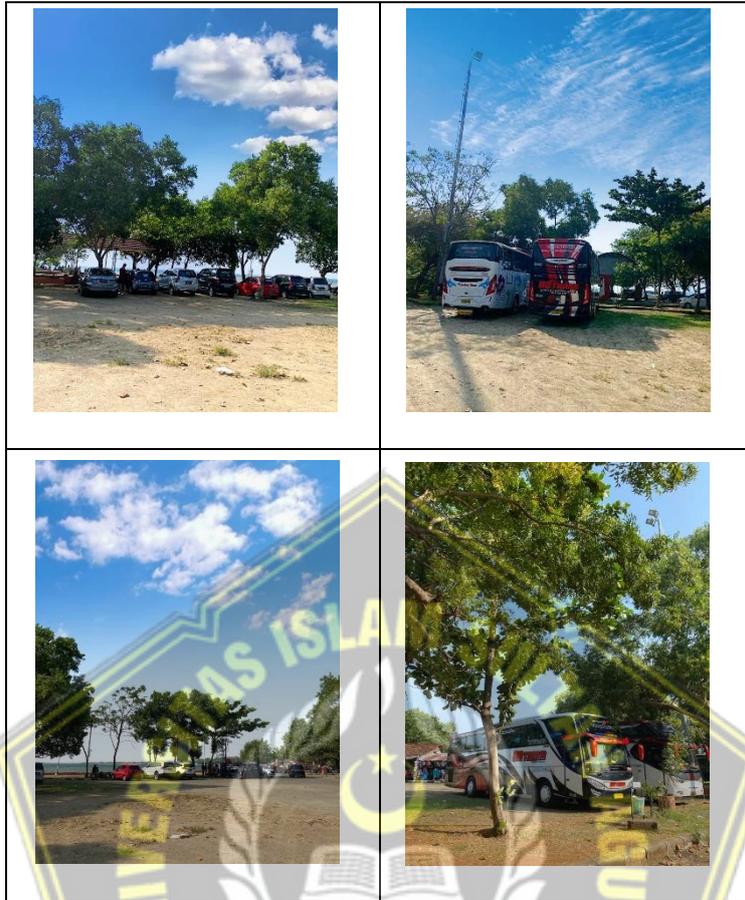


Gambar 3.19 Kondisi Lahan Parkir Pantai Kartini

Sumber: Dokumentasi penyusun, 2023

Objek wisata di Pantai Kartini sudah memiliki lahan parkir. Setiap lahan parkir yang disediakan sudah dapat menampung kendaraan beroda dua, beroda empat dan Bus Pariwisata Namun pada beberapa objek memang masih membutuhkan penataan pada lahan parkir agar terlihat lebih rapi dan teratur.

## 2. Pantai Bandengan



**Gambar 3.20 Kondisi Lahan Parkir Pantai Bandengan**

*Sumber: Dokumentasi penyusun, 2023*

Lahan parkir termasuk kedalam fasilitas wisata yang cukup penting. Berikut merupakan kondisi ketersediaan lahan parkir pada objek-objek wisata di Pantai Bandengan berdasarkan kondisi eksisting ketersediaan lahan parkir dapat memenuhi untuk semua jenis kendaraan dari motr sampai dengan kendaraan besar seperti bus. Dan dalam penataan parkitnya sudah cukup rapi, Objek wisata yang memiliki lahan parkir ber kapasitas besar memiliki kecenderungan ramai untuk dikunjungi.

### 3. Pantai Teluk Awur



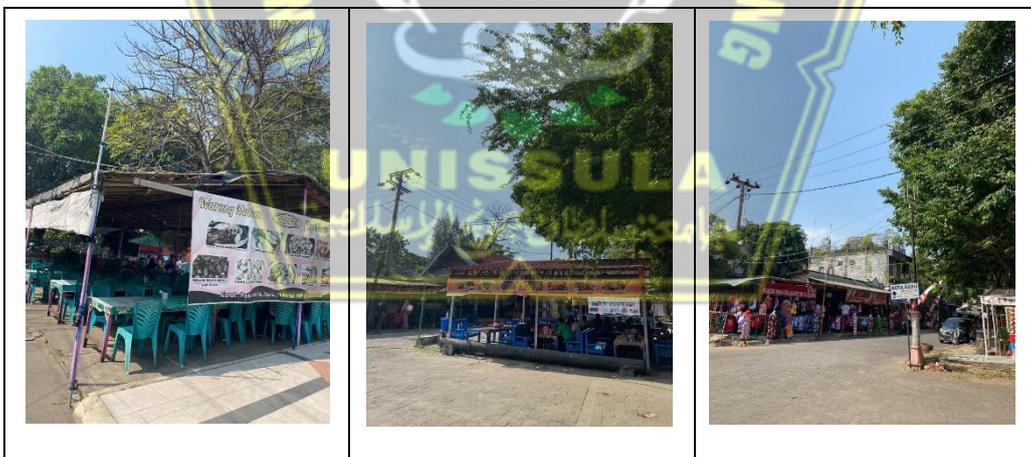
**Gambar 3.21 Kondisi Lahan Parkir Pantai Teluk Awur**

*Sumber: Dokumentasi penyusun, 2023*

Berdasarkan gambar pada eksisting, kondisi ketersediaan jalan yang terdapat pada Pantai Teluk Awur lahan parkir yang tersedia di kawasan objek wisata Pantai Teluk Awur sudah memenuhi untuk semua jenis kendaraan. Hal tersebut sesuai dengan kondisi eksisting yang ada bahwa memang lahan parkir yang tersedia sudah sangat cukup untuk kendaraan bermotor hingga bus pariwisata.

#### 3.5.2 Ketersediaan Rumah Makan dan Pusat Penjualan Souvenir

##### 1. Pantai Kartini





**Gambar 3.22 Kondisi Rumah Makan Pantai Kartini**

*Sumber: Dokumentasi penyusun, 2023*

Gambar di atas merupakan kondisi eksisting bentuk Amenitas rumah makan yang sudah disediakan di Pantai Kartini. Adanya rumah makan ini berfungsi untuk membantu perekonomian para masyarakat lokal yang ingin berjualan dan mengembangkan UMKM mereka serta pada sisi lainya menguntungkan para wisatawan karena mudah dalam menemukan tempat beristirahat sambil bersantai ketika melakukan wisata. Kondisi ketersediaan rumah makan secara garis besar dikategorikan sudah nyaman karena tempatnya yang bersih, teduh dan terdapat banyak pilihan menu yang bisa dipilih oleh para wisatawan.

## **2. Pantai Bandengan**





**Gambar 3.23 Kondisi Rumah Makan Pantai Bandengan**

*Sumber: Dokumentasi penyusun, 2023*

Berikut merupakan kondisi ketersediaan fasilitas wisata rumah makan yang terdapat di wisata Pantai Bandengan. Terdapat beragam toko dan lebih dari satu. Ketersediaan amenities tersebut menjadi fasilitas yang penting bagi pengunjung wisata untuk memenuhi kebutuhan belanja baik itu makanan maupun oleh-oleh/souvenir. ketersediaan amenities warung/resto dan toko souvenir juga menjadi wadah pendorong perekonomian masyarakat lokal karena dianggap sebagai pembuka lapangan pekerjaan.

### 3. Pantai Teluk Awur



**Gambar 3. 24 Kondisi Rumah Makan Pantai Teluk Awur**

*Sumber: Dokumentasi penyusune, 2023*

Ketersediaan sarana perbelanjaan di suatu objek wisata juga berpengaruh dalam tingkat kenyamanan kunjungan para wisatawan, berdasarkan kondisi eksisting Pantai

Teluk Awur rata rata rumah makan bentuknya cafe yang berada di sepanjang pinggir pantai teluk awur, sehingga memudahkan para wisatawan untuk belanja.

### 3.5.3 Ketersediaan Sarana Penginapan

#### 1. Pantai Kartini

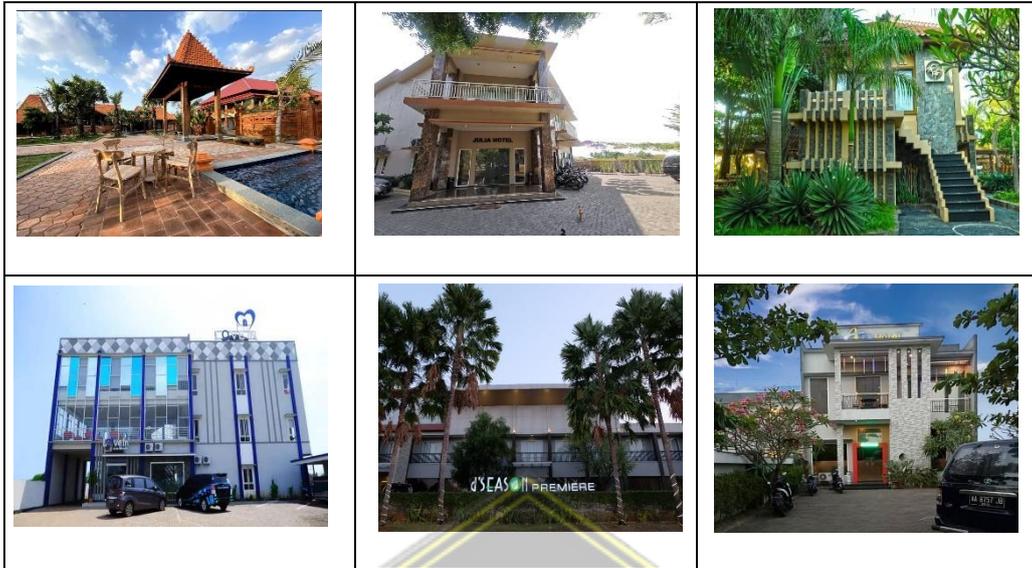


**Gambar 3.25 Kondisi Penginapan Pantai Bandengan**

*Sumber: Dokumentasi penyusun, 2023*

Berdasarkan gambar pada eksisting, kondisi ketersediaan penginapan yang terdapat pada Pantai Kartini Sarana penginapan yang tersedia pada objek wisata Pantai Kartini berupa kostel. Yang mana kondisi kostel tersebut berdasarkan kondisi eksisting dikelola dan dimiliki oleh perorangan/swadaya masyarakat lokal. Kondisi kostel yang terdapat di Pantai Kartini berkondisi masih dapat ditempati namun beberapa kostel perlu dilakukan perbaikan fisik seperti dicat kembali agar kostel tersebut terlihat lebih terawat.

## 2. Pantai Bandengan

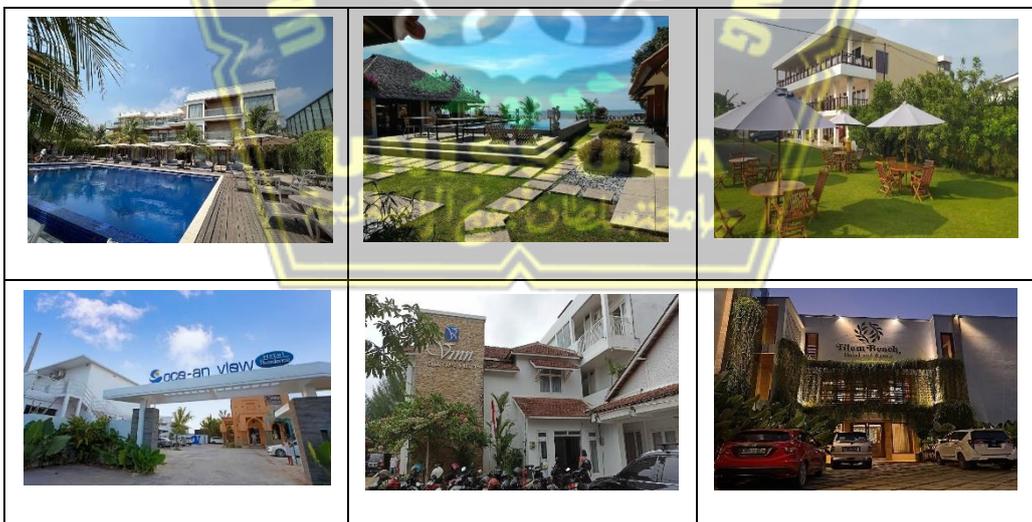


**Gambar 3.26 Kondisi Penginapan Pantai Bandengan**

*Sumber: Dokumentasi penyusun, 2023*

Amenitas penginapan pada lokasi wisata membuat para wisatawan yang berasal dari luar daerah merasa sangat dimudahkan dalam mencari penginapan ketika berkunjung. Ketersediaan penginapan di Pantai Bandengan berdasarkan kondisi eksisting beragam pilihan mulai dari hotel/resort dan villa.

## 3. Pantai Teluk Awur



**Gambar 3.27 Kondisi Penginapan Pantai Teluk Awur**

*Sumber: Dokumentasi penyusun, 2023*

Berdasarkan gambar pada eksisting, kondisi ketersediaan penginapan yang terdapat pada Pantai Teluk Awur kebanyakan berupa hotel dan villa, Keberadaan

penginapan ini sangat mendukung dan menjadi faktor penarik kunjungan wisatawan yang melakukan kunjungan ke Pantai Teluk Awur.

### **3.6 Faktor Pengelola Wisata Pantai Pesisir**

Environment atau juga di sebut sebagai pengelola wisata pantai di Kabupaten Jepara adalah pemerintah yang bertanggung jawab atas pengelolaan, pengembangan, dan operasional destinasi wisata yang mempunyai peran untuk mencakup berbagai aspek untuk memastikan pengalaman positif bagi pengunjung serta pelestarian lingkungan dan budaya setempat. Pengelola wisata bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang aman, nyaman, dan menarik bagi wisatawan sambil tetap mempertimbangkan dampak positif bagi komunitas lokal dan kelestarian lingkungan. Tugas dan tanggung jawab umum pengelola seperti :

1. Pengembangan Infrastruktur: Memastikan tersedianya fasilitas dan infrastruktur yang memadai untuk mendukung pengunjung, seperti area parkir, toilet umum, tempat makan, dan lain-lain.
2. Kebersihan dan Keamanan: Menjaga kebersihan area wisata, mengelola pengelolaan sampah, dan memberikan layanan keamanan untuk melindungi pengunjung.
3. Pengaturan Aktivitas: Mengelola aktivitas wisatawan seperti penyewaan perahu, olahraga air, dan permainan pantai lainnya agar tetap aman dan tertib.
4. Konservasi Lingkungan: Melakukan upaya pelestarian lingkungan pantai dan laut, termasuk pengelolaan sampah, perlindungan terhadap ekosistem laut, dan pendidikan lingkungan kepada pengunjung.
5. Promosi dan Pemasaran: Mengembangkan strategi promosi dan pemasaran untuk menarik lebih banyak pengunjung ke Pantai Kartini, termasuk melalui media sosial, iklan, dan kerja sama dengan pihak-pihak terkait.
6. Kegiatan Budaya dan Pendidikan: Mengadakan acara-acara budaya, edukasi, dan pameran untuk memperkenalkan budaya lokal kepada pengunjung.
7. Pemberdayaan Komunitas Lokal: Melibatkan dan memberdayakan masyarakat lokal dalam pengelolaan wisata, sehingga memberikan manfaat ekonomi dan sosial yang berkelanjutan bagi mereka.

8. Pengaturan Tarif Masuk: Menetapkan tarif masuk dan biaya lainnya untuk masuk ke area Pantai Kartini, yang nantinya dapat digunakan untuk pemeliharaan dan pengembangan destinasi wisata.

Penting untuk mengelola destinasi wisata dengan bijak, mempertimbangkan keberlanjutan ekonomi, lingkungan, dan sosial. Serta menjalin kerja sama yang baik antara pengelola wisata, pemerintah daerah, masyarakat local yang berguna untuk membantu menciptakan pengalaman wisata yang positif dan berkelanjutan bagi semua pihak yang terlibat.



## BAB IV

### ANALISIS DAYA SAING PENGEMBANGAN OBJEK WISATA PESISIR DI KABUPATEN JEPARA

#### 4.1 Hasil Uji Validitas dan Realibilitas

Di dalam penelitian, perlu adanya penyusun melakukan Uji Validitas dan Realibilitas pada kuesioner dengan tujuan untuk menguji apakah kuesioner yang digunakan tersebut kuat dan dapat digunakan kembali atau tidak pada penelitian selanjutnya.

##### 4.1.1 Hasil Uji Validitas

Untuk menilai keabsahan kuesioner, dilakukan pengujian validitas menggunakan perangkat lunak yang dikenal sebagai SPSS. Di bawah ini disajikan hasil pengujian validitas dari 20 pertanyaan yang mengukur persepsi wisatawan terhadap keadaan wisata pesisir di Kabupaten Jepara :

**Tabel IV.1. Hasil Validitas Kuesioner Pantai Kartini**

No.SoaI	r tabel (sig.10%)	r hitung	Kriteria
1	0,074	0,386	Valid
2	0,074	0,316	Valid
3	0,074	0,370	Valid
4	0,074	0,267	Valid
5	0,074	0,080	Valid
6	0,074	0,250	Valid
7	0,074	0,311	Valid
8	0,074	0,174	Valid
9	0,074	0,290	Valid
10	0,074	0,480	Valid
11	0,074	0,111	Valid
12	0,074	0,184	Valid
13	0,074	0,151	Valid
14	0,074	0,198	Valid
15	0,074	0,129	Valid
16	0,074	0,169	Valid
17	0,074	0,127	Valid
18	0,074	0,249	Valid
19	0,074	0,369	Valid
20	0,074	0,114	Valid

Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2023

**Tabel IV.2. Hasil Validitas Kuesioner Pantai Bandengan**

No.SoaI	r tabel (sig.10%)	r hitung	Kriteria
1	0,074	0,363	Valid
2	0,074	0,187	Valid
3	0,074	0,281	Valid
4	0,074	0,333	Valid

No.Soa	r tabel (sig.10%)	r hitung	Kriteria
5	0,074	0,097	Valid
6	0,074	0,231	Valid
7	0,074	0,245	Valid
8	0,074	0,221	Valid
9	0,074	0,101	Valid
10	0,074	0,472	Valid
11	0,074	0,081	Valid
12	0,074	0,123	Valid
13	0,074	0,187	Valid
14	0,074	0,133	Valid
15	0,074	0,134	Valid
16	0,074	0,127	Valid
17	0,074	0,370	Valid
18	0,074	0,202	Valid
19	0,074	0,096	Valid
20	0,074	0,084	Valid

Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2023

**Tabel IV.3 Hasil Validitas Kuesioner Pantai Teluk Awur**

No.Soa	r tabel (sig.10%)	r hitung	Kriteria
1	0,074	0,385	Valid
2	0,074	0,099	Valid
3	0,074	0,314	Valid
4	0,074	0,163	Valid
5	0,074	0,079	Valid
6	0,074	0,319	Valid
7	0,074	0,285	Valid
8	0,074	0,197	Valid
9	0,074	0,354	Valid
10	0,074	0,300	Valid
11	0,074	0,078	Valid
12	0,074	0,119	Valid
13	0,074	0,183	Valid
14	0,074	0,427	Valid
15	0,074	0,382	Valid
16	0,074	0,277	Valid
17	0,074	0,257	Valid
18	0,074	0,387	Valid
19	0,074	0,082	Valid
20	0,074	0,102	Valid

Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2023

#### 4.1.2 Hasil Uji Realibilitas

Setelah mengevaluasi validitas kuesioner, langkah berikutnya adalah menguji reliabilitas kuesioner berdasarkan jumlah pertanyaan yang telah dinyatakan valid. Di bawah ini dipaparkan hasil pengujian reliabilitas.

**Tabel IV.4 Hasil Uji Realibilitas**

Cronbach's Alpha	N of Item	Kriteria
0,810	20	Reliabel

Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2023

## 4.2 Analisis Daya Saing Pengembangan Wisata Pesisir di Kabupaten Jepara

### 4.2.1 Faktor Price Competitive

#### I. Harga Tiket Masuk

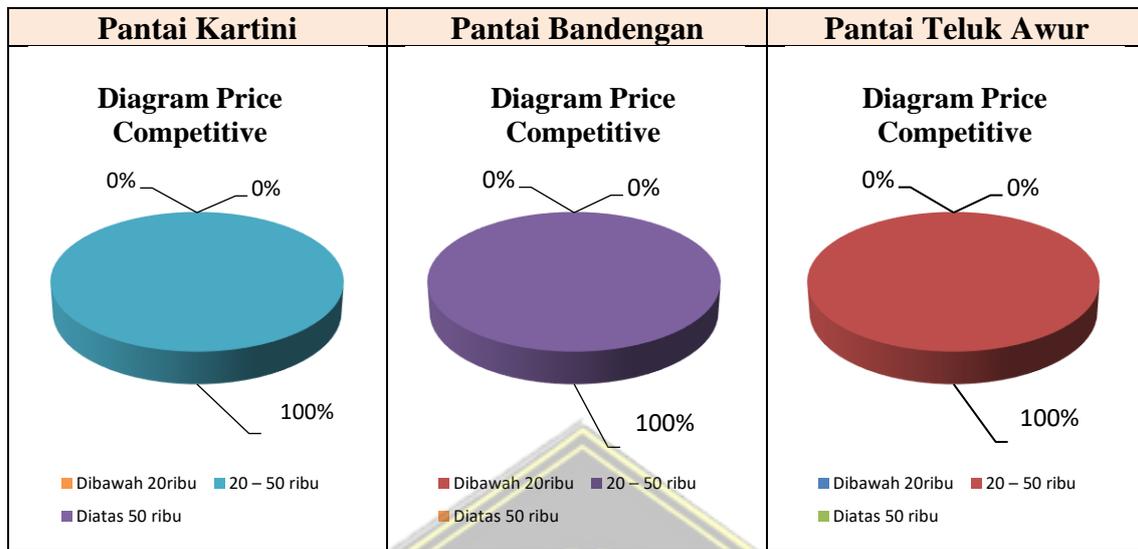
Pada garis besar, Indikator Daya Saing Harga (Price Competitiveness Indicator/PCI) berperan dalam strategi pemasaran industri pariwisata. Faktor harga memegang peran sentral dalam menghadapi persaingan antara penyedia layanan tur. Apabila perbedaan fasilitas tidak signifikan, calon pengunjung cenderung memilih paket perjalanan dengan harga yang lebih terjangkau. Indikator ini mencerminkan biaya komoditas yang dikeluarkan oleh wisatawan selama perjalanan mereka, seperti biaya penginapan, transportasi, sewa kendaraan, dan sejenisnya. Terdapat empat faktor yang mempengaruhi variabel daya saing didalam penelitian Analisis Daya Saing Pengembangan Wisata Pesisir di Kabupaten Jepara. Dan berikut adalah tabel hasil analisis kuesioner penelitian wisata pesisir di Kabupaten Jepara :

**Tabel IV. 5 Hasil Analisis Price Competitive**

Pantai Kartini			
No.Soa	Harga	Jumlah Responden	Persentase(%)
5	Dibawah 20ribu	0	0%
	20 – 50 ribu	100	100%
	Diatas 50 ribu	0	0%
	<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100%</b>
Pantai Bandengan			
No.Soa	Harga	Jumlah Responden	Persentase(%)
5	Dibawah 20ribu	0	0%
	20 – 50 ribu	100	100%
	Diatas 50 ribu	0	0%
	<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100%</b>
Pantai Teluk Awur			
No.Soa	Harga	Jumlah Responden	Persentase
5	Dibawah 20ribu	0	0%
	20 – 50 ribu	100	100%
	Diatas 50 ribu	0	0%
	<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100%</b>

Sumber : Analisis Peneliti, 2023

Berikut dibawah ini merupakan penjelasan dan diagram hasil analisis daya saing berdasarkan faktor Price Competitive



**Gambar 4. 1 Diagram Analisis Price Competitive**

*Sumber: Tabel No IV.5 Tentang Daya Saing wisata pesisir Di Kabupaten Jepara*

### 1. Pantai Kartini

Berdasarkan diagram hasil kuesioner, harga tiket yang disediakan oleh Objek Wisata Pantai Kartini sebesar 100% berkisar 20-50 ribu, dimana hal ini menunjukkan bahwa harga tiket masuk objek wisata pesisir terhitung cukup terjangkau bahkan untuk semua golongan ekonomi wisatawan. Ketersediaan tiket wisata dan sarana prasarana harus seimbang dan keduanya menjadi faktor pengaruh dalam menarik kunjungan wisata para wisatawan dikarenakan apabila tiket masuk yang disediakan pengelola cukup mahal namun fasilitas yang disediakan tidak memenuhi maka hal tersebut akan membuat para wisatawan enggan memasuki kawasan objek tersebut.

### 2. Pantai Bandengan

Berdasarkan diagram hasil kuesioner yang disebarakan terhadap 100 sampel, seluruhnya menjawab bahwa harga tiket masuk pada objek wisata Pantai Bandengan yaitu sebesar 20-50 ribu rupiah. Hal tersebut menunjukkan bahwa tiket yang di tawarkan oleh objek wisata Pantai Bandengan dianggap sangat terjangkau oleh segala kalangan, baik itu dari kalangan pelajar maupun pekerja. Dan juga harga tersebut dianggap terjangkau oleh semua golongan ekonomi masyarakat, sehingga Pantai Bandengan rame dikunjungi oleh para wisatawan lokal maupun luar daerah.

### **3. Pantai Teluk Awur**

Berdasarkan diagram hasil kuesioner, harga tiket yang disediakan oleh Objek Wisata Pantai Teluk Awur sebesar 100% berkisar 20-50 ribu, dimana hal ini menunjukkan bahwa harga tiket masuk objek wisata pesisir terhitung cukup terjangkau bahkan untuk semua golongan ekonomi wisatawan. Ketersediaan tiket wisata dan sarana prasarana harus seimbang dan keduanya menjadi faktor pengaruh dalam menarik kunjungan wisata para wisatawan dikarenakan apabila tiket masuk yang disediakan pengelola cukup mahal namun fasilitas yang disediakan tidak memenuhi maka hal tersebut akan membuat para wisatawan enggan memasuki kawasan objek tersebut.

Daya saing pengembangan wisata di Pantai Teluk Awur, Pantai Bandengan, dan Pantai Kartini, dilihat dari harga tiket masuk, adalah faktor penting yang perlu dipertimbangkan. Harga tiket masuk dapat memengaruhi daya tarik, kunjungan, dan pengalaman wisatawan. Dari harga tiket masuk wisata Pantai Pesisir di Kabupaten Jepara Harga tiket masuk 25.000 sudah terjangkau sehingga berbagai lapisan masyarakat, termasuk keluarga, pelajar, dan wisatawan lokal, dapat mengakses pantai-pantai tersebut tanpa beban keuangan yang berat.

Pendapatan dari tiket masuk digunakan untuk memelihara dan mengembangkan fasilitas dan layanan di pantai-pantai tersebut. Ini termasuk pemeliharaan kebersihan, keamanan, dan perbaikan infrastruktur.

Pihak pengelola Pantai mengupayakan keseimbangan antara menjaga harga tiket masuk terjangkau dan memastikan bahwa pendapatan yang cukup diperoleh untuk mendukung pengembangan dan pemeliharaan pantai-pantai tersebut. Evaluasi secara berkala dan fleksibilitas dalam harga tiket masuk dapat membantu dalam mencapai tujuan pengembangan Pantai Pesisir kedepannya.

#### **4.2.2 Faktor Motivasi Kunjungan Wisatawan**

##### **I. Motivasi Kunjungan Berdasarkan Informasi Wisata**

Motivasi para wisatawan mengalami perubahan dan dipandang sebagai suatu proses yang melibatkan perilaku perjalanan wisata dalam jangka waktu yang lebih panjang, dengan penekanan lebih pada bagaimana motivasi dapat mempengaruhi tujuan jangka panjang individu serta kebutuhan psikologis yang terlibat (Pitana, 2005)

Menurut Jackson dalam Pitana (2005) Motivasi wisatawan memunculkan dorongan-dorongan pendorong dan penarik. Faktor pendorong ini melibatkan hal-hal

seperti rasa ingin tahu, perjalanan ziarah, kunjungan kepada teman dan keluarga, atraksi wisata, aspek budaya dan lingkungan buatan manusia, meningkatkan ego, promosi nasional, ritel iklan, strategi pemasaran grosir, acara khusus, keagamaan, aspek kesehatan, pendidikan, pengalaman keaslian, dan konvensi/keperluan resmi. Di sisi lain, faktor penariknya meliputi kondisi iklim lokal dan program insentif. Motivasi wisatawan adalah motivasi yang mendorong individu untuk melakukan perjalanan wisata, dipengaruhi oleh berbagai dorongan seperti motivasi fisik, budaya, sosial, dan fantasi.

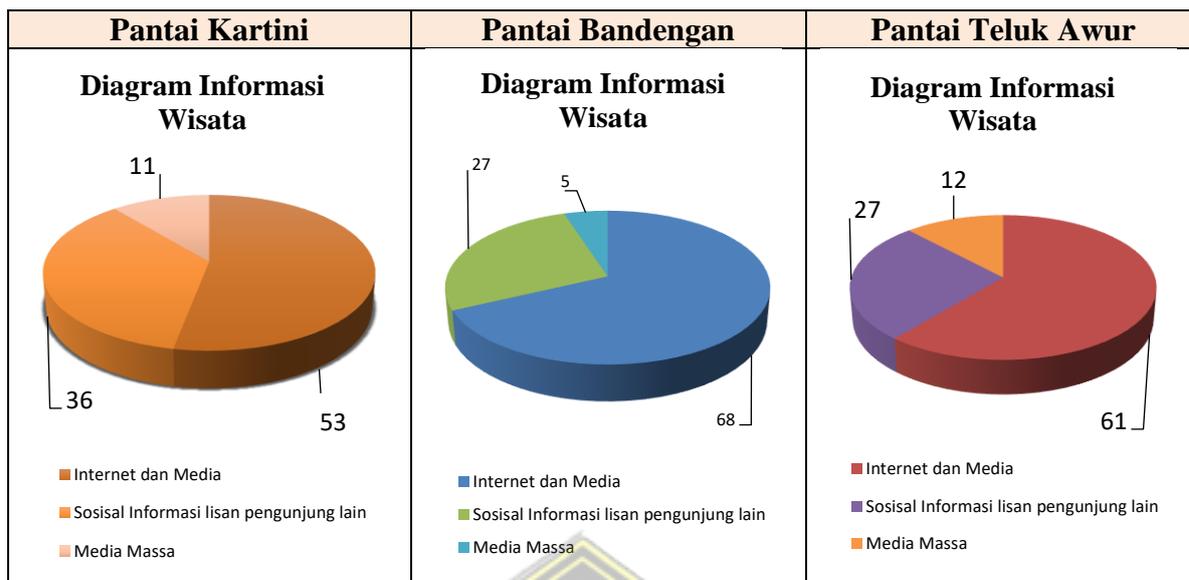
Faktor lainnya yang mempengaruhi daya saing pengembangan objek wisata adalah faktor Motivasi Kunjungan Wisatawan dimana indikator ini menjadi pengaruh penting dalam menarik minat wisatawan untuk mengunjungi suatu objek wisata. Dan berikut adalah tabel hasil analisis kuesioner penelitian wisata pesisir di Kabupaten Jepara :

**Tabel IV. 6 Hasil Analisis Motivasi Kunjungan Informasi Wisata**

<b>Pantai Kartini</b>			
<b>No.Soa</b>	<b>Informasi Wisata</b>	<b>Jumlah Responden</b>	<b>Persentase(%)</b>
6	Internet dan Media Sosial	53	53%
	Sosial Informasi lisan pengunjung lain	36	36%
	Media Massa	11	11%
	<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100%</b>
<b>Pantai Bandengan</b>			
<b>No.Soa</b>	<b>Informasi Wisata</b>	<b>Jumlah Responden</b>	<b>Persentase(%)</b>
6	Internet dan Media	68	68%
	Sosial Informasi lisan pengunjung lain	27	27%
	Media Massa	5	5%
	<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100%</b>
<b>Pantai Teluk Awur</b>			
<b>No.Soa</b>	<b>Informasi Wisata</b>	<b>Jumlah Responden</b>	<b>Persentase(%)</b>
6	Internet dan Media	61	61%
	Sosial Informasi lisan pengunjung lain	27	27%
	Media Massa	12	12%
	<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100%</b>

Sumber : Analisis Peneliti, 2023

Berikut dibawah ini merupakan penjelasan dan diagram hasil analisis daya saing berdasarkan Informasi Wisata :



**Gambar 4. 2 Diagram Analisis Informasi Wisata**

Sumber: Tabel No IV.6 Tentang Daya Saing wisata pesisir di Kabupaten Jepara

### 1. Pantai Kartini

Berdasarkan diagram hasil kuesioner mengenai Informasi wisata diatas, dikatakan bahwa kunjungan yang dilakukan oleh para wisatawan ke Pantai Kartini secara garis besar diperoleh dari Internet/Media Sosial dengan presentase sebesar 53%. Hal tersebut dipengaruhi oleh faktor perkembangan teknologi dan era modern yang mana pada masa milenial seperti ini banyak bentuk promosi wisata yang dilakukan dengan cara mengunggah informasi wisata ke internet dan sosial media seperti *instagram dan twitter*. Penggunaan Media Sosial dianggap lebih efektif dalam promosi dan lebih menarik perhatian para wisatawan untuk berkunjung dikarenakan para wisatawan setidaknya bisa mendapatkan gambaran secara langsung berdasarkan visualisasi foto lokasi objek

### 2. Pantai Bandengan

Berdasarkan diagram hasil kuesioner informasi wisata, sebesar 68% wisatawan berkunjung ke objek wisata Pantai Bandengan yaitu mendapatkan informasi berasal dari internet dan media sosial. Kemudian sebedar 27% lainnya berasal dari informasi lisan dari pengunjung lainnya dan sisanya sebesar 5% menjawab mendapatkan informasi berasal dari media lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa ketersediaan media sosial sangat membantu dalam pemasara wisata, dikarenakan dengan melalui media sosial seperti instagram suatu objek dapat tersebar luas dalam waktu yang singkat. Selain itu juga postingan informasi wisata pada media sosial lebih mudah untuk dipahami oleh masyarakat di era sekarang ini.

### 3. Pantai Teluk Awur

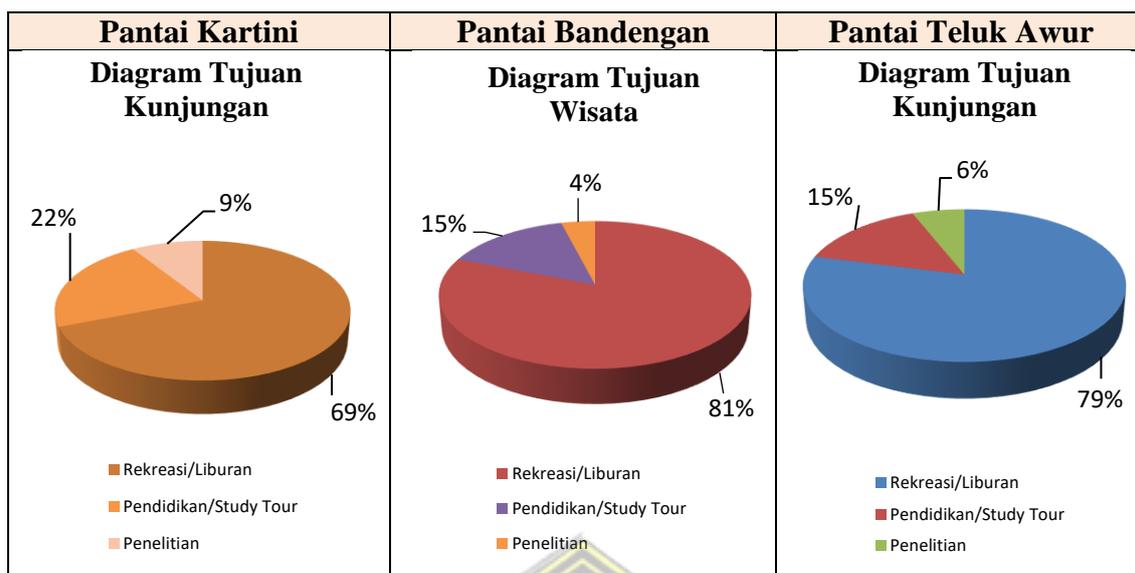
Berdasarkan diagram hasil kuesioner mengenai Informasi wisata diatas, dikatakan bahwa kunjungan yang dilakukan oleh para wisatawan ke Pantai Teluk Awur secara garis besar diperoleh dari Internet/Media Sosial dengan presentase sebesar 61%. Hal tersebut dipengaruhi oleh faktor perkembangan teknologi dan era modern yang mana pada masa milenial seperti ini banyak bentuk promosi wisata yang dilakukan dengan cara mengunggah informasi wisata ke internet dan sosial media seperti *instagram, Youtube dan tiktok*. Penggunaan Media Sosial dianggap lebih efektif dalam promosi dan lebih menarik perhatian para wisatawan untuk berkunjung dikarenakan para wisatawan setidaknya bisa mendapatkan gambaran secara langsung berdasarkan visualisasi foto lokasi objek.

## II. Motivasi Kunjungan Berdasarkan Tujuan Kunjungan

Tabel IV. 7 Hasil Analisis Motivasi Kunjungan Tujuan Kunjungan

Pantai Kartini			
No.SoaI	Tujuan Kunjungan	Jumlah Responden	Persentase(%)
7	Rekreasi/Liburan	69	69%
	Pendidikan/Study Tour	22	22%
	Penelitian	9	9%
	<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100%</b>
Pantai Bandengan			
No.SoaI	Tujuan Kunjungan	Jumlah Responden	Persentase(%)
7	Rekreasi/Liburan	81	81%
	Pendidikan/Study Tour	15	15%
	Penelitian	4	4%
	<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100%</b>
Pantai Teluk Awur			
No.SoaI	Tujuan Kunjungan	Jumlah Responden	Persentase(%)
7	Rekreasi/Liburan	79	79%
	Pendidikan/Study Tour	15	15%
	Penelitian	6	6%
	<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100%</b>

Sumber : Analisis Peneliti, 2023



**Gambar 4. 3 Diagram Analisis Tujuan Kunjungan**

Sumber: Tabel No IV.7 Tentang Daya Saing wisata pesisir di Kabupaten Jepara

### 1. Pantai Kartini

Berdasarkan diagram hasil kuesioner mengenai tujuan kunjungan diatas, dikatakan bahwa secara presentase terbesar para wisatawan memiliki tujuan kunjungan ke Pantai Kartini untuk berwisata/rekreasi yaitu sebanyak 69%. Hal tersebut dikarenakan Pantai Kartini memang merupakan tempat wisata dan terdapat atraksi yang dianggap unik yaitu kura-kura raksasa yang membuat para wisatawan merasa penasaran untuk mengunjungi Pantai Kartini. Sebesar 22% lainyadatang ke Objek Wisata Pantai Kartini untuk melakukan Pendidikan, dan 9% untuk melakukan Penelitian.

### 2. Pantai Bandengan

Berdasarkan diagram hasil kuesioner informasi diatas , sebesar 81% wisatawan mengunjungi objek wisata Pantai Bandengan dengan tuuan berekreasi/liburan, sebesar 15% dan 4% lainnya bertujuan untuk urusan pendidikan/study tour dan penelian. Hal ini sesuai dengan fungsi keberadaan objek yaitu Pantai Bandengan sebagai destinasi wisata, oleh karena itu kedatangan para wisatawan di Pantai Bandengan secara garis besarnya yaitu untuk berwisata dan berlibur.

### 3. Pantai Teluk Awur

Berdasarkan diagram hasil kuesioner mengenai Informasi wisata diatas, dikatakan bahwa secara presentase terbesar para wisatawan memiliki tujuan kunjungan ke Pantai Teluk Awur untuk berwisata/rekreasi yaitu sebanyak 79%. Hal tersebut dikarenakan Pantai Teluk Awur memang merupakan tempat wisata dan terdapat atraksi Hampan

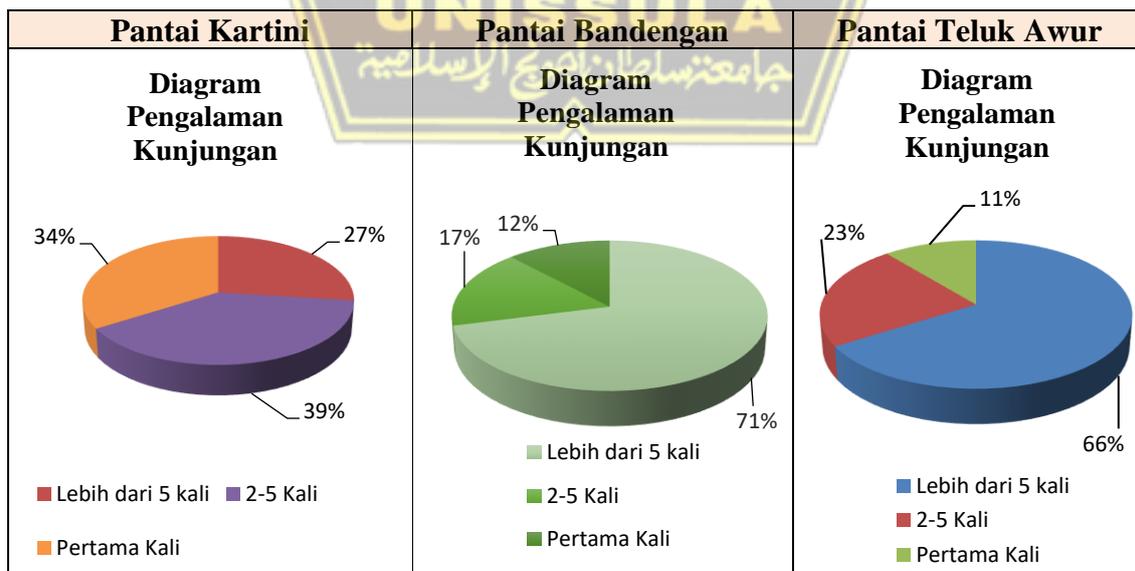
pasir putih di pantai Teluk Awur sangat nyaman untuk dipakai duduk dengan beralaskan tikar, Pesona sunset di sore hari, Terdapat tempat untuk memancing serta untuk berenang dan terdapat juga cafe di pinggir pantai yang membuat para wisatawan merasa tertarik untuk mengunjungi Pantai Teluk Awur. Sebesar 15% lainnya datang ke Objek Wisata Pantai Teluk Awur untuk melakukan Pendidikan, dan 6% untuk melakukan Penelitian.

### III. Motivasi kunjungan berdasarkan pengalaman

**Tabel IV. 8 Hasil Analisis Daya Motivasi Kunjungan Pengalaman Kunjungan**

Pantai Kartini			
No.Soa	Pengalaman Kunjungan	Jumlah Responden	Persentase(%)
9	Lebih dari 5 kali	27	27%
	2-5 Kali	39	39%
	Pertama Kali	34	34%
	<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100%</b>
Pantai Bandengan			
No.Soa	Pengalaman Kunjungan	Jumlah Responden	Persentase(%)
9	Lebih dari 5 kali	71	71%
	2-5 Kali	17	17%
	Pertama Kali	12	12%
	<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100%</b>
Pantai Teluk Awur			
No.Soa	Pengalaman Kunjungan	Jumlah Responden	Persentase(%)
9	Lebih dari 5 kali	66	66%
	2-5 Kali	23	23%
	Pertama Kali	11	11%
	<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100%</b>

Sumber : Analisis Peneliti, 2023



**Gambar 4. 4 Diagram Analisis Pengalaman Kunjungan**

Sumber: Tabel No IV.8 Tentang Daya Saing wisata pesisir di Kabupaten Jepara

## 1. Pantai Kartini

Berdasarkan diagram hasil kuesioner yang telah dilakukan, didapatkan hasil bahwa pengalaman para wisatawan yang berkunjung ke Pantai Kartini yaitu memiliki frekuensi rata-rata sebanyak 2-5kali kunjungan dengan presentase 39%. Selanjutnya sebesar 27% telah mengunjungi lebih dari 5kali kunjungan dan sisanya sebesar 34% para wisatawan baru pertama kali berkunjung. Pengunjung didominasi oleh wisatawan lokal atau daerah sekitar sehingga hal tersebut yang membuat pengalaman kunjungan kemungkinan bisa terjadi lebih dari 2kali dikarenakan jarak lokasi objek wisata yang dekat dengan tempat tinggal para wisatawan.

## 2. Pantai Bandengan

Berdasarkan diagram hasil kuesioner pengalaman kunjungan diatas, menunjukkan bahwa sebesar 71% wisatawan yang pernah mengunjungi wisata Pantai Bandengan telah memiliki pengalaman berkunjung sebanyak lebih dari 5kali, 17% lainnya telah mengunjungi kurang dari lima dan lebih dari satu kali, sisanya sebanyak 12% baru pertama mengunjungi Pantai Bandengan. Hal tersebut menunjukkan bahwa Pantai Bandengan memiliki daya tarik yang cukup besar bagi para wisatawan baik itu wisatawan lokal maupun luar daerah, banyak wisatawan yang datang melakukan kunjungan untuk berekreasi bersama keluarga di pantai atau bahkan hanya untuk sekedar menginap di beberapa resort yang terdapat di objek wisata Pantai Bandengan. Fasilitas dan suasana yang ditawarkan oleh objek Pantai Bandengan ini yang membuat para wisatawan ingin kembali mengunjungi objek tersebut.

## 3. Pantai Teluk Awur

Berdasarkan diagram hasil kuesioner yang telah dilakukan, didapatkan hasil bahwa pengalaman para wisatawan yang berkunjung ke Pantai Teluk Awur yaitu memiliki frekuensi rata-rata sebanyak 2-5kali kunjungan dengan presentase 23%. Selanjutnya sebesar 11% telah mengunjungi lebih dari 5kali kunjungan dan sisanya sebesar 66% para wisatawan baru pertama kali berkunjung. Pengunjung didominasi oleh wisatawan lokal atau daerah sekitar sehingga hal tersebut yang membuat pengalaman kunjungan kemungkinan bisa terjadi lebih dari 2 kali dikarenakan jarak lokasi objek wisata yang dekat dengan tempat tinggal para wisatawan.

Tujuan kunjungan menjadi faktor kunci dalam daya saing wisata. Pantai Teluk Awur menonjol dengan pemandangan pantainya yang memukau dan perairan jernih,

menarik pengunjung yang mencari ketenangan alam. Di sisi lain, Pantai Bandengan menawarkan kegiatan bahari seperti snorkeling dan menyelam yang menarik bagi para pecinta kehidupan bawah laut. Sementara itu, Pantai Kartini, dengan Kura-Kura Park dan rencana Penangkaran Penyu, mengejar atraksi unik yang menawarkan pengalaman wisata yang edukatif dan mendalam.

Informasi kunjungan adalah hal penting lainnya dalam daya saing wisata. Ketika wisatawan mencari tujuan wisata, informasi tentang apa yang ditawarkan suatu tempat dapat memengaruhi keputusan mereka. Pantai Teluk Awur, Pantai Bandengan, dan Pantai Kartini perlu menjalankan kampanye pemasaran yang efektif dan menyediakan informasi yang akurat dan menarik tentang daya tarik mereka.

Pengalaman kunjungan adalah elemen utama yang membedakan ketiga destinasi ini. Bagaimana wisatawan merasakan dan meresapi suasana serta aktivitas yang ditawarkan oleh pantai tersebut akan memengaruhi kesan mereka. Pantai Teluk Awur menawarkan pengalaman santai dan menikmati keindahan alam. Pantai Bandengan memberikan pengalaman berpetualang dalam kehidupan bawah laut. Pantai Kartini, dengan pendekatan edukatifnya, memberikan pengalaman yang berbeda dengan pengetahuan tentang pelestarian alam.

Dengan demikian, daya saing pengembangan wisata di ketiga pantai ini terletak pada kemampuan mereka untuk menonjolkan tujuan kunjungan yang unik, memberikan informasi yang tepat dan menarik, serta memberikan pengalaman kunjungan yang tak terlupakan sesuai dengan minat dan ekspektasi wisatawan.

### **4.2.3 Faktor Infrastruktur**

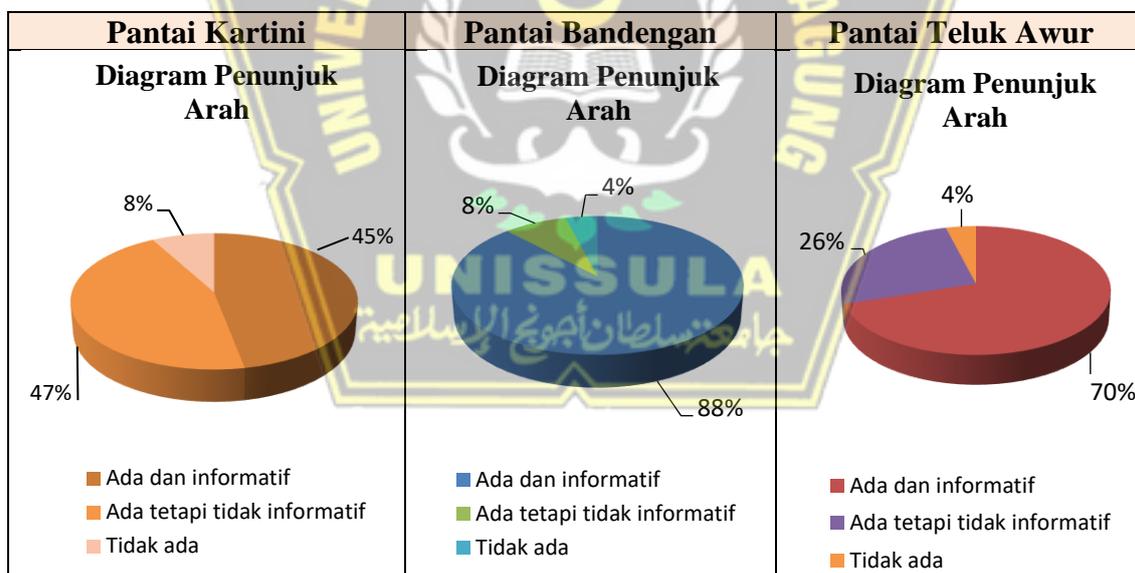
#### **I. Faktor Infrastruktur Aksesibilitas Penunjuk Arah**

Faktor yang mempengaruhi daya saing pengembangan objek wisata adalah faktor Infrastruktur dimana indikator ini menjadi pengaruh penting dalam menarik minat wisatawan untuk mengunjungi suatu objek wisata. Dan berikut adalah tabel hasil analisis kuesioner penelitian wisata pesisir di Kabupaten Jepara :

**Tabel IV. 9 Hasil Analisis Infrastruktur Penunjuk Arah**

Pantai Kartini			
No.SoaI	Aksesibilitas Penunjuk Arah	Jumlah Responden	Persentase(%)
10	Ada dan informatif	47	47%
	Ada tetapi tidak informatif (rusak, tidak terbaca, dll)	45	45%
	Tidak ada	8	8%
	<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100%</b>
Pantai Bandengan			
No.SoaI	Aksesibilitas Penunjuk Arah	Jumlah Responden	Persentase(%)
10	Ada dan informatif	88	88%
	Ada tetapi tidak informatif (rusak, tidak terbaca, dll)	8	8%
	Tidak ada	4	4%
	<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100%</b>
Pantai Teluk Awur			
No.SoaI	Aksesibilitas Penunjuk Arah	Jumlah Responden	Persentase(%)
10	Ada dan informatif	70	70%
	Ada tetapi tidak informatif (rusak, tidak terbaca, dll)	26	26%
	Tidak ada	4	4%
	<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100%</b>

Sumber : Analisis Peneliti, 2023



**Gambar 4. 5 Diagram Analisis Aksesibilitas Penunjuk Arah**

Sumber: Tabel No IV.9 Tentang Daya Saing wisata pesisir di Kabupaten Jepara

### 1. Pantai kartini

Fasilitas penunjuk arah pada suatu objek wisata merupakan hal yang dibutuhkan para pengunjung untuk memahami area kawasan/lokasi wisata, dalam hasil analisis para pengunjung dominan mengatakan penunjuk arah pada Pantai Katini tersedia namun tidak

Informatif sebesar 47% serta sebesar 45% para wisatawan merasa bahwa penunjuk arah yang tersedia sudah cukup informatif dan sisanya sebesar 8% mengatakan tidak adanya sumber informasi penunjuk arah pada lokasi Pantai Kartini. Pada objek Pantai Kartini sesuai eksisting sudah terdapat beberapa papan penunjuk arah atau peta lokasi, namun memang kondisinya ada beberapa yang sudah rusak seperti papan sedikit roboh, tulisan sudah tidak terbaca atau hilang sehingga hal tersebut yang membuat beberapa wisatawan merasa sedikit kesulitan untuk menemukan arah pada beberapa fasilitas seperti toilet, dll.

## **2. Pantai bandengan**

Berdasarkan diagram hasil kuesioner di atas menunjukkan bahwa sebesar 88% penunjuk arah yang terdapat pada kawasan objek wisata Pantai Bandengan dianggap informatif, dan sebagian wisatawan menganggap kurang informatif. Ketersediaan penunjuk arah yang terdapat di objek wisata Pantai Bandengan sangat membantu para wisatawan dalam mencari beberapa sarana seperti toilet, tempat parkir, dan area penjualan souvenir yang berarti hal tersebut memudahkan para wisatawan, sehingga hal tersebut menarik minat wisatawan untuk berkunjung kembali dikarenakan para wisatawan ketika melakukan wisata ke objek tersebut mereka merasa nyaman.

## **3. Pantai teluk awur**

Fasilitas penunjuk arah pada suatu objek wisata merupakan hal yang dibutuhkan para pengunjung untuk memahami area kawasan/lokasi wisata, dalam hasil analisis para pengunjung dominan mengatakan penunjuk arah pada Pantai Teluk Awur tersedia namun tidak informatif sebesar 26% serta sebesar 70% para wisatawan merasa bahwa penunjuk arah yang tersedia sudah cukup informatif dan sisanya sebesar 4% mengatakan tidak adanya sumber informasi penunjuk arah pada lokasi Pantai Teluk Awur. Pada objek Pantai Teluk Awur sesuai eksisting sudah terdapat beberapa papan penunjuk arah atau peta lokasi, namun memang kondisinya ada beberapa yang sudah rusak seperti papan sedikit roboh, tulisan sudah tidak terbaca atau hilang sehingga hal tersebut yang membuat beberapa wisatawan merasa sedikit kesulitan untuk menemukan arah pada beberapa fasilitas seperti toilet, dll.

Infrastruktur penunjuk arah adalah komponen penting dalam daya saing pengembangan wisata di Pantai Teluk Awur, Pantai Bandengan, dan Pantai Kartini di Kabupaten Jepara. Papan penunjuk arah yang baik dapat meningkatkan aksesibilitas,

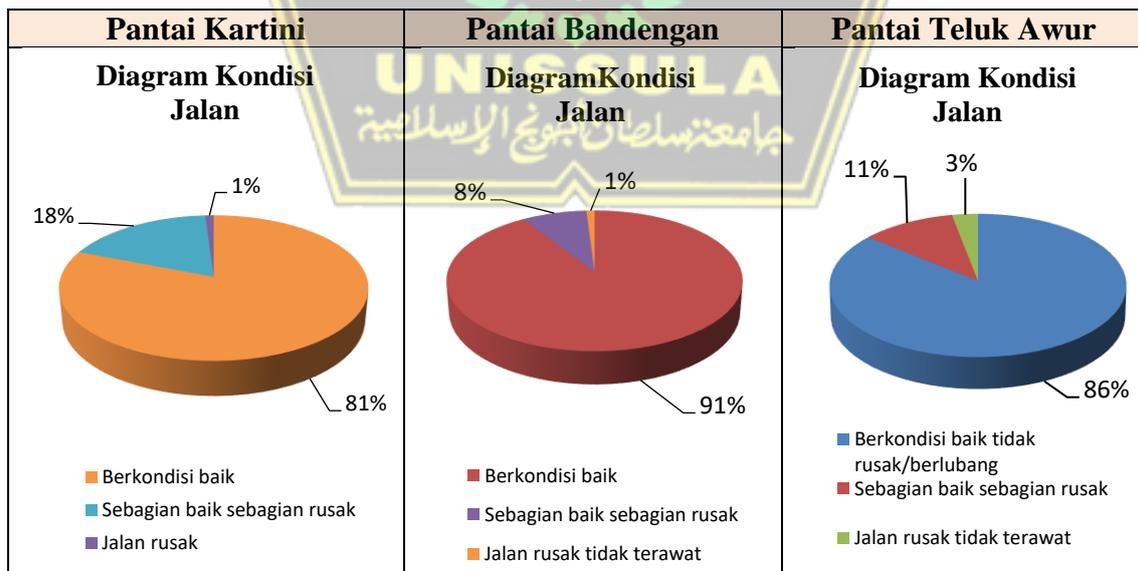
mengarahkan wisatawan dengan tepat, dan memberikan pengalaman perjalanan yang lebih baik.

## II. Faktor Infrastruktur Aksesibilitas Kondisi Jalan

Tabel IV. 10 Hasil Analisis Infrastruktur Kondisi Jalan

Pantai Kartini			
No.Soaal	Aksesibilitas Kondisi Jalan	Jumlah Responden	Persentase(%)
11	Berkondisi baik tidak rusak/berlubang	81	81%
	Sebagian baik sebagian rusak	18	18%
	Jalan rusak tidak terawat	1	1%
	<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100%</b>
Pantai Bandengan			
No.Soaal	Aksesibilitas Kondisi Jalan	Jumlah Responden	Persentase(%)
11	Berkondisi baik tidak rusak/berlubang	91	91%
	Sebagian baik sebagian rusak	8	8%
	Jalan rusak tidak terawat	1	1%
	<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100%</b>
Pantai Teluk Awur			
No.Soaal	Aksesibilitas Kondisi Jalan	Jumlah Responden	Persentase(%)
11	Berkondisi baik tidak rusak/berlubang	86	86%
	Sebagian baik sebagian rusak	11	11%
	Jalan rusak tidak terawat	3	3%
	<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100%</b>

Sumber : Analisis Peneliti, 2023



Gambar 4. 6 Diagram Analisis Aksesibilitas Kondisi Jalan

Sumber: Tabel No IV.10 Tentang Daya Saing wisata pesisir di Kabupaten Jepara

### **1. Pantai kartini**

Berdasarkan diagram hasil analisis diatas, dapat dikatakan bahwa sebesar 81% wisatawan menilai kondisi ketersediaan jalan pada Objek Pantai Kartini adalah berkondisi baik. Sedangkan 18% wisatawan menilai sebagian jalan ada yang rusak dan selebihnya sebesar 1% menilai ketersediaan aksesibilitas jalan pada objek Pantai Kartini berkondisi buruk/rusak. Kondisi ketersediaan jalan pada Pantai Kartini secara garis besar sudah beraspal dan kondisinya cukup baik dan dinilai cukup mendukung karena lebar jalan yang sudah memenuhi ketika terdapat dua kendaraan berpapasan baik kendaraan beroda dua, beroda empat, dan juga bus wisata serta tidak menyebabkan kemacetan akibat ukuran jalan tersebut. Namun memang pada area dalam wisata terdapat beberapa kerusakan jalan seperti berlubang, tidak rata dan itu sedikit mengganggu para wisatawan ketika melakukan perjalanan wisata dan perlu untuk diperbaiki.

### **2. Pantai Bandengan**

Berdasarkan diagram hasil kuesioner menunjukkan bahwa sebesar 91% kondisi ketersediaan jalan yang terdapat pada objek wisata Pantai Bandengan sudah berkondisi baik dimana jalan yang dilewati para wisatawan sudah beraspal dan hampir tidak terdapat kerusakan . hal ini memudahkan para wisatawan dalam berkunjung dan menjadi salahsatu faktor kenyamanan yang dirasakan oleh para wisatawan yang datang berkunjung dan menjadi penarik para wisatawan untuk berkunjung kembali ke objek wisata Pantai Bandengan.

### **3. Pantai Teluk Awur**

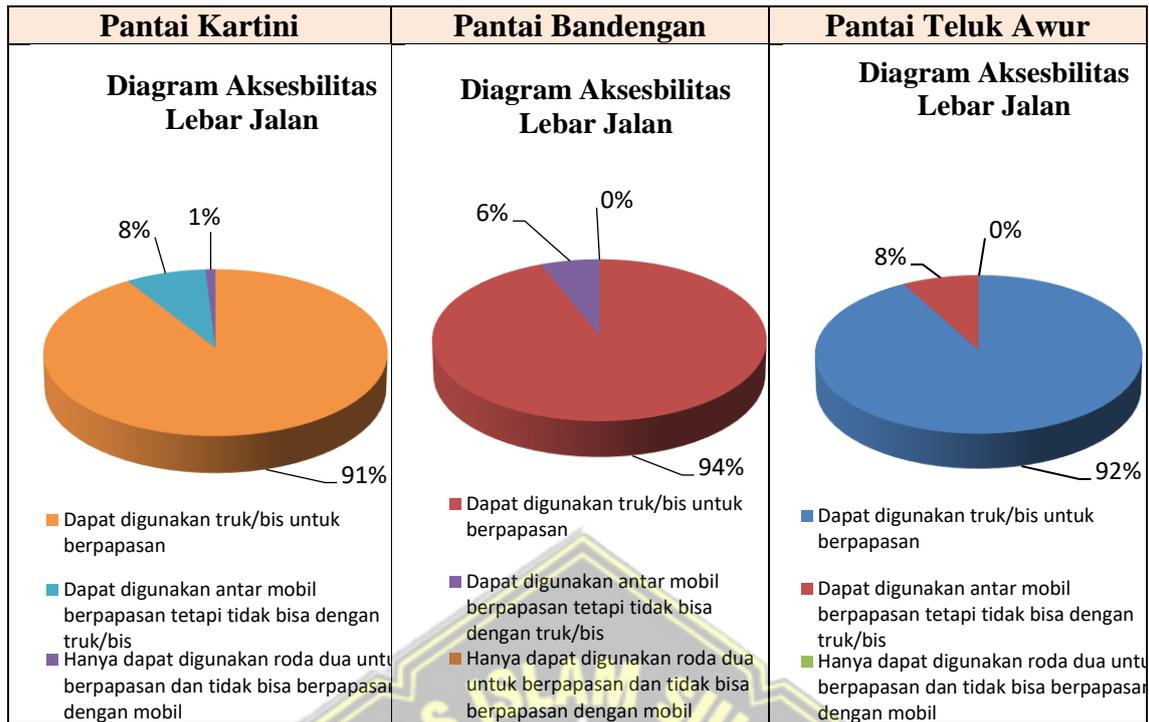
Berdasarkan diagram hasil analisis diatas, dapat dikatakan bahwa sebesar 86% wisatawan menilai kondisi ketersediaan jalan pada Objek Pantai Teluk Awur adalah berkondisi baik. Sedangkan 11% wisatawan menilai sebagian jalan ada yang rusak dan selebihnya sebesar 3% menilai ketersediaan aksesibilitas jalan pada objek Pantai Teluk Awur berkondisi buruk/rusak. Kondisi ketersediaan jalan pada Pantai Teluk Awur secara garis besar sudah beraspal dan kondisinya cukup baik dan dinilai cukup mendukung karena lebar jalan yang sudah memenuhi ketika terdapat dua kendaraan berpapasan baik kendaraan beroda dua, beroda empat, dan juga bus wisata serta tidak menyebabkan kemacetan akibat ukuran jalan tersebut. Namun memang pada area dalam wisata terdapat beberapa kerusakan jalan seperti berlubang, tidak rata dan itu sedikit mengganggu para wisatawan ketika melakukan perjalanan wisata dan perlu untuk diperbaiki.

### III. Faktor Infrastruktur Aksesibilitas Lebar Jalan

**Tabel IV. 11 Hasil Analisis Infrastruktur Lebar Jalan**

<b>Pantai Kartini</b>			
<b>No.Soa</b>	<b>Aksesibilitas Lebar Jalan</b>	<b>Jumlah Responden</b>	<b>Persentase(%)</b>
12	Dapat digunakan truk/bis untuk berpapasan	91	91%
	Dapat digunakan antar mobil berpapasan tetapi tidak bisa dengan truk/bis	8	8%
	Hanya dapat digunakan roda dua untuk berpapasan dan tidak bisa berpapasan dengan mobil	1	1%
	<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100%</b>
<b>Pantai Bandengan</b>			
<b>No.Soa</b>	<b>Aksesibilitas Lebar Jalan</b>	<b>Jumlah Responden</b>	<b>Persentase(%)</b>
12	Dapat digunakan truk/bis untuk berpapasan	94	94%
	Dapat digunakan antar mobil berpapasan tetapi tidak bisa dengan truk/bis	6	6%
	Hanya dapat digunakan roda dua untuk berpapasan dan tidak bisa berpapasan dengan mobil	0	0%
	<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100%</b>
<b>Pantai Teluk Awur</b>			
<b>No.Soa</b>	<b>Aksesibilitas Lebar Jalan</b>	<b>Jumlah Responden</b>	<b>Persentase(%)</b>
12	Dapat digunakan truk/bis untuk berpapasan	92	92%
	Dapat digunakan antar mobil berpapasan tetapi tidak bisa dengan truk/bis	8	8%
	Hanya dapat digunakan roda dua untuk berpapasan dan tidak bisa berpapasan dengan mobil	0	0%
	<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100%</b>

Sumber : Analisis Peneliti, 2023



**Gambar 4. 7 Diagram Analisis Aksesibilitas Lebar Jalan**

*Sumber: Tabel No IV.11 Tentang Daya Saing wisata pesisir di Kabupaten Jepara*

### 1. Pantai kartini

Lebar Jalan yang tersedia pada aksesibilitas menuju Pantai Kartini sebesar 91% berkondisi baik dengan kondisinya yang dapat dilalui oleh semua jenis kendaraan dari motor sampai bus wisata sehingga hal tersebut lebar jalan yang tersedia sudah memenuhi kebutuhan untuk para wisatawan yang berkunjung.

### 2. Pantai bandengan

Lebar jalan yang tersedia pada objek wisata Pantai Bandengan sudah dianggap mencukupi dengan presentase terbesar jawaban para wisatawan yaitu 94% menunjukkan bahwa lebar jalan sudah mencukupi dikarenakan dapat menampung semua kendaraan untuk berpapasan termasuk bus dan truk sehingga dalam melakukan perjalanan menuju lokasi, para wisatawan merasa mudah dalam mengakses lokasi wisata.

### 3. Pantai teluk awur

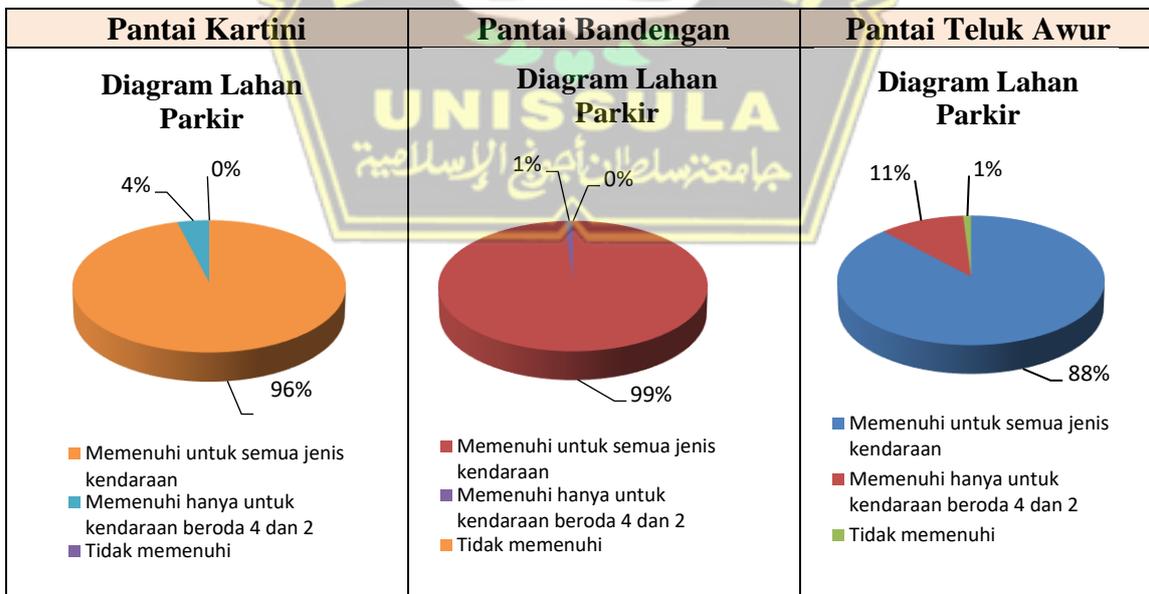
Lebar Jalan yang tersedia pada aksesibilitas menuju Pantai Teluk Awur sebesar 92% berkondisi baik dengan kondisinya yang dapat dilalui oleh semua jenis kendaraan dari motor sampai bus wisata sehingga hal tersebut lebar jalan yang tersedia sudah memenuhi kebutuhan untuk para wisatawan yang berkunjung.

#### IV. Faktor Infrastruktur Berdasarkan Fasilitas Lahan Parkir

**Tabel IV. 12 Hasil Analisis Infrastruktur Fasilitas Lahan Parkir**

Pantai Kartini			
No.Soa	Fasilitas Amenitas	Jumlah Responden	Persentase(%)
13	Memenuhi Semua Jenis Kendaraan	96	96%
	Memenuhi Hanya Untuk Kendaraan Roda 4 Dan 2	4	4%
	Tidak Memenuhi	0	0%
	<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100%</b>
Pantai Bandengan			
No.Soa	Fasilitas Sarana Prasarana	Jumlah Responden	Persentase(%)
13	Memenuhi Semua Jenis Kendaraan	99	99%
	Memenuhi Hanya Untuk Kendaraan Roda 4 Dan 2	1	1%
	Tidak Memenuhi	0	0%
	<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100%</b>
Pantai Teluk Awur			
No.Soa	Fasilitas Sarana Prasarana	Jumlah Responden	Persentase(%)
13	Memenuhi Semua Jenis Kendaraan	88	88%
	Memenuhi Hanya Untuk Kendaraan Roda 4 Dan 2	11	11%
	Tidak Memenuhi	1	1%
	<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100%</b>

Sumber : Analisis Peneliti, 2023



**Gambar 4. 8 Diagram Analisis Ketersediaan Lahan Parkir**

Sumber: Tabel No IV.12 Tentang Daya Saing wisata pesisir di Kabupaten Jepara

### 1. Pantai Kartini

Kondisi ketersediaan lahan parkir berdasarkan diagram hasil kuesioner diatas menunjukkan bahwa sebanyak 96% yang berarti hampir semua para wisatawan menilai lahan parkir yang tersedia di kawasan objek wisata Pantai Kartini sudah memenuhi untuk semua jenis kendaraan. Hal tersebut sesuai dengan kondisi eksisting yang ada bahwa memang lahan parkir yang tersedia sudah sangat cukup untuk kendaraan bermotor hingga bus pariwisata.

### 2. Pantai Bandengan

Berdasarkan digaram hasil kuesiner diatas menunjukan bahwa lahan parkir yang tersedia di objek wisata Pantai Bandengan dianggap sudah mencukupi, hal tersebut dibuktikan dengan jawaban para wisatawan yaitu sebesar 99% mengatakan kondisi ketersediaan lahan parkir dapat memenuhi untuk semua jenis kendaraan dari motr sampai dengan kendaraan besar seperti bus. Objek wisata yang memiliki lahan parkir ber kapasitas besar memiliki kecenderungan ramai untuk dikunjungi. Oleh sebab itu Pantai Bandengan menjadi wisata pesisir dengan tingkat kunjungan wisata yang cukup tinggi di Kabupaten Jepara.

### 3. Pantai Teluk Awur

Kondisi ketersediaan lahan parkir berdasarkan diagram hasil kuesioner diatas menunjukkan bahwa sebanyak 88% yang berarti hampir semua para wisatawan menilai lahan parkir yang tersedia di kawasan objek wisata Pantai Teluk Awur sudah memenuhi untuk semua jenis kendaraan. Hal tersebut sesuai dengan kondisi eksisting yang ada bahwa memang lahan parkir yang tersedia sudah sangat cukup untuk kendaraan bermotor hingga bus pariwisata.

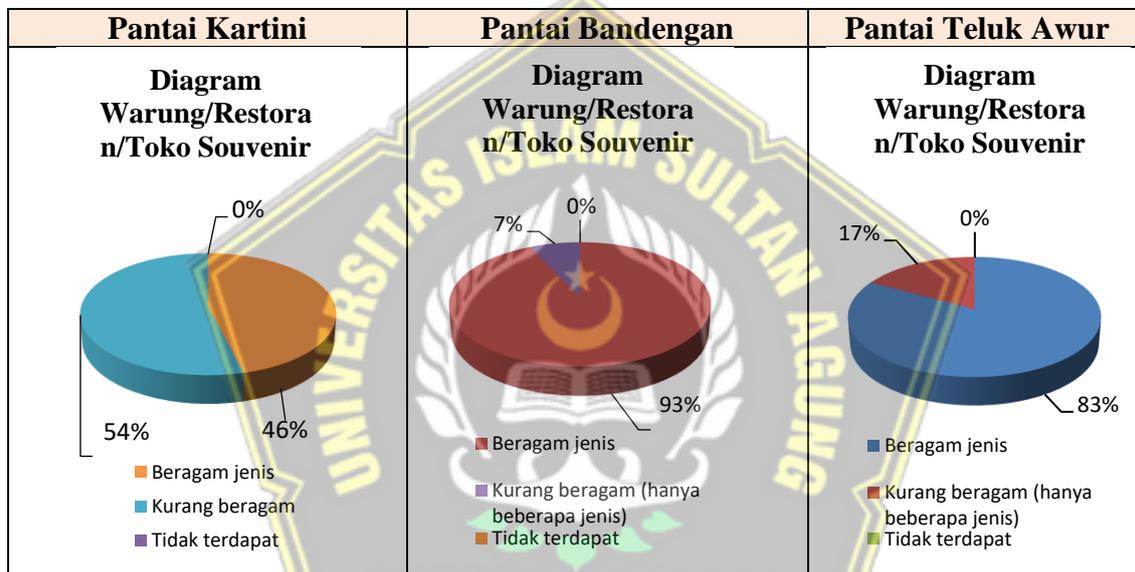
## V. Faktor Infrastruktur Bersarkan Rumah Makan / Toko Souvenir

Tabel IV. 13 Hasil Analisis Infrastruktur Rumah Makan

Pantai Kartini			
No.SoaI	Warung/Rumah Makan/Toko Souvenir	Jumlah Responden	Persentase(%)
16	Beragam jenis	46	46%
	Kurang beragam (hanya beberapa jenis)	54	54%
	Tidak terdapat	0	0%
	<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100%</b>
Pantai Bandengan			
No.SoaI	Warung/Restoran/Toko Souvenir	Jumlah Responden	Persentase(%)

16	Beragam jenis	93	93%
	Kurang beragam (hanya beberapa jenis)	7	7%
	Tidak terdapat	0	0%
	<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100%</b>
<b>Pantai Teluk Awur</b>			
<b>No.Soa</b>	<b>Warung/Restoran/Toko Souvenir</b>	<b>Jumlah Responden</b>	<b>Persentase(%)</b>
16	Beragam jenis	83	83%
	Kurang beragam (hanya beberapa jenis)	17	17%
	Tidak terdapat	0	0%
	<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100%</b>

Sumber : Analisis Peneliti, 2023



**Gambar 4.9 Diagram Analisis Ketersediaan Rumah Makan**

Sumber: Tabel No IV.13 Tentang Daya Saing wisata pesisir di Kabupaten Jepara

### 1. Pantai Kartini

Berdasarkan diagram hasil kuesioner tersebut menunjukkan bahwa sebanyak 54% para wisatawan menilai ketersediaan sarana perbelanjaan yang tersedia di objek wisata Pantai Kartini sudah beragam jenis seperti warung, tempat makan, dan toko oleh-oleh. sedangkan 46% lainnya beranggapan kurang beragam. Ketersediaan sarana perbelanjaan di suatu objek wisata juga berpengaruh dalam tingkat kenyamanan kunjungan para wisatawan dikarenakan sarana tersebut dianggap sangat membantu ketika para wisatawan merasa lapar dan haus setelah berkeliling area wisata serta ketika wisatawan ingin membawakan oleh-oleh untuk kerabat. Selain membantuk untuk memenuhi tingkat kenyamanan para wisatawan, sarana perbelanjaan yang disediakan oleh pihak pengelola

juga dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat lokal sekitar dan dapat membantu meningkatkan kondisi perekonomian mereka.

## 2. Pantai Bandengan

Berdasarkan diagram hasil kuesioner diatas menunjukkan bahwa amenitas warung/restoran dan toko souvenir yang terdapat di objek wisata Pantai Bandengan sudah beragam jenis. Hal tersebut ditunjukkan oleh presentase terbesar jawaban yaitu 93% yang mengatakan bahwa di objek wisata Pantai Bandengan terdapat beragam toko dan lebih dari satu. Ketersediaan amenitas tersebut menjadi fasilitas yang penting bagi pengunjung wisata untuk memenuhi kebutuhan belanja baik itu makanan maupun oleh-oleh/souvenir. Selain menjadi faktor penarik wisatawan, ketersediaan amenitas warung/resto dan toko souvenir juga menjadu wadah pendorong perekonomian masyarakat lokal karena dianggap sebagai pembuka lapangan pekerjaan.

## 3. Pantai Teluk Awur

Berdasarkan diagram hasil kuesioner tersebut menunjukkan bahwa sebanyak 84% para wisatawan menilai ketersediaan sarana perbelanjaan yang tersedia di objek wisata Pantai Teluk Awur sudah beragam jenis seperti warung, tempat makan, dan toko oleh-oleh. sedangkan 17% lainnya beranggapan kurang beragam. Ketersediaan sarana perbelanjaan di suatu objek wisata juga berpengaruh dalam tingkat kenyamanan kunjungan para wisatawan dikarenakan sarana tersebut dianggap sangat membantu ketika para wisatawan merasa lapar dan haus setelah berkeliling area wisata serta ketika wisatawan ingin membawakan oleh-oleh untuk kerabat. Selain membantuk untuk memenuhi tingkat kenyamanan para wisatawan, sarana perbelanjaan yang disediakan oleh pihak pengelola juga dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat lokal sekitar dan dapat membantu meningkatkan kondisi perekonomian mereka.

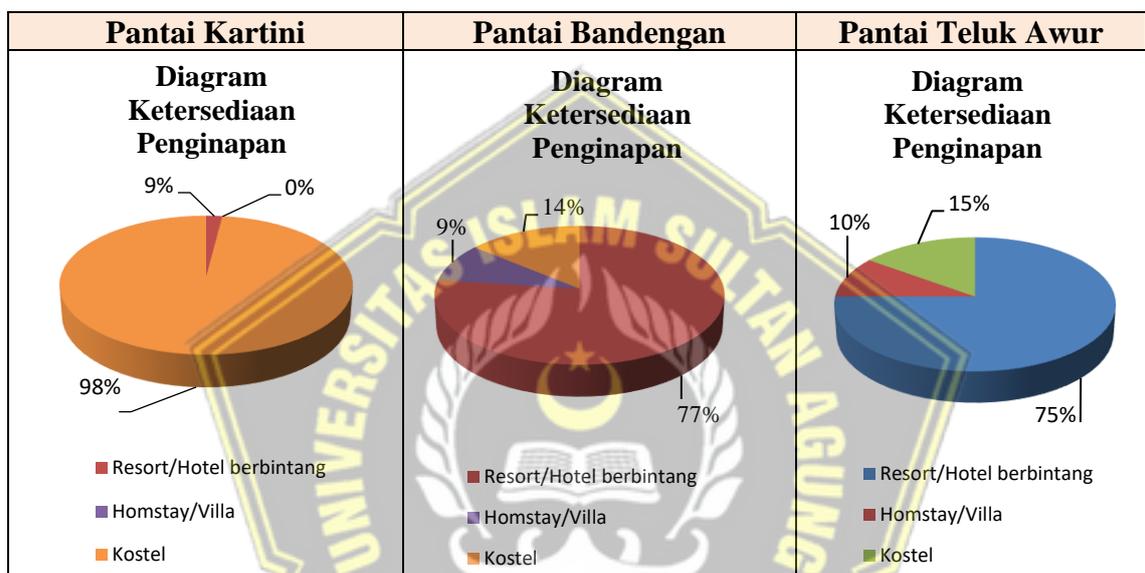
## VI. Faktor Infrastruktur Ketersediaan Penginapan

**Tabel IV. 14 Hasil Analisis Ketersediaan Penginapan**

<b>Pantai Kartini</b>			
<b>No.Soa</b>	<b>Penginapan</b>	<b>Jumlah Responden</b>	<b>Persentase(%)</b>
17	Resort/Hotel berbintang	2	2%
	Homstay/Villa	0	0%
	Kostel	98	98%
	<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100%</b>
<b>Pantai Bandengan</b>			
<b>No.Soa</b>	<b>Penginapan</b>	<b>Jumlah Responden</b>	<b>Persentase(%)</b>

17	Resort/Hotel berbintang	77	77%
	Homstay/Villa	9	9%
	Kostel	14	14%
	<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100%</b>
<b>Pantai Teluk Awur</b>			
<b>No.Soa</b>	<b>Penginapan</b>	<b>Jumlah Responden</b>	<b>Persentase(%)</b>
17	Resort/Hotel berbintang	75	75%
	Homstay/Villa	10	10%
	Kostel	15	15%
	<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100%</b>

Sumber : Analisis Peneliti, 2023



**Gambar 4.10 Diagram Analisis Ketersediaan Penginapan**

Sumber: Tabel No IV.14 Tentang Daya Saing wisata pesisir di Kabupaten Jepara

### 1. Pantai Kartini

Sarana penginapan yang tersedia pada objek wisata Pantai Kartini sebesar 98% berupa kostel. Yang mana kondisi kostel tersebut berdasarkan kondisi eksisting dikelola dan dimiliki oleh perorangan/swadaya masyarakat lokal. Kondisi kostel yang terdapat di Pantai Kartini berkondisi masih dapat ditempati namun beberapa kostel perlu dilakukan perbaikan fisik seperti dicat kembali agar kostel tersebut terlihat lebih terawat. Selain itu perlu adanya inovasi-inovasi baru yang disesuaikan dengan perkembangan masa terkait dengan tampilan fisik maupun bentuk pemasarannya. Hal tersebut dilakukan agar para wisatawan tertarik untuk menginap dengan rasa nyaman.

### 2. Pantai Bandengan

Berdasarkan diagram kuesioner yang telah dilakukan, sebesar 77% wisatawan menjawab ketersediaan penginapan di objek wisata Pantai Bandengan yaitu berjenis

Resort/Hotel, 14% lainnya Homesaty/Villa dan 9% sisanya adalah kostel. Keberadaan penginapan ini sangat mendukung dan menjadi faktor penarik kunjungan wisatawan dikarenakan dengan adanya amenities penginapan pada lokasi wisata membuat para wisatawan yang berasal dari luar daerah merasa sangat dimudahkan dalam mencari penginapan ketika berkunjung. Ketersediaan penginapan di Pantai Bandengan juga beragam pilihan mulai dari hotel/resort, sampai dengan kostel sehingga para wisatawan dengan mudah memilih penginapan sesuai dengan kondisi keuangan yang dimiliki.

### **3. Pantai Teluk Awur**

Sarana penginapan yang tersedia pada objek wisata Pantai Teluk Awur sebesar 75% berupa Resort/Hotel yang dikelola investor, Resort/Hotel di Pantai Teluk Awur memiliki berbagai macam konsep bangunan unik dan memiliki fasilitas cukup lengkap seperti kolam renang, gazebo dan pantai pribadi yang dapat menarik kunjungan wisatawan untuk berkunjung dan menginap di resort/hotel tersebut. Wisatawan tertarik untuk menginap dengan rasa nyaman.

Daya saing dalam pengembangan wisata di Pantai Teluk Awur, Pantai Bandengan, dan Pantai Kartini juga sangat dipengaruhi oleh faktor infrastruktur yang ada di sekitar destinasi tersebut.

Pertama, penunjuk arah dan kondisi jalan sangat penting untuk memandu pengunjung menuju destinasi tersebut. Penunjuk arah yang jelas dan rambu-rambu yang baik dapat membantu pengunjung menemukan jalur dengan mudah. Kondisi jalan yang baik dan terawat akan memberikan kenyamanan perjalanan bagi wisatawan, sehingga mereka lebih cenderung untuk mengunjungi destinasi tersebut.

Kedua, lebar jalan dan fasilitas lahan parkir memainkan peran penting dalam menangani jumlah pengunjung. Jalan yang cukup lebar dapat mengakomodasi lalu lintas yang padat pada puncak musim liburan, sementara fasilitas lahan parkir yang memadai dapat menghindari kemacetan lalu lintas dan memberikan kenyamanan kepada wisatawan.

Ketiga, adanya rumah makan dan penginapan di sekitar pantai juga sangat berpengaruh. Kemampuan destinasi untuk menyediakan beragam pilihan makanan dan akomodasi yang berkualitas dapat meningkatkan daya tarik wisata. Wisatawan cenderung

memilih destinasi yang menawarkan pilihan kuliner yang beragam dan fasilitas penginapan yang nyaman.

Dengan demikian, faktor infrastruktur, seperti penunjuk arah, kondisi jalan, lebar jalan, fasilitas lahan parkir, rumah makan, dan penginapan, adalah komponen penting dalam daya saing pengembangan wisata di ketiga pantai ini. Infrastruktur yang baik akan memberikan pengalaman yang lebih positif bagi wisatawan, mendorong kunjungan berulang, dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi lokal.

#### 4.2.4 Faktor Environment

##### I. Faktor Pengelola

Manajemen pariwisata merupakan usaha yang dijalankan baik oleh masyarakat maupun pemerintah untuk memelihara Keobjekan Wisata. Pengelolaan pariwisata yang optimal harus mempertimbangkan aspek seperti dampak yang ditimbulkan serta interaksi dengan adat istiadat atau budaya komunitas di wilayah tujuan wisata. Semua manajer pariwisata memiliki tanggung jawab untuk: menyediakan informasi yang tepat dan bertanggung jawab; menjamin kenyamanan, kehormatan, serta menjaga keamanan dan keselamatan para wisatawan; serta menyediakan perlindungan asuransi untuk usaha pariwisata yang melibatkan aktivitas berisiko tinggi. Menurut Bakarrudin, faktor-faktor yang memiliki dampak besar terhadap pertumbuhan sektor pariwisata meliputi atraksi wisata, keterjangkauan, fasilitas pendukung, pilihan akomodasi, dan daya tarik alam atau "sapta pesona". Bakaruddin juga memandang pengembangan sebagai tindakan manusia yang bertujuan mengarahkan perubahan yang terjadi pada suatu objek.

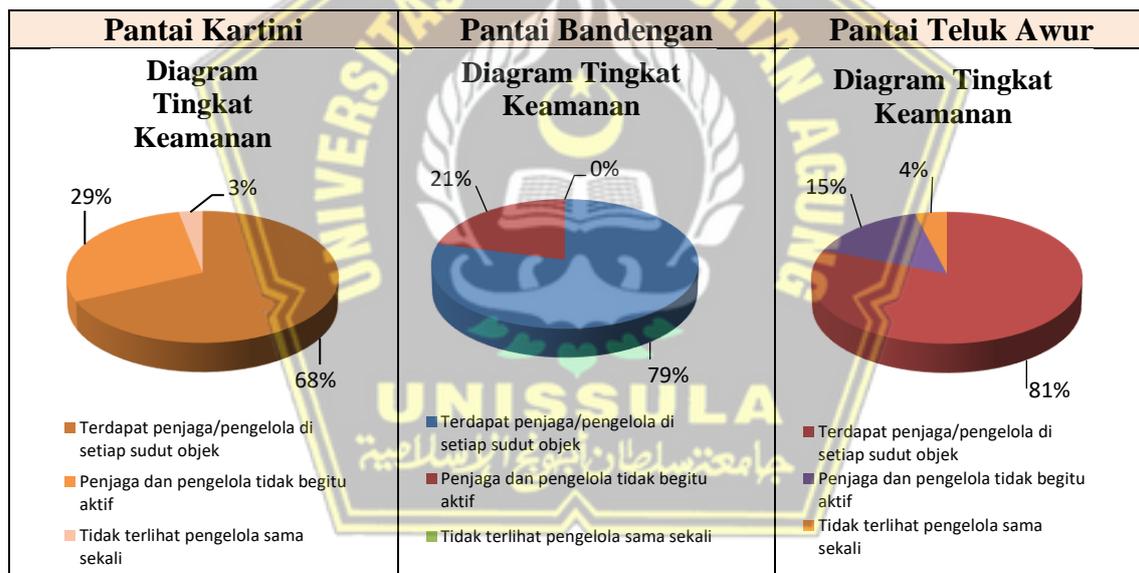
Faktor yang mempengaruhi daya saing pengembangan objek wisata adalah faktor Environment dimana indikator ini menjadi pengaruh penting dalam menarik minat wisatawan untuk mengunjungi suatu objek wisata. Dan berikut adalah tabel hasil analisis kuesioner penelitian wisata pesisir di Kabupaten Jepara :

**Tabel IV. 15 Hasil Analisis Faktor Pengelola**

<b>Pantai Kartini</b>			
<b>No.Soa</b>	<b>Tingkat Keamanan</b>	<b>Jumlah Responden</b>	<b>Persentase(%)</b>
18	Terdapat penjaga/pengelola di setiap sudut objek	68	68%
	Penjaga dan pengelola tidak begitu aktif	29	29%
	Tidak terlihat pengelola sama sekali	3	3%

		Total	100	100%
<b>Pantai Bandengan</b>				
No.Soa	Tingkat Keamanan	Jumlah Responden	Persentase(%)	
18	Terdapat penjaga/pengelola di setiap sudut objek	79	79%	
	Penjaga dan pengelola tidak begitu aktif	21	21%	
	Tidak terlihat pengelola sama sekali	0	0%	
	<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100%</b>	
<b>Pantai Teluk Awur</b>				
No.Soa	Tingkat Keamanan	Jumlah Responden	Persentase(%)	
18	Terdapat penjaga/pengelola di setiap sudut objek	81	81%	
	Penjaga dan pengelola tidak begitu aktif	15	15%	
	Tidak terlihat pengelola sama sekali	4	4%	
	<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100%</b>	

Sumber : Analisis Peneliti, 2023



**Gambar 4.11 Diagram Analisis Tingkat Keamanan**

Sumber: Tabel No IV.15 Tentang Daya Saing wisata pesisir di Kabupaten Jepara

### 1. Pantai Kartini

Berdasarkan diagram hasil kuesioner tingkat kenyamanan di objek wisata Pantai Kartini sebesar 86% sudah terdapat pengelola yang berjaga pada setiap sudut atau sisi. 29% wisatawan lainnya beranggapan para penjaga objek wisata tidak terlalu aktif dan 3% sisanya menganggap tidak ada pengelola yang berjaga. Hal tersebut berarti bahwa keamanan pada objek wisata Pantai Kartini dianggap sudah baik dikarenakan selain terdapat penjaga gerbang, area wisata juga sudah terpantau dengan adanya CCTV yang

akan mengantisipasi adanya kejahatan yang terjadi kepada para wisatawan. Selain keamanan, para pengelola yang bertugas juga berperan sangat penting bagi para wisatawan sebagai pusat informasi terkait dengan objek wisata.

## 2. Pantai Bandengan

Berdasarkan diagram hasil kuesioner diatas menunjukkan bahwa tingkat keamanan di objek wisata Pantai Bandengan sudah cukup aman dikarenakan sebesar 79% wisatawan menjawab bahwa di Pantai Bandengan sudah terdapat penjaga/pengelola disetiap sudut aarea wisata. Hal tersebut menunjukkan bahwa apabila wisatawan mengalami kesulitan terhadap suatu hal dan membutuhkan informasi terkait objek wisatawan Pantai Bandengan, para pengelola/petugas tersebut dapat membantu para wisatawan. Keberadaan para pengelola ini menjadi faktor pendukung tingkat keamanan dan kenyamanan wisata yang datang sehingga para wisatawan tidak merasa jera untuk mengunjungi objek wisata Pantai Bandengan kembali.

## 3. Pantai Teluk Awur

Berdasarkan diagram hasil kuesioner tingkat kenyamanan di objek wisata Pantai Teluk Awur sebesar 81% sudah terdapat pengelola yang berjaga pada setiap sudut atau sisi. 15% wisatawan lainnya beranggapan para penjaga objek wisata tidak terlalu aktif dan 4% sisanya menganggap tidak ada pengelola yang berjaga. Hal tersebut berarti bahwa keamanan pada objek wisata Pantai Kartini dianggap sudah baik dikarenakan selain terdapat penjaga gerbang, area wisata juga sudah terpantau dengan adanya CCTV yang akan mengantisipasi adanya kejahatan yang terjadi kepada para wisatawan. Selain keamanan, para pengelola yang bertugas juga berperan sangat penting bagi para wisatawan sebagai pusat informasi terkait dengan objek wisata.

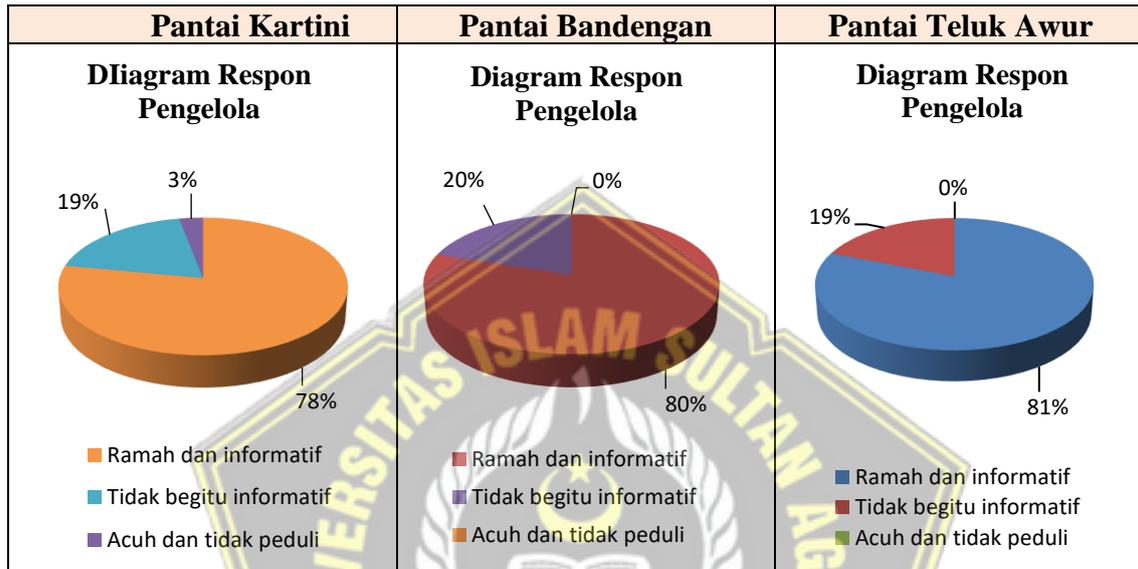
## II. Respon Pengelola

**Tabel IV. 16 Hasil Analisis Respon Pengelola**

<b>Pantai Kartini</b>			
<b>No.Soa</b>	<b>Respon Pengelola</b>	<b>Jumlah Responden</b>	<b>Persentase(%)</b>
19	Ramah dan informatif	78	78%
	Tidak begitu informatif	19	19%
	Acuh dan tidak peduli	3	3%
	<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100%</b>
<b>Pantai Bandengan</b>			
<b>No.Soa</b>	<b>Respon Pengelola</b>	<b>Jumlah Responden</b>	<b>Persentase(%)</b>
19	Ramah dan informatif	80	80%
	Tidak begitu informatif	20	20%

	Acuh dan tidak peduli	0	0%
	<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100%</b>
<b>Pantai Teluk Awur</b>			
<b>No.Soa</b>	<b>Respon Pengelola</b>	<b>Jumlah Responden</b>	<b>Persentase(%)</b>
19	Ramah dan informatif	81	81%
	Tidak begitu informatif	19	19%
	Acuh dan tidak peduli	0	0%
	<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100%</b>

Sumber : Analisis Peneliti, 2023



**Gambar 4.12 Diagram Analisis Respon Pengelola**

Sumber: Tabel No IV.16 Tentang Daya Saing wisata pesisir di Kabupaten Jepara

### 1. Pantai Kartini

Salahsatu faktor yang mempengaruhi minat kunjung para wisatawan untuk berkunjung ke suatu objek wisata adalah respon pengelola objek. Berdasarkan diagram hasil kuesioner menunjukkan sebesar 78% wisatawan merasa para pengelola objek wisata Pantai Kartini ramah dan informatif abaila dimintai penjelasan terkait objek. Hal tersebut menjadikan kenyamanan wisatawan meningkat dan dapat memicu para wisatawan untuk dapat berkunjung kembali untuk berwisata.

### 2. Pantai Bandengan

Berdasarkan digram hasil kuesioner menunjukan bahwa sebsar 80% wisatawan menilai puas dengan pelayanan para pengelola dikarenakan respon pengelola objek wisata terhadap para wisatawan Pantai Bandengan ramah dan informatif. Hal tersebut sangat berpengaruh terhadap tingkat kenyamanan para wisatawan yang membuat para wisatawan berminat untuk melakukan kunjungan kembali ke objek wisata Pantai Bandengan dan mempengaruhi faktor kunjungan wisatawan.

### 3. Pantai Teluk Awur

Salah satu faktor yang mempengaruhi minat kunjung para wisatawan untuk berkunjung ke suatu objek wisata adalah respon pengelola objek. Berdasarkan diagram hasil kuesioner menunjukkan sebesar 81% wisatawan merasa para pengelola objek wisata Pantai Teluk Awur ramah dan informatif apabila dimintai penjelasan terkait objek. Hal tersebut menjadikan kenyamanan wisatawan meningkat dan dapat memicu para wisatawan untuk dapat berkunjung kembali untuk berwisata.

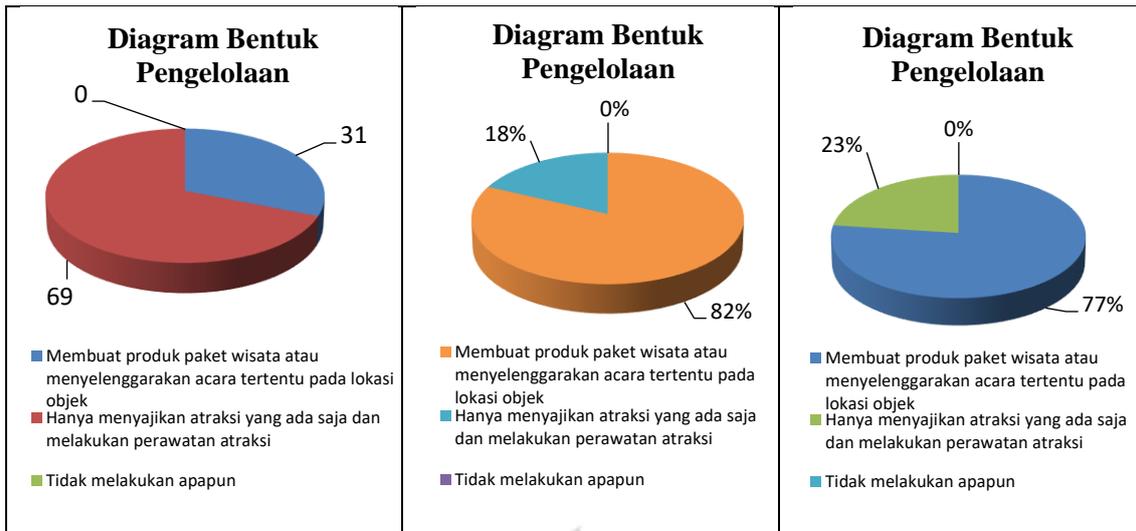
### III. Bentuk Pengelolaan

**Tabel IV. 17 Hasil Analisis Bentuk Pengelolaan**

<b>Pantai Kartini</b>			
<b>No.Soa</b>	<b>Bentuk Pengelolaan</b>	<b>Jumlah Responden</b>	<b>Persentase(%)</b>
20	Membuat produk paket wisata atau menyelenggarakan acara tertentu pada lokasi objek	31	31%
	Hanya menyajikan atraksi yang ada saja dan melakukan perawatan atraksi	69	69%
	Tidak melakukan apapun	0	0%
	<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100%</b>
<b>Pantai Bandengan</b>			
<b>No.Soa</b>	<b>Bentuk Pengelolaan</b>	<b>Jumlah Responden</b>	<b>Persentase(%)</b>
20	Membuat produk paket wisata atau menyelenggarakan acara tertentu pada lokasi objek	82	82%
	Hanya menyajikan atraksi yang ada saja dan melakukan perawatan atraksi	18	18%
	Tidak melakukan apapun	0	0%
	<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100%</b>
<b>Pantai Teluk Awur</b>			
<b>No.Soa</b>	<b>Bentuk Pengelolaan</b>	<b>Jumlah Responden</b>	<b>Persentase(%)</b>
20	Membuat produk paket wisata atau menyelenggarakan acara tertentu pada lokasi objek	77	77%
	Hanya menyajikan atraksi yang ada saja dan melakukan perawatan atraksi	23	23%
	Tidak melakukan apapun	0	0%
	<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100%</b>

Sumber : Analisis Peneliti, 2023

<b>Pantai Kartini</b>	<b>Pantai Bandengan</b>	<b>Pantai Teluk Awur</b>
-----------------------	-------------------------	--------------------------



**Gambar 4.13 Diagram Analisis Bentuk Pengelolaan**  
*Sumber: Tabel No IV.17 Tentang Daya Saing wisata pesisir di Kabupaten Jepara*

### 1. Pantai Kartini

Berdasarkan diagram hasil kuesioner menurut para wisatawan sebesar 69% bentuk pengelolaan di objek wisata Pantai Kartini berupa menyajikan beberapa atraksi kemudian mengelolanya. Selebihnya sebesar 31% lainnya menilai bentuk pengelolaan yang dilakukan yaitu dengan cara membuat produk paket wisata. Namun pada kenyataan eksistingnya pengelolaan yang dilakukan oleh pengelola masih kurang maksimal dikarenakan banyaknya atraksi atau objek yang terbengkalai dan mangkrak seperti kolam renang, wahanan bermain anak, wahana pekarangan burung dan bahkan terdapat satu area panggung yang dulunya digunakan untuk menyelenggarakan acara-acara besar seperti pentas kesenian dan konser yang pada akhirnya tidak difungsikan dan membuat objek wisata Pantai Kartini terkesan sangat kotor dan kurang menarik. Hal tersebut kemungkinan yang menyebabkan jumlah kunjungan wisatawan ke Pantai Kartini menajdji menurun.

### 2. Pantai Bandengan

Berdasarkan diagram hasil kuesioner menunjukkan bahwa sebesar 82% wisatawan menjaawab bahwa bentuk pengelolaan di Pantai Bandengan yaitu dengan membuat produk atau wisata dalam bentuk mengadakan/menyelenggarakan beberapa event atau kegiatan acara tertentu. Selebihnya sebesar 18 % wisatawan tertarik datang ke Pantai Bandengan dikarenakan bentuk pengelolaan atraksinya saja. Pantai Bandengan memang seringkali digunakan oleh pemerintah daerah dan juga dipilih para investor luar untuk

mengadakan suatu acara seperti konser dll. Hal tersebut dikarenakan lokasi Pantai Bandengan yang strategis dan memiliki sarana aksesibilitas yang mudah untuk dijangkau. Dengan adanya kegiatan atau acara yang menarik di Pantai Bandengan sekaligus hal tersebut menjadi bentuk promosi kepada para masyarakat yang sebelumnya hanya berniat untuk mendatangi kegiatan tersebut dan belum pernah mengunjungi Pantai Bandengan menjadi tau bahwa Pantai Bandengan memiliki karakteristik yang sangat menarik untuk dikunjungi.

### **3. Pantai Teluk Awur**

Berdasarkan diagram hasil kuesioner menurut para wisatawan sebesar 77% bentuk pengelolaan di objek wisata Pantai Teluk Awur berupa menyajikan beberapa atraksi kemudian mengelolanya. Selebihnya sebesar 23% lainnya menilai bentuk pengelolaan yang dilakukan yaitu dengan cara membuat produk paket wisata. Pada hari-hari tertentu terdapat berbagai macam atraksi di Pantai teluk Awur seperti upacara adat (Perang Obor) yang terkenal sebagai tradisi dari Desa Teluk Awur dan konser untuk merayakan berbagai macam event. Hal tersebut bisa menarik wisatawan untuk berkunjung ke Pantai Teluk Awur.

Daya saing pengembangan wisata di Pantai Kartini, Pantai Bandengan, dan Pantai Teluk Awur juga sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor terkait lingkungan yang mencakup faktor pengelolaan, respons pengelola, dan bentuk pengelolaan.

Faktor pengelolaan mencakup bagaimana destinasi ini dikelola dan dilestarikan secara keseluruhan. Ini termasuk perencanaan yang bijaksana dalam mengintegrasikan aktivitas wisata dengan pelestarian lingkungan. Pantai Kartini, sebagai contoh, telah mengusulkan Penangkaran Penyu sebagai sarana edukasi yang terintegrasi dalam lingkungan Kura-Kura Park. Ini mencerminkan pendekatan yang bijaksana untuk pengelolaan yang berfokus pada pelestarian alam.

Respons pengelola terhadap masalah lingkungan juga penting. Bagaimana pengelola merespons perubahan dalam ekosistem laut, kebersihan pantai, dan masalah-masalah lingkungan lainnya memainkan peran besar dalam menjaga daya tarik destinasi ini. Respons yang tanggap dan proaktif dapat memberikan kesan positif kepada pengunjung dan mendukung keberlanjutan lingkungan.

Bentuk pengelolaan, seperti apakah destinasi ini dikelola secara profesional, apakah terdapat peraturan ketat dalam melindungi lingkungan, dan apakah terdapat

program pelestarian aktif, juga memengaruhi daya saing wisata. Pantai Bandengan, misalnya, menawarkan aktivitas snorkeling yang dilengkapi dengan instruktur berpengalaman, yang mencerminkan pendekatan profesional dalam pengelolaan kegiatan bahari.

Dalam rangka meningkatkan daya saingnya, ketiga destinasi ini perlu memperhatikan faktor-faktor lingkungan ini dengan cermat. Dengan pengelolaan yang bijaksana, respons yang tanggap terhadap isu-isu lingkungan, dan bentuk pengelolaan yang sesuai, mereka dapat menjaga keberlanjutan lingkungan mereka sambil tetap menarik bagi pengunjung. Ini akan membantu mempertahankan daya saing mereka dalam industri pariwisata yang semakin ketat.

**IV.18 Tabel analisis daya saing pengembangan objek wisata di Kabupaten Jepara**

No	Standar / Tolok Ukur Daya Saing	Eksisiting Objek Wisata Pantai	Analisis Daya Saing	Saran
1	Harga Tiket Masuk Kawasan	Pantai Kartini Pantai Bandengan Pantai Teluk Awur	Harga tiket masuk untuk akses ke tiga objek wisata yang populer di kawasan Jepara, yaitu Pantai Kartini, Pantai Bandengan, dan Pantai Teluk Awur, adalah sebesar 20 hingga 50 ribu rupiah per orang. Hal tersebut menunjukkan bahwa tiket yang di tawarkan oleh objek wisata Pantai Bandengan dianggap sangat terjangkau oleh segala kalangan, baik itu dari kalangan pelajar maupun pekerja. Dan juga harga tersebut dianggap menjangkau oleh semua golongan ekonomi masyarakat, sehingga Pantai Bandengan rame dikunjungi oleh para wisatawan lokal maupun luar daerah.	Evaluasi Kualitas Layanan: Meskipun harga tiket masuk terjangkau, penting untuk tetap memastikan bahwa layanan dan fasilitas di Pantai Bandengan tetap memadai. Pemilik dan pengelola objek wisata harus terus meningkatkan kualitas layanan, kebersihan, dan keamanan agar pengunjung merasa puas dengan kunjungan mereka.
2	Informasi Wisata	Pantai Kartini	Kunjungan wisatawan ke Pantai Kartini sebagian besar berasal dari Internet/Media Sosial . Ini dipengaruhi oleh perkembangan teknologi dan era modern, terutama pada generasi milenial. Promosi wisata saat ini cenderung dilakukan melalui platform	Mengoptimalkan Kehadiran di Media Sosial: Karena mayoritas wisatawan mengandalkan Internet dan

No	Standar / Tolok Ukur Daya Saing	Eksisiting Objek Wisata Pantai	Analisis Daya Saing	Saran
			online seperti Instagram dan Twitter, yang dianggap lebih efektif dan menarik perhatian wisatawan. Media sosial memungkinkan wisatawan mendapatkan gambaran langsung melalui foto-foto lokasi dan objek wisata.	media sosial untuk mendapatkan informasi tentang objek wisata, penting untuk mengoptimalkan kehadiran di platform-platform seperti Instagram, Twitter, Youtube, dan TikTok. Posting secara teratur, berbagi foto dan video menarik, serta berinteraksi dengan pengikut dapat membantu memperluas jangkauan dan meningkatkan daya tarik objek wisata.
		Pantai Bandengan	Wisatawan mengunjungi Pantai Bandengan setelah mendapatkan informasi melalui internet dan media sosial.. Ini menunjukkan pentingnya media sosial dalam pemasaran wisata, terutama melalui platform seperti Instagram yang dapat menyebarkan informasi dengan cepat. Posting informasi wisata di media sosial juga lebih mudah dipahami oleh masyarakat di era sekarang.	
		Pantai Teluk Awur	Berdasarkan Informasi wisata Pantai Teluk Awur, wisatawan mengunjungi Pantai Teluk Awur setelah memperoleh informasi dari Internet/Media Sosial. Ini dipengaruhi oleh perkembangan teknologi dan era modern, terutama pada generasi milenial. Promosi wisata saat ini dilakukan melalui platform online seperti Instagram, Youtube, dan TikTok. Media Sosial dianggap efektif dalam promosi dan menarik perhatian wisatawan karena memberikan gambaran langsung melalui visualisasi foto lokasi objek.	
Tujuan Kunjungan	Pantai Kartini	Mengenai tujuan Kunjungan Pantai Kartini menunjukkan bahwa mayoritas wisatawan mengunjungi Pantai Kartini untuk tujuan wisata dan rekreasi, karena lokasi ini memiliki atraksi unik seperti kura-kura raksasa yang menarik minat mereka.	Diversifikasi Aktivitas: Selain atraksi utama, pertimbangkan untuk menghadirkan aktivitas lain seperti konser musik, pertunjukan seni, atau festival yang berkaitan dengan budaya lokal. Ini dapat menambah	
	Pantai Bandengan	Mengenai tujuan kunjungan Pantai Bandengan, terlihat bahwa wisatawan mengunjungi Pantai Bandengan untuk tujuan rekreasi atau liburan. Hal ini sesuai dengan fungsi utama Pantai Bandengan sebagai destinasi wisata, di mana mayoritas kunjungan para		

No	Standar / Tolok Ukur Daya Saing	Eksisting Objek Wisata Pantai	Analisis Daya Saing	Saran
			wisatawan adalah untuk berlibur dan berekreasi.	variasi dan daya tarik objek wisata.
		Pantai Teluk Awur	Mengenai tujuan kunjungan Pantai Teluk Awur, dapat dilihat bahwa mayoritas wisatawan mengunjungi Pantai Teluk Awur untuk tujuan rekreasi dan berlibur. Keberadaan atraksi seperti pasir putih, sunset yang memukau, tempat memancing, renang, dan kafe di pinggir pantai menarik minat para wisatawan.	
	Pengalaman Kunjungan	Pantai Kartini	Pengalaman wisatawan yang datang ke Pantai Kartini menunjukkan bahwa mengunjungi objek wisata ini sebanyak 2-5 kali, Mayoritas pengunjung berasal dari daerah sekitar, mengingat jarak yang dekat dengan objek wisata, yang menjelaskan mengapa banyak dari mereka mengunjungi tempat ini lebih dari sekali.	Program Loyalitas: Pertimbangkan untuk menerapkan program loyalitas atau kartu keanggotaan bagi pengunjung yang sering datang. Ini dapat memberikan insentif, seperti diskon atau akses eksklusif, untuk pengunjung yang setia.
		Pantai Bandengan	Mengnai pengalaman kunjungan Pantai Bandengan, terlihat bahwa wisatawan yang telah mengunjungi Pantai Bandengan memiliki pengalaman lebih dari 5 kali kunjungan. Pantai Bandengan menunjukkan daya tarik yang kuat bagi wisatawan, baik lokal maupun dari luar daerah. Banyak yang datang untuk rekreasi keluarga atau menginap di resort-resort di area tersebut. Fasilitas dan suasana di Pantai Bandengan menjadi alasan kuat mengapa wisatawan ingin kembali mengunjungi objek wisata ini.	
		Pantai Teluk Awur	Pengalaman wisatawan di Pantai Teluk Awur menunjukkan wisatawan pertama kali berkunjung. Mayoritas pengunjung berasal dari wilayah sekitar, menjelaskan mengapa banyak dari mereka mengunjungi tempat ini lebih dari sekali.	
3	Aksesibilitas Penunjuk Arah	Pantai Kartini	Pada objek Pantai Kartini sesuai eksisting sudah terdapat beberapa papan penunjuk arah atau peta lokasi, namun memang kondisinya ada beberapa yang sudah rusak seperti papan sedikit roboh, tulisan sudah tidak	Perawatan Berkala: Selain perbaikan saat rusak, lakukan perawatan berkala terhadap

No	Standar / Tolok Ukur Daya Saing	Eksisting Objek Wisata Pantai	Analisis Daya Saing	Saran
			<p>terbaca atau hilang sehingga hal tersebut yang membuat beberapa wisatawan merasa sedikit kesulitan untuk menemukan arah pada beberapa fasilitas seperti toilet, dll.</p>	<p>papan penunjuk arah dan peta lokasi untuk memastikan kelangsungan fungsi dan kejelasannya.</p>
		Pantai Bandengan	<p>Penunjuk arah yang terdapat pada kawasan objek wisata Pantai Bandengan dianggap informatif, dan sebagian wisatawan menganggap kurang informatif. Ketersediaan penunjuk arah yang terdapat di objek wisata Pantai Bandengan sangat membantu para wisatawan dalam mencari beberapa sarana seperti toilet, tempat parkir, dan area penjualan souvenir yang berarti hal tersebut memudahkan para wisatawan, sehingga hal tersebut menarik minat wisatawan untuk berkunjung kembali dikarenakan para wisatawan ketika melakukan wisata ke objek tersebut mereka merasa nyaman</p>	
		Pantai Teluk Awur	<p>Pada objek Pantai Teluk Awur sesuai eksisting sudah terdapat beberapa papan penunjuk arah atau peta lokasi, namun memang kondisinya ada beberapa yang sudah rusak seperti papan sedikit roboh, tulisan sudah tidak terbaca atau hilang sehingga hal tersebut yang membuat beberapa wisatawan merasa sedikit kesulitan untuk menemukan arah pada beberapa fasilitas seperti toilet, dll.</p>	
	Aksesibilitas Kondisi Jalan	Pantai Kartini	<p>Kondisi ketersediaan jalan pada Pantai Kartini secara garis besar sudah beraspal dan kondisinya cukup baik dan dinilai cukup mendukung karena lebar jalan yang sudah memenuhi ketika terdapat dua kendaraan berpapasan baik kendaraan beroda dua, beroda empat, dan juga bus wisata serta tidak menyebabkan kemacetan akibat ukuran jalan tersebut. Namun memang pada area dalam wisata terdapat beberapa kerusakan jalan seperti berlubang, tidak rata dan itu sedikit mengganggu para wisatawan</p>	<p>Pemantauan dan Umpan Balik: Terus pantau kondisi jalan di ketiga pantai ini dengan baik. Minta umpan balik dari wisatawan tentang kondisi jalan selama kunjungan mereka. Hal ini dapat membantu</p>

No	Standar / Tolok Ukur Daya Saing	Eksisiting Objek Wisata Pantai	Analisis Daya Saing	Saran
			ketika melakukan perjalanan wisata dan perlu untuk diperbaiki.	dalam mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan lebih lanjut.
		Pantai Bandengan	kondisi ketersediaan jalan yang terdapat pada objek wisata Pantai Bandengan sudah berkondisi baik dimana jalan yang dilewati para wisatawan sudah beraspal dan hampir tidak terdapat kerusakan . hal ini memudahkan para wisatawan dalam berkunjung dan menjadi salahsatu faktor kenyamanan yang dirasakan oleh para wisatawan yang datang berkunjung dan menjadi penarik para wisatawan untuk berkunjung kembali ke objek wisata Pantai Bandengan.	
		Pantai Teluk Awur	Kondisi ketersediaan jalan pada Pantai Teluk Awur secara garis besar sudah beraspal dan kondisinya cukup baik dan dinilai cukup mendukung karena lebar jalan yang sudah memenuhi ketika terdapat dua kendaraan berpapasan baik kendaraan beroda dua, beroda empat, dan juga bus wisata serta tidak menyebabkan kemacetan akibat ukuran jalan tersebut. Namun memang pada area dalam wisata terdapat beberapa kerusakan jalan seperti berlubang, tidak rata dan itu sedikit mengganggu para wisatawan ketika melakukan perjalanan wisata dan perlu untuk diperbaiki.	
	Aksesibilitas Lebar Jalan	Pantai Kartini	Lebar Jalan yang tersedia pada aksesibilitas menuju Pantai Kartini berkondisi baik dengan kondisinya yang dapat dilalui oleh semua jenis kendaraan dari motor sampai bus wisata sehingga hal tersebut lebar jalan yang tersedia sudah memenuhi kebutuhan untuk para wisatawan yang berkunjung.	Pengaturan Lalu Lintas: menerapkan pengaturan lalu lintas yang efisien terutama saat wisatawan datang dalam jumlah besar, seperti akhir pekan atau musim liburan. Ini dapat membantu menghindari kemacetan dan memudahkan
		Pantai Bandengan	Lebar jalan yang tersedia pada objek wisata Pantai Bandengan sudah dianggap mencukupi dikarenakan dapat menampung semua kendaraan untuk berpapasan termasuk bus dan truk sehingga dalam melakukan perjalanan menuju lokasi , para	

No	Standar / Tolok Ukur Daya Saing	Eksisting Objek Wisata Pantai	Analisis Daya Saing	Saran
			wisatawan merasa mudah dalam mengakses lokasi wisata.	pergerakan kendaraan.
		Pantai Teluk Awur	Lebar Jalan Pantai Teluk Awur berkondisi baik dengan kondisinya yang dapat dilalui oleh semua jenis kendaraan dari motor sampai bus wisata sehingga hal tersebut lebar jalan yang tersedia sudah memenuhi kebutuhan untuk para wisatawan yang berkunjung.	
	Fasilitas Lahan Parkir	Pantai Kartini	Kondisi ketersediaan lahan parkir yang tersedia di kawasan objek wisata Pantai Kartini sudah memenuhi untuk semua jenis kendaran. Hal tersebut sesuai dengan kondisi eksisting yang ada bahwa memang lahan parkir yang tersedia sudah sangat cukup untuk kendaraan bermotor hingga bus pariwisata.	Pemeliharaan dan Kebersihan Lahan Parkir: Meskipun lahan parkir sudah memadai, tetap penting untuk menjaga pemeliharaan dan kebersihan area parkir. Pastikan ada cukup tempat sampah, pencahayaan yang baik, dan jalur yang jelas untuk pengguna parkir.
		Pantai Bandengan	Lahan parkir yang tersedia di objek wisata Pantai Bandengan dapat memenuhi untuk semua jenis kendaraan dari motr sampai dengan kendaraan besar seperti bus. Objek wisata yang memiliki lahan parkir berkapasitas besar memiliki kecenderungan ramai untuk dikunjungi. Oleh sebab itu Pantai Bandengan menjadi wisata pesisir dengan tingkat kunjungan wisata yang cukup tinggi di Kabupaten Jepara.	
		Pantai Teluk Awur	Kondisi ketersediaan lahan parkir yang tersedia di kawasan objek wisata Pantai Teluk Awur sudah memenuhi untuk semua jenis kendaran. Hal tersebut sesuai dengan kondisi eksisting yang ada bahwa memang lahan parkir yang tersedia sudah sangat cukup untuk kendaraan bermotor hingga bus pariwisata.	
	Fasilitas Rumah Makan / Toko Souvenir	Pantai Kartini	Ketersediaan sarana perbelanjaan di objek wisata Pantai Kartini berpengaruh dalam tingkat kenyamanan kunjungan para wisatawan. dikarenakan sarana tersebut dianggap sangat membantu ketika para wisatawan merasa lapar dan haus setelah berkeliling area wisata serta	Variasi Produk: Pastikan sarana perbelanjaan seperti warung/restoran dan toko souvenir menawarkan beragam produk.

No	Standar / Tolok Ukur Daya Saing	Eksisiting Objek Wisata Pantai	Analisis Daya Saing	Saran
			ketika wisatawan ingin membawakan oleh-oleh untuk kerabat. Selain membantu untuk memenuhi tingkat kenyamanan para wisatawan, sarana perbelanjaan yang disediakan oleh pihak pengelola juga dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat lokal sekitar dan dapat membantu meningkatkan kondisi perekonomian mereka.	Hal ini akan memberi lebih wisatawan banyak pilihan, termasuk makanan, minuman, dan oleh-oleh yang mencerminkan budaya lokal.
		Pantai Bandengan	Amenitas warung/restoran dan toko souvenir yang terdapat di objek wisata Pantai Bandengan sudah beragam jenis terdapat beragam toko dan lebih dari satu. Ketersediaan amenities tersebut menjadi fasilitas yang penting bagi pengunjung wisata untuk memenuhi kebutuhan belanja baik itu makanan maupun oleh-oleh/souvenir. Selain menjadi faktor penarik wisatawan, ketersediaan amenities warung/resto dan toko souvenir juga menajadu wadah pendorong perekonomian masyarakat lokal karena dianggap sebagai pembuka lapangan pekerjaan.	Promosi Produk Lokal: Dorong penggunaan produk lokal dalam sarana perbelanjaan. Ini dapat mendukung ekonomi lokal dan memberikan pengunjung pengalaman yang lebih autentik. Kualitas Produk: Pastikan produk yang dijual memiliki kualitas yang baik. Produk makanan harus aman untuk dikonsumsi, dan souvenir harus berkualitas sehingga pengunjung merasa puas dengan pembelian mereka.
		Pantai Teluk Awur	Ketersediaan sarana perbelanjaan yang tersedia di objek wisata Pantai Teluk Awur sudah beragam jenis seperti warung, tempat makan, dan toko oleh-oleh. Ketersediaan sarana perbelanjaan ini berpengaruh dalam tingkat kenyamanan kunjungan para wisatawan dikarenakan sarana tersebut dianggap sangat membantu ketika para wisatawan merasa lapar dan haus setelah berkeliling area wisata serta ketika wisatawan ingin membawakan oleh-oleh untuk kerabat. Selain membantuk untuk memenuhi tingkat kenyamanan para wisatawan, sarana perbelanjaan yang disediakan oleh pihak pengelola juga dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat lokal sekitar dan dapat membantu meningkatkan kondisi perekonomian mereka.	
	Ketersediaan Penginapan	Pantai Kartini	Sarana penginapan yang tersedia pada objek wisata Pantai Kartini berupa	Pada Pantai Kartini Inovasi

No	Standar / Tolok Ukur Daya Saing	Eksisting Objek Wisata Pantai	Analisis Daya Saing	Saran
			<p>kostel. Yang mana kondisi kostel tersebut berdasarkan kondisi eksisting dikelola dan dimiliki oleh perorangan/swadaya masyarakat lokal. Kondisi kostel yang terdapat di Pantai Kartini berkondisi masih dapat ditempati namun beberapa kostel perlu dilakukan perbaikan fisik seperti dicat kembali agar kostel tersebut terlihat lebih terawat. Selain itu perlu adanya inovasi-inovasi baru yang disesuaikan dengan perkembangan masa terkait dengan tampilan fisik maupun bentuk pemasarannya. Hal tersebut dilakukan agar para wisatawan tertarik untuk menginap dengan rasa nyaman.</p>	<p>Penginapan: Pertimbangkan untuk memberikan inovasi baru dalam tampilan fisik dan pemasaran kostel. Ini dapat mencakup pembaruan dekorasi, fasilitas, dan paket penginapan khusus yang menarik bagi wisatawan. Diversifikasi Penginapan: Pertimbangkan untuk mengembangkan lebih banyak pilihan penginapan yang sesuai dengan anggaran wisatawan, termasuk budget hotel atau akomodasi yang lebih sederhana. Hal ini akan memperluas pangsa pasar penginapan di Pantai Bandengan. Manajemen Penginapan yang Baik: Pastikan penginapan, terutama resort/hotel, memiliki manajemen yang baik dan mampu memberikan</p>
Pantai Bandengan	<p>Ketersediaan penginapan di objek wisata Pantai Bandengan yaitu berjenis Resort/Hotel, Homesaty/Villa dan kostel. Keberadaan penginapan ini sangat mendukung dan menjadi faktor penarik kunjungan wisatawan dikarenakan dengan adanya amenities penginapan pada lokasi wisata membuat para wisatawan yang berasal dari luar daerah merasa sangat dimudahkan dalam mencari penginapan ketika berkunjung. Ketersediaan penginapan di Pantai Bandengan juga beragam pilihan mulai dari hotel/resort, sampai dengan kostel sehingga para wisatawan dengan mudah memilih penginapan sesuai dengan kondisi keuangan yang dimiliki.</p>			
Pantai Teluk Awur	<p>Sarana penginapan yang tersedia pada objek wisata Pantai Teluk Awur berupa Resort/Hotel yang dikelola investor, Resort/Hotel di Pantai Teluk Awur memiliki berbagai macam konsep bangunan untuk dan memiliki fasilitas cukup lengkap seperti kolam renang, gazebo dan pantai pribadi yang dapat menarik kunjungan wisatawan untuk berkunjung dan menginap di resort/hotel tersebut. wisatawan tertarik untuk menginap dengan rasa nyaman.</p>			

No	Standar / Tolok Ukur Daya Saing	Eksisiting Objek Wisata Pantai	Analisis Daya Saing	Saran
				<p>pelayanan yang berkualitas kepada pengunjung. Hal ini akan meningkatkan tingkat kepuasan dan kembali berkunjung.</p>
4	Faktor Pengelola	<p>Pantai Kartini</p> <p>Pantai Bandengan</p> <p>Pantai Teluk Awur</p>	<p>Tingkat kenyamanan di objek wisata Pantai Kartini sudah terdapat pengelola yang berjaga. keamanan pada objek wisata Pantai Kartini dianggap sudah baik dikarenakan selain terdapat penjaga gerbang, area wisata juga sudah terpantau dengan adanya CCTV yang akan mengantisipasi adanya kejahatan yang terjadi kepada para wisatawan. Selain keamanan, para pengelola yang bertugas juga berperan sangat penting bagi para wisatawan sebagai pusat informasi terkait dengan objek wisata.</p> <p>Tingkat keamanan di objek wisata Pantai Bandengan sudah cukup aman dikarenakan di Pantai Bandengan sudah terdapat penjaga/pengelola disetiap sudut aarea wisata. Hal tersebut menunjukkan bahwa apabila wisatawan mengalami kesulitan terhadap suatu hal dan membutuhkan informasi terkait objek wisatawan Pantai Bandengan, para pengelola/petugas tersebut dapat membantu para wisatawan. Keberadaan para pengelola ini mennjadi faktor pendukung tingkat keamanan dan kenyamana wisata yang datang sehingga para wisatawan tidak merasa jera untuk mengunjungi objek wisata Pantai Bandengan kembali.</p> <p>Tingkat kenyamanan di objek wisata Pantai Teluk Awur sudah terdapat pengelola yang berjaga. keamanan pada objek wisata Pantai Kartini dianggap sudah baik dikarenakan selain terdapat penjaga gerbang, area wisata juga sudah terpantau dengan</p>	<p>Pusat Informasi: Jika pengelola berperan sebagai pusat informasi, pastikan bahwa mereka memiliki pengetahuan yang luas tentang objek wisata dan dapat memberikan informasi yang akurat kepada pengunjung.</p> <p>Komunikasi Darurat: Sediakan informasi tentang nomor darurat yang dapat dihubungi dalam situasi darurat. Pastikan pengunjung tahu cara mengakses bantuan jika diperlukan.</p>

No	Standar / Tolok Ukur Daya Saing	Eksisting Objek Wisata Pantai	Analisis Daya Saing	Saran
			adanya CCTV yang akan mengantisipasi adanya kejahatan yang terjadi kepada para wisatawan. Selain keamanan, para pengelola yang bertugas juga berperan sangat penting bagi para wisatawan sebagai pusat informasi terkait dengan objek wisata.	
Respon Pengelola		Pantai Kartini	Respon pengelola objek wisata Pantai Kartini ramah dan informatif apabila dimintai penjelasan terkait objek. Hal tersebut menjadikan kenyamanan wisatawan meningkat dan dapat memicu para wisatawan untuk dapat berkunjung kembali untuk berwisata.	Penekanan pada Kepuasan Wisatawan: Jadikan kepuasan wisatawan sebagai prioritas utama. Pastikan bahwa pengelola memiliki pemahaman yang kuat tentang pentingnya memberikan pengalaman yang positif kepada setiap pengunjung.
		Pantai Bandengan	Wisatawan menilai puas pelayanan para pengelola dikarenakan respon pengelola objek wisata terhadap para wisatawan Pantai Bandengan ramah dan informatif. Hal tersebut sangat berpengaruh terhadap tingkat kenyamanan para wisatawan yang membuat para wisatawan berminat untuk melakukan kunjungan kembali ke objek wisata Pantai Bandengan dan mempengaruhi faktor kunjungan wisatawan.	
		Pantai Teluk Awur	Respon pengelola objek wisata Pantai Teluk Awur ramah dan informatif apabila dimintai penjelasan terkait objek. Hal tersebut menjadikan kenyamanan wisatawan meningkat dan dapat memicu para wisatawan untuk dapat berkunjung kembali untuk berwisata.	
Bentuk Pengelolaan		Pantai Kartini	Bentuk pengelolaan di objek wisata Pantai Kartini berupa menyajikan beberapa atraksi kemudian mengelolanya. bentuk pengelolaan yang dilakukan yaitu dengan cara membuat produk paket wisata. Namun pada kenyataan eksistingnya pengelolaan yang dilakukan oleh pengelola masih kurang maksimal dikarenakan banyaknya atraksi atau objek yang terbengkalai dan mangkrak seperti kolam renang, wahanan bermain anak, wahana pekarangan burung dan bahkan terdapat satu area	Pada Pantai Kartini Pemulihan Atraksi yang Terbengkalai: Perlu dilakukan pemuliharaan dan pemeliharaan terhadap atraksi yang terbengkalai, seperti kolam renang, wahanan bermain anak,

No	Standar / Tolok Ukur Daya Saing	Eksisiting Objek Wisata Pantai	Analisis Daya Saing	Saran
			<p>panggung yang dulunya digunakan untuk menyelenggarakan acara-acara besar seperti pentas kesenian dan konser yang pada akhirnya tidak difungsikan dan membuat objek wisata Pantai Kartini terkesan sangat kotor dan kurang menarik. Hal tersebut kemungkinan yang menyebabkan jumlah kunjungan wisatawan ke Pantai Kartini menjadi menurun.</p>	<p>wahana pekarangan burung, dan area panggung. Dengan memperbaiki dan menjaga atraksi ini, objek wisata akan terlihat lebih menarik dan dapat meningkatkan jumlah kunjungan. Diversifikasi Kegiatan dan Acara: Meskipun Pantai Bandengan sudah terkenal untuk acara dan kegiatan tertentu, pertimbangkan untuk lebih mengdiversifikasi kegiatan dan acara yang ditawarkan sepanjang tahun. Hal ini dapat membantu menarik pengunjung yang berbeda-beda. Pemasaran yang Aktif: Aktif dalam pemasaran kegiatan dan acara di Pantai Bandengan, termasuk melalui media sosial dan situs web. Buat jadwal kegiatan yang dapat diakses dengan mudah oleh calon pengunjung.</p>
Pantai Bandengan	<p>Bentuk pengelolaan di Pantai Bandengan yaitu dengan membuat produk atau wisata dalam bentuk mengadakan/menyelenggarakan beberapa event atau kegiatan acara tertentu. wisatawan tertarik datang ke Pantai Bandengan dikarenakan bentuk pengelolaan atraksinya saja. Pantai Bandengan memang seringkali digunakan oleh pemerintah daerah dan juga dipilih para investor luar untuk mengadakan suatu acara seperti konser dll. Hal tersebut dikarenakan lokasi Pantai Bandengan yang strategis dan memiliki sarana aksesibilitas yang mudah untuk dijangkau. Dengan adanya kegiatan atau acara yang menarik di Pantai Bandengan sekaligus hal tersebut menjadi bentuk promosi kepada para masyarakat yang sebelumnya hanya berniat untuk mendatangi kegiatan tersebut dan belum pernah mengunjungi Pantai Bandengan menjadi tau bahwa Pantai Bandengan memiliki karakteristik yang sangat menarik untuk dikunjungi.</p>			
Pantai Teluk Awur	<p>Bentuk pengelolaan di objek wisata Pantai Teluk Awur berupa menyajikan beberapa atraksi kemudian mengelolanya. bentuk pengelolaan yang dilakukan yaitu dengan cara membuat produk paket wisata. Pada hari-hari tertentu terdapat berbagai macam atraksi di Pantai teluk Awur seperti upacara adat (Perang Obor) yang terkenal sebagai tradisi dari Desa Teluk Awur dan konser untuk merayakan berbagai macam event, Hal</p>			

No	Standar / Tolok Ukur Daya Saing	Eksisiting Objek Wisata Pantai	Analisis Daya Saing	Saran
			tersebut bisa meanrik wisatawan untuk berkunjung ke Pantai Teluk Awur.	

### 4.3 Analisis Komparasi

**Tabel IV. 19 Tabel Analisis Komparasi**

	Indikator			
	Price Competitive	Motivasi Kunjungan	Infrastruktur	Environment
<b>Pantai Kartini</b>	20-50 ribu	-	-	-
<b>Pantai Bandengan</b>	20-50 ribu	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tujuan Kunjungan</li> <li>• Informasi Kunjungan</li> <li>• Pengalaman Kunjungan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penunjuk Arah</li> <li>• Kondisi Jalan</li> <li>• Lebar Jalan</li> <li>• Lahan Parkir</li> <li>• Rumah Makan</li> <li>• Penginapan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bentuk Pengelola</li> </ul>
<b>Pantai Teluk Awur</b>	20-50 ribu	-	-	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Faktor Pengelola</li> <li>• Respon Pengelola</li> </ul>

Sumber : Analisis Peneliti, 2023

#### 1. Pantai kartini

Dengan Harga Tiket yang sama berkisar antara 20 hingga 50 ribu rupiah menjadi fokus perhatian dalam penilaian terhadap Pantai Kartini. Meskipun harga tiket tersebut pada dasarnya terjangkau, pandangan negatif mungkin muncul jika pengunjung tidak merasakan bahwa mereka mendapatkan nilai sebanding dengan biaya tiket yang dibayarkan. Oleh karena itu, faktor ini mungkin menimbulkan pertanyaan tentang apa yang mungkin kurang atau tidak memadai di Pantai Kartini.

Motivasi Kunjungan menjadi elemen penting dalam analisis daya tarik Pantai Kartini. Pandangan negatif terhadap pantai ini mungkin muncul ketika motivasi kunjungan para pengunjung tidak sesuai dengan apa yang ditawarkan oleh Pantai Kartini. Jika misalnya, pengunjung mencari aktivitas atau fasilitas tertentu yang tidak tersedia di sana, hal ini bisa menjadi penyebab ketidakpuasan.

Faktor Infrastruktur juga memainkan peran penting dalam penilaian daya tarik Pantai Kartini. Kualitas infrastruktur seperti fasilitas umum, ketersediaan layanan, dan kebersihan dapat memengaruhi pengalaman pengunjung secara signifikan. Selain itu, pengelolaan yang efisien dan keberlanjutan pantai juga berkontribusi pada citra dan daya tarik objek wisata.

Faktor Environment seperti tingkat kenyamanan yang rendah, respon pengelola yang lamban, dan bentuk pengelolaan yang kurang terjaga di Pantai Kartini dianggap kurang menarik bagi wisatawan. Ini dapat mengurangi daya tarik destinasi wisata tersebut.

Secara keseluruhan, Pantai Kartini, meskipun memiliki potensi yang besar sebagai destinasi wisata, mungkin perlu meningkatkan aspek-aspek seperti motivasi kunjungan, infrastruktur, dan pelestarian lingkungan untuk menjadi lebih menarik dan bersaing dengan pantai lain seperti Pantai Bandengan dan Teluk Awur.

## **2. Pantai bandengan**

Pantai Bandengan, yang menawarkan tiket seharga 20-50 ribu rupiah, memikat banyak pengunjung dengan sejumlah alasan. Pertama-tama, motivasi kunjungan menjadi kunci dalam menjadikan Pantai Bandengan menarik. Pengunjung datang ke pantai ini dengan berbagai alasan, mulai dari menikmati keindahan alamnya hingga berenang di perairan yang jernih. Pantai Bandengan juga menawarkan suasana yang cocok untuk bersantai, yang semakin menarik bagi para pengunjung.

Selanjutnya, infrastruktur di sekitar Pantai Bandengan turut berkontribusi dalam daya tariknya. Aksesibilitas yang baik dan berbagai fasilitas seperti restoran, tempat bermain, dan area parkir membuat pengunjung merasa nyaman dan terlayani dengan baik selama kunjungan mereka.

Terakhir, bentuk pengelolaan yang lebih unggul di Pantai Bandengan menjadi poin penting. Kebersihan pantai yang dijaga dengan baik, keamanan pengunjung yang diutamakan, dan layanan yang ramah kepada wisatawan adalah faktor-faktor yang membuat Pantai Bandengan unggul dalam pengelolaan pantai dibandingkan dengan Pantai Kartini dan Pantai Teluk Awur.

Dengan kombinasi motivasi kunjungan yang beragam, infrastruktur yang memadai, dan pengelolaan yang efisien, Pantai Bandengan mampu mempertahankan daya tariknya sebagai destinasi wisata yang menarik, melebihi pesaingnya seperti Pantai Kartini dan Pantai Teluk Awur.

### **3. Pantai Teluk Awur**

Pantai Teluk Awur, dengan harga tiket berkisar antara 20 hingga 50 ribu rupiah, dianggap cukup menarik oleh banyak pengunjung. Pertama-tama, motivasi kunjungan menjadi faktor kunci yang menunjukkan daya tarik Pantai Teluk Awur. Pengunjung sering datang ke pantai ini untuk menikmati keindahan alamnya, Selain itu, keberadaan fasilitas seperti restoran dan fasilitas penunjang lainnya, juga memperkaya pengalaman pengunjung.

Kedua, infrastruktur yang tersedia di sekitar Pantai Teluk Awur juga berperan penting dalam menjadikan tempat ini menarik. Aksesibilitas yang baik dan infrastruktur yang terawat dengan baik memudahkan pengunjung dalam mencapai destinasi ini dan memberikan kenyamanan selama kunjungan mereka.

Terakhir, Pantai Teluk Awur juga memiliki keunggulan dalam faktor pengelolaan dibandingkan dengan Pantai Kartini dan Pantai Bandengan. Pengelolaan yang efisien dan pemeliharaan kebersihan pantai serta keamanan pengunjung dapat menjadi faktor penentu dalam menciptakan pengalaman yang positif bagi para pengunjung.

Secara keseluruhan, Pantai Teluk Awur mampu menjaga daya tariknya dengan menawarkan motivasi kunjungan yang beragam, infrastruktur yang memadai, dan pengelolaan yang baik, sehingga membuatnya cukup menarik bagi wisatawan yang mencari pengalaman pantai yang memuaskan.

#### **4.4 Uji Regresi Linier**

Metode analisis yang digunakan untuk mengetahui analisis daya saing wisata pesisir di Kabupaten Jepara. Uji regresi digunakan untuk mengetahui adakah hubungan variabel X (Daya Saing) terhadap variabel Y (Wisata ) secara signifikan. Berikut merupakan ringkasan data dalam bentuk tabel yang digunakan dalam analisis ini. Berikut merupakan hasil output aplikasi SPSS dalam pemodelan regresi linier sederhana dari Variabel x dan y.

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std.Error of the Estimate
1	,805	,648	,648	2,541

Korelasi antara variabel x dan variabel y adalah 0,805, menunjukkan bahwa x memiliki pengaruh positif yang kuat pada variabel y. R-Squared atau koefisien determinasi sebesar 0,648 menjelaskan bahwa variabel x menyumbang sebanyak 64,8% dari variasi dalam model regresi, sementara 35,2% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain. Nilai adj. R-Square sebesar 0,648 mengindikasikan bahwa dalam model regresi yang disesuaikan dengan jumlah sampel dan variabel bebas yang digunakan, variabel x memengaruhi variabel y sebanyak 64,8%.

Pembacaan dan pengambilan keputusan koefisien berdasarkan Bungin dengan hipotesis awal seperti berikut :

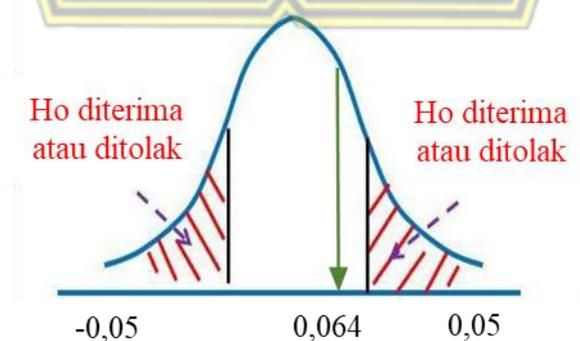
Ho :  $\rho = 0$ , Tidak ada daya saing pengembangan objek wisata pesisir di Kabupaten Jepara.

Hi :  $\rho \neq 0$ , Ada daya saing pengembangan objek wisata pesisir di Kabupaten Jepara.

Selanjutnya untuk mencari hasil signifikan dari setiap korelasi menggunakan cara mencari nilai dari t hitung, yang dibandingkan dengan t tabel dengan taraf presisi kesalahan 5%. Dengan ketentuan adalah:

H0 diterima apabila sig > 5 %

H0 ditolak apabila sig < 5 %



**Gambar 4.144 Pengujian H0 di Tolak**

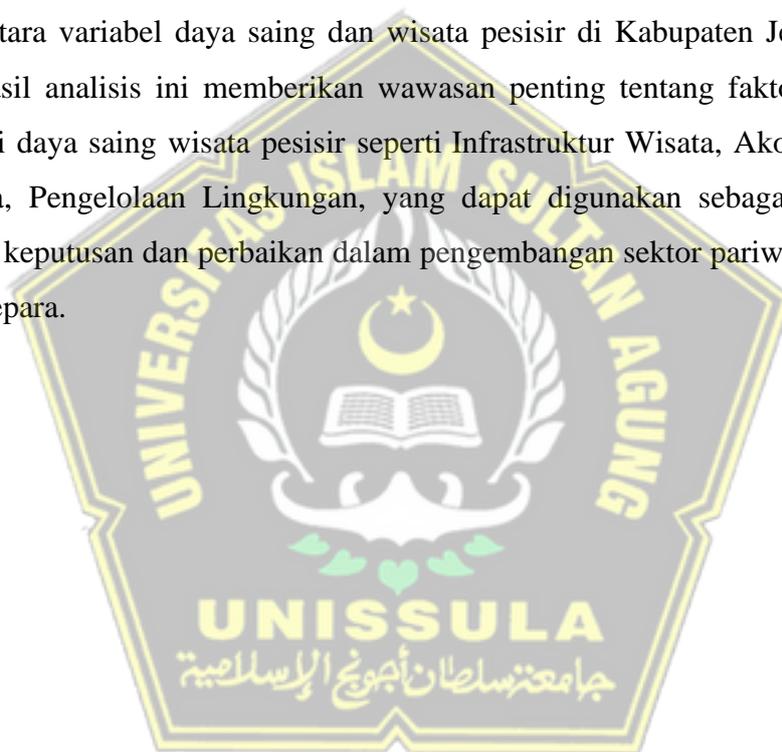
*Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2023*

**Tabel IV.20 Hasil Pengujian**

Uji Signifikansi		
Nilai Signifikansi	Keputusan	Keterangan
0.00	Tolak H0	Berpengaruh Signifikan

Dari hasil pengujian diatas, dimana terdapat pengaruh secara signifikan Antara variabel x terhadap variabel y serta seluruh asumsi regresi dapat terpenuhi maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dapat digunakan.

Berdasarkan temuan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel x terhadap variabel y dan pemenuhan asumsi regresi, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam studi ini adalah model yang dapat diandalkan untuk menjelaskan hubungan antara variabel daya saing dan wisata pesisir di Kabupaten Jepara. Dengan demikian, hasil analisis ini memberikan wawasan penting tentang faktor-faktor yang memengaruhi daya saing wisata pesisir seperti Infrastruktur Wisata, Akomodasi, Daya Tarik Wisata, Pengelolaan Lingkungan, yang dapat digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan dan perbaikan dalam pengembangan sektor pariwisata pesisir di Kabupaten Jepara.



#### 4.5 Daya Saing Menurut WTTC

World Travel & Tourism Council (WTTC) adalah sebuah organisasi global yang fokus pada industri perjalanan dan pariwisata. Mereka mengumpulkan data dan menyusun berbagai indeks untuk mengukur kinerja dan dampak industri pariwisata. Berikut adalah penjelasan WTTC dari perspektif indeks pariwisata, indeks komposit, dan indeks daya saing:

##### 1. Indeks Pariwisata (Tourism Index):

Indeks Pariwisata WTTC mengukur kinerja sektor pariwisata suatu negara atau wilayah. Ini biasanya mencakup berbagai parameter yang berhubungan dengan sektor pariwisata, seperti jumlah wisatawan internasional, pendapatan dari pariwisata, kontribusi sektor pariwisata terhadap PDB, dan lapangan kerja yang diciptakan oleh industri ini. Indeks ini memberikan gambaran tentang sejauh mana pariwisata berkontribusi pada ekonomi suatu negara atau wilayah.

IV.21 Tabel Indeks Pariwisata

Indeks Pariwisata								
Pantai Kartini			Pantai Bandengan			Pantai Teluk Awur		
jumlah wisatawan internasional	pendapatan dari pariwisata	kontribusi sektor pariwisata terhadap PDB	jumlah wisatawan internasional	pendapatan dari pariwisata	kontribusi sektor pariwisata terhadap PDB	jumlah wisatawan internasional	pendapatan dari pariwisata	kontribusi sektor pariwisata terhadap PDB
232,951 kunjungan	847,876,000	Pantai Kartini berkontribusi terhadap sektor pariwisata Indonesia dengan meningkatkan PDB melalui pendapatan	305,902 kunjungan	1,148,132,564	Pantai Bandengan, berpotensi besar untuk kontribusi terhadap PDB melalui pariwisata melalui	176 469 kunjungan	Pantai Teluk Awur berkontribusi pada PDB daerah melalui pendapatan wisatawan, mencakup pengeluaran	567,364,000

		wisatawan, investasi infrastruktur, diversifikasi ekonomi lokal, pendapatan pajak, dan promosi pariwisata.			peningkatan kunjungan, penciptaan lapangan kerja, investasi infrastruktur, dan promosi pariwisata.		untuk akomodasi, makanan, rekreasi, serta menciptakan pekerjaan lokal di berbagai sektor. Pembangunan dan infrastruktur pekerjaan berkelanjutan.	
--	--	--	--	--	--	--	--	--

Dalam penelitian ini, kita dapat menilai Indeks Pariwisata tertinggi di Kabupaten Jepara berada di Pantai Bandengan. Pantai ini menarik perhatian dengan jumlah kunjungan wisatawan sebesar 305.902 dan pendapatan sebesar 1.148.132.564. Tidak hanya itu, Pantai Bandengan juga memberikan kontribusi positif terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) daerah melalui peningkatan kunjungan, penciptaan lapangan kerja, investasi dalam infrastruktur, serta promosi pariwisata. Hal ini menunjukkan peran penting Pantai Bandengan dalam ekonomi dan sektor pariwisata Kabupaten Jepara.

## 2. Indeks Komposit (Composite Index):

Indeks komposit WTTC adalah ukuran yang lebih menyeluruh yang mencakup tidak hanya sektor pariwisata, tetapi juga sektor terkait lainnya yang memengaruhi industri pariwisata. Ini mencakup elemen-elemen seperti infrastruktur transportasi, kualitas layanan, keamanan, dan aspek lain yang memengaruhi daya tarik suatu negara atau wilayah sebagai tujuan pariwisata. Indeks komposit memberikan pandangan yang lebih lengkap tentang ekosistem pariwisata suatu negara.

#### IV.22 Tabel Indeks Komposit

Indeks Komposit								
Pantai Kartini			Pantai Bandengan			Pantai Teluk Awur		
Infrastruktur Transportasi	Kualitas Layanan	Keamanan	Infrastruktur Transportasi	Kualitas Layanan	Keamanan	Infrastruktur Transportasi	Kualitas Layanan	Keamanan
Adanya penunjuk arah, kondisi jalan yang baik dan terdapat lahan parkir	Pengelola Pantai Kartini memberikan respon ramah dan informatif kepada wisatawan, meningkatkan kenyamanan dan menginspirasi wisatawan untuk kembali berkunjung.	Di Pantai Kartini, keamanan dan informasi wisata terjamin berkat pengelola yang hadir, penjaga gerbang, serta sistem CCTV yang memantau area.	Adanya penunjuk arah, kondisi jalan yang baik dan terdapat lahan parkir	Pengelola Pantai Bandengan yang ramah dan informatif membuat wisatawan merasa puas, meningkatkan kenyamanan, dan mendorong kunjungan ulang.	Pantai Bandengan aman berkat penjaga di seluruh area, memberikan bantuan kepada wisatawan dan meningkatkan tingkat keamanan serta kenyamanan kunjungan.	Adanya penunjuk arah, kondisi jalan yang baik dan terdapat lahan parkir	Pengelola Pantai Teluk Awur memberikan respon ramah dan informatif, meningkatkan kenyamanan wisatawan dan mendorong kunjungan ulang.	Pantai Teluk Awur memiliki pengelola yang menjaga keamanan dan memberikan informasi kepada wisatawan, termasuk penjaga gerbang dan pengawasan CCTV, meningkatkan kenyamanan dan keamanan kunjungan.

Dalam penelitian ini, kita memeriksa Indeks Komposit dari tiga pantai terkemuka di Kabupaten Jepara, dengan penekanan pada Pantai Bandengan. Pantai Bandengan menonjol dalam hal infrastruktur transportasi yang baik, seperti kondisi jalan yang memadai dan adanya penunjuk arah yang informatif. Selain itu, pantai ini juga dikenal dengan kualitas layanan yang ramah dan informatif kepada pengunjungnya. Seluruh area pantai juga mendapat perhatian dalam hal tingkat keamanan yang baik, dengan adanya penjaga yang tersebar di seluruh wilayah, menciptakan pengalaman yang aman dan nyaman bagi pengunjung.

### 3. Indeks Daya Saing (Competitiveness Index):

Indeks Daya Saing WTTC digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana suatu negara atau wilayah bersaing dalam industri pariwisata secara global. Ini mencakup faktor-faktor seperti kebijakan pemerintah, regulasi, investasi, inovasi, infrastruktur, dan faktor lain yang dapat memengaruhi kemampuan suatu negara untuk menarik wisatawan dan investasi pariwisata. Indeks daya saing membantu negara-negara untuk mengidentifikasi area di mana mereka dapat memperbaiki posisi mereka dalam industri pariwisata.

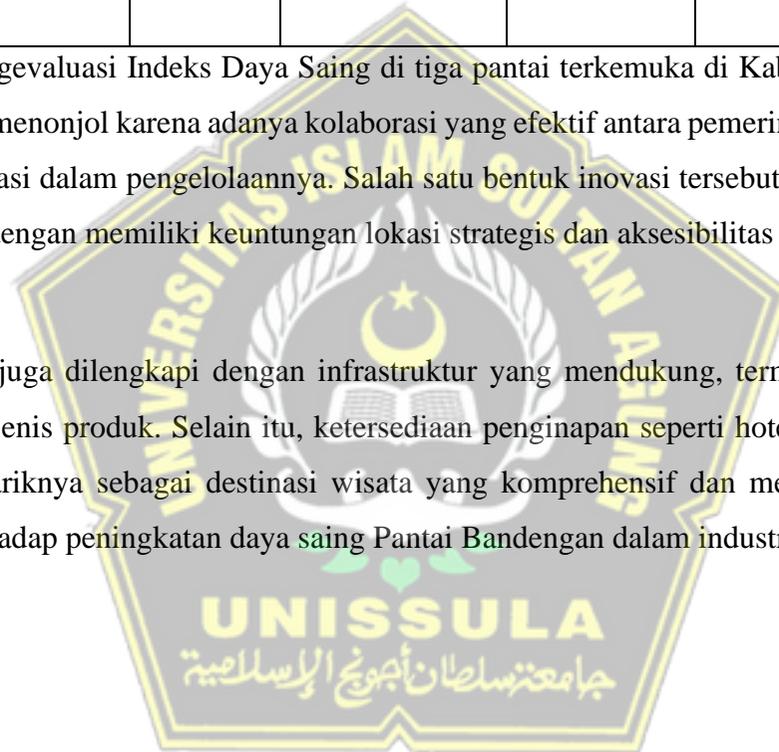
**IV.23 Tabel indeks Daya Saing**

Indeks daya saing								
Pantai Kartini			Pantai Bandengan			Pantai Teluk Awur		
Investasi	Inovasi	Infrastruktur	Investasi	Inovasi	Infrastruktur	Investasi	Inovasi	Infrastruktur
Pemerintah Kabupaten Jepara	Pengelolaan objek wisata Pantai Kartini kurang optimal karena banyak atraksi yang terbengkalai, seperti kolam renang, wahana bermain anak, wahana pekarangan burung, dan area panggung yang tidak difungsikan. Hal ini membuat	Rumah makan dan toko souvenir Kurang beragam (hanya beberapa jenis) dan ketersediaan penginapan hanya berupa kostel	Pemerintah Kabupaten Jepara dan Pihak Swasta	Pantai Bandengan dikelola dengan mengadakan berbagai event dan kegiatan, Lokasinya yang strategis dan aksesibilitas mudah membuatnya sering digunakan untuk acara seperti	Rumah makan dan toko souvenir beragam jenis dan ketersediaan penginapan berupa hotel berbintang dan resort	Pemerintah Kabupaten Jepara dan Pihak Swasta	Pengelolaan Pantai Teluk Awur melibatkan penyediaan berbagai atraksi dan produk paket wisata, termasuk upacara adat (Perang Obor) dan konser pada hari-hari tertentu. Ini menarik minat wisatawan untuk mengunjungi	Rumah makan dan toko souvenir beragam jenis dan ketersediaan penginapan berupa hotel berbintang dan resort

	Pantai Kartini terkesan kotor dan kurang menarik, sehingga jumlah kunjungan wisatawan menurun.			konser oleh pemerintah daerah dan investor luar.			Pantai Teluk Awur.	
--	--	--	--	--	--	--	--------------------	--

Dalam penelitian ini, kita mengevaluasi Indeks Daya Saing di tiga pantai terkemuka di Kabupaten Jepara, dengan penekanan pada Pantai Bandengan. Pantai Bandengan menonjol karena adanya kolaborasi yang efektif antara pemerintah Kabupaten Jepara dan pihak swasta, yang telah menciptakan berbagai inovasi dalam pengelolaannya. Salah satu bentuk inovasi tersebut adalah penyelenggaraan berbagai event dan kegiatan di pantai ini. Pantai Bandengan memiliki keuntungan lokasi strategis dan aksesibilitas yang mudah, sehingga sering digunakan untuk acara seperti konser.

Selain itu, Pantai Bandengan juga dilengkapi dengan infrastruktur yang mendukung, termasuk beragam rumah makan dan toko souvenir yang menawarkan berbagai jenis produk. Selain itu, ketersediaan penginapan seperti hotel berbintang dan resort juga tersedia di sekitar pantai ini, menambah daya tariknya sebagai destinasi wisata yang komprehensif dan menarik bagi pengunjung. Kolaborasi ini memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan daya saing Pantai Bandengan dalam industri pariwisata.



#### 4.5 Temuan Studi

Temuan studi penelitian merupakan pada hasil atau hasil yang ditemukan setelah melaksanakan penelitian. Ini adalah informasi yang dihasilkan dari pengumpulan data, analisis, dan interpretasikan. Penelitian ini merupakan analisis atau temuan terkait dengan judul Analisis Daya Saing Pengembangan Objek Wisata Pesisir Di Kabupaten Jepara.

Analisis daya saing dapat dilihat dari beberapa indikator yaitu harga tiket masuk, Motivasi kunjungan mengenai atraksi wisata yang berupa tersedianya media informasi terhadap kawasan wisata. Aksesibilitas menuju objek wisata, fasilitas sarana prasarana wisata, amenitas serta environment atau pelayanan dari pengelola objek wisata. Berikut adalah tabel Temuan Studi pada penelitian.



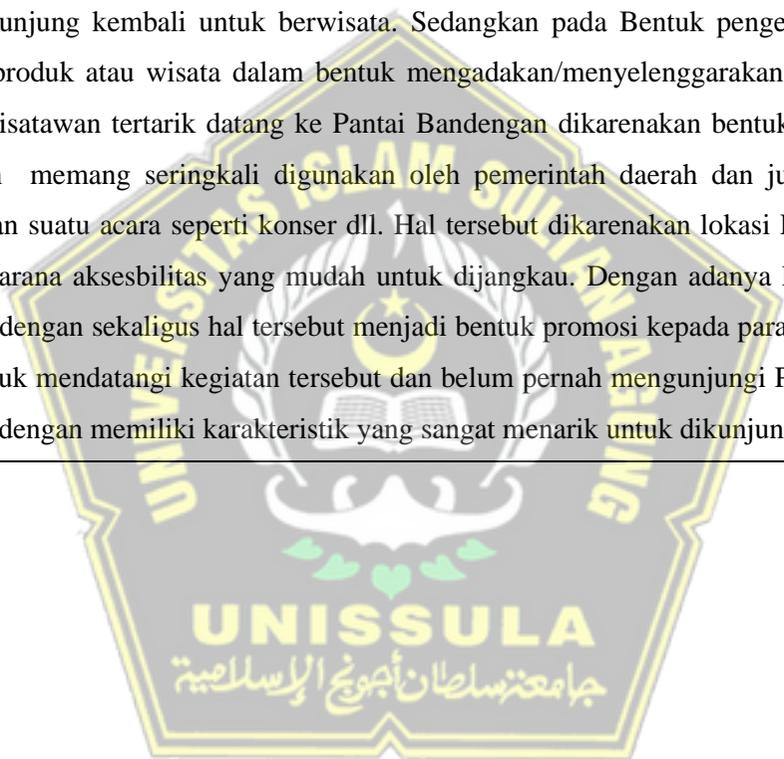
**Tabel IV.24 Temuan Studi**

No	Indikator	Temuan Studi
1	Price Competitive	<p>Harga tiket masuk untuk akses ke tiga objek wisata yang populer di kawasan Jepara, yaitu Pantai Kartini, Pantai Bandengan, dan Pantai Teluk Awur, adalah sebesar 20 hingga 50 ribu rupiah per orang. Hal tersebut menunjukkan bahwa tiket yang di tawarkan oleh objek wisata Pantai Bandengan dianggap sangat terjangkau oleh segala kalangan, baik itu dari kalangan pelajar maupun pekerja. Dan juga harga tersebut dianggap menjangkau oleh semua golongan ekonomi masyarakat, sehingga Pantai Bandengan rame dikunjungi oleh para wisatawan lokal maupun luar daerah.</p>
2	Motivasi Kunjungan	<p>Dari ketiga objek tersebut paling unggul ada di Pantai Bandengan Dilihat dari segi Informasi Wisata, Tujuan Kunjungan dan Pengalaman Kunjungan. pada informasi wisata menunjukkan bahwa ketersediaan media sosial sangat membantu dalam pemasara wisata, dikarenakan dengan melalui media sosial seperti instagram suatu objek dapat tersebar luas dalam waktu yang singkat. Selain itu juga postingan informasi wisata pada media sosial lebih mudah untuk dipahami oleh masyarakat di era sekarang ini. kemudian pada tujuan kunjungan sesuai dengan fungsi keberadaan objek yaitu Pantai Bandengan sebagai destinasi wisata, oleh karena itu kedatangan para wisatawan di Pantai Bandengan secara garis besarnya yaitu untuk berwisata dan berlibur. lalu untuk pengalaman kunjungan menunjukan bahwa Pantai Bandengan memiliki daya tarik yang cukup besar bagi para wisatawan baik itu wisatawan lokal maupun luar daerah, banyak wisatawan yang datang melakukan kunjungan untuk berekreasi bersama keluarga di pantai atau bahkan hanya untuk sekedar menginap di beberapa resort yang terdapat di objek wisata Pantai Bandengan . Fasilitas dan suasana yang ditawarkan oleh objek Pantai Bandengan ini yang membuat para wisatawan ingin kembali mengunjungi objek tersebut.</p>

No	Indikator	Temuan Studi
3	Infrastruktur	<p>Pantai bandengan memiliki kondisi infrastruktur paling unggul dari ketiga objek tersebut, dapat dilihat dari Aksesibilitas Penunjuk Arah, Aksesibilitas Kondisi Jalan, Aksesibilitas Lebar Jalan, Fasilitas Lahan Parkir, fasilitas Rumah Makan / Toko Souvenir dan Ketersediaan Penginapan. Objek wisata Pantai Bandengan memiliki petunjuk arah yang dinilai informatif oleh sebagian wisatawan, meskipun ada yang menganggapnya kurang informatif. Ketersediaan petunjuk arah membantu para wisatawan dalam mencari fasilitas seperti toilet, tempat parkir, dan area penjualan souvenir, meningkatkan kenyamanan mereka, dan mendorong kunjungan ulang. Kondisi jalan di Pantai Bandengan dalam keadaan baik, beraspal, dan hampir bebas dari kerusakan. Ini mempermudah perjalanan wisatawan dan meningkatkan kenyamanan mereka, menjadi faktor penting dalam menarik kunjungan kembali. Lebar jalan di Pantai Bandengan memadai untuk menampung semua jenis kendaraan, termasuk bus dan truk, memudahkan akses wisatawan ke lokasi wisata. Lahan parkir yang tersedia dapat menampung semua jenis kendaraan, dari motor hingga bus, dan ini menjadi salah satu faktor yang menarik wisatawan untuk mengunjungi Pantai Bandengan yang memiliki tingkat kunjungan tinggi di Kabupaten Jepara. Tersedianya beragam amenities seperti warung/restoran dan toko souvenir di Pantai Bandengan memenuhi kebutuhan belanja wisatawan dan mendukung ekonomi lokal, selain menjadi faktor penarik wisatawan. Keberagaman jenis penginapan, seperti resort/hotel, homestay/villa, dan kostel, mendukung kunjungan wisatawan dengan menyediakan berbagai pilihan sesuai dengan kondisi keuangan mereka, menjadikannya destinasi yang sangat ramah wisatawan.</p>
4	Environment	<p>Pada Faktor Environment Pantai Teluk Awur memiliki keunggulan pada Faktor Pengelola dan Respon Pengelola. Sedangkan pada Pantai Bandengan memiliki keunggulan di Bentuk Pengelolaan. Tingkat kenyamanan di objek wisata Pantai Teluk Awur sudah terdapat pengelola yang berjaga. keamanan pada objek wisata Pantai Teluk Awur dianggap sudah baik dikarenakan selain terdapat penjaga gerbang, area wisata juga sudah terpantau dengan adanya CCTV yang akan mengantisipasi adanya kejahatan yang terjadi kepada para wisatawan. Selain keamanan, para</p>

No	Indikator	Temuan Studi
		<p>pengelola yang bertugas juga berperan sangat penting bagi para wisatawan sebagai pusat informasi terkait dengan objek wisata. Respon pengelola objek wisata Pantai Teluk Awur ramah dan informatif apabila dimintai penjelasan terkait objek. Hal tersebut menjadikan kenyamanan wisatawan meningkat dan dapat memicu para wisatawan untuk dapat berkunjung kembali untuk berwisata. Sedangkan pada Bentuk pengelolaan di Pantai Bandengan dengan membuat produk atau wisata dalam bentuk mengadakan/menyelenggarakan beberapa event atau kegiatan acara tertentu. wisatawan tertarik datang ke Pantai Bandengan dikarenakan bentuk pengelolaan atraksinya saja. Pantai Bandengan memang seringkali digunakan oleh pemerintah daerah dan juga dipilih para investor luar untuk mengadakan suatu acara seperti konser dll. Hal tersebut dikarenakan lokasi Pantai Bandengan yang strategis dan memiliki sarana aksesibilitas yang mudah untuk dijangkau. Dengan adanya kegiatan atau acara yang menarik di Pantai Bandengan sekaligus hal tersebut menjadi bentuk promosi kepada para masyarakat yang sebelumnya hanya berniat untuk mendatangi kegiatan tersebut dan belum pernah mengunjungi Pantai Bandengan menjadi tau bahwa Pantai Bandengan memiliki karakteristik yang sangat menarik untuk dikunjungi.</p>

Sumber : analisis peneliti 20





**Gambar 4.15 Peta Aglomerasi Wisata**

Sumber: Dokumentasi penyusun, 2023

#### 4.6 Aglomerasi Wisata

Aglomerasi wisata adalah istilah yang merujuk pada area atau wilayah yang memiliki kumpulan destinasi wisata atau atraksi yang berdekatan satu sama lain. Dalam aglomerasi wisata, wisatawan dapat dengan mudah mengakses berbagai macam daya tarik dan aktivitas wisata dalam satu perjalanan, menjadikannya tujuan yang menarik karena variasi pengalaman yang ditawarkan dalam satu daerah. Ini membantu dalam meningkatkan daya tarik wisata suatu wilayah dan mempromosikan pertumbuhan ekonomi melalui pariwisata. Berikut merupakan aglomerasi wisata dari ketiga objek :

1. Pantai Kartini adalah salah satu destinasi wisata pesisir yang menarik di Kabupaten Jepara. Dalam jarak yang cukup dekat dengan Pantai Kartini, kita dapat menemukan sejumlah daya tarik lain yang kaya akan budaya dan sejarah. Sentra kerajinan kayu Jepara adalah salah satunya, hanya sekitar 10-15 menit perjalanan dengan kendaraan dari Pantai Kartini. Di sini, para wisatawan dapat menyaksikan pengrajin kayu berbakat yang menciptakan mebel dan kerajinan tangan. Jepara juga memiliki Alun-Alun yang ramai, yang dapat dicapai dalam sekitar 20-25 menit perjalanan. Alun-Alun ini sering digunakan untuk berbagai kegiatan sosial dan budaya, memberikan pengalaman lokal yang unik bagi pengunjung. Sementara itu, Museum Kartini, yang berjarak sekitar 15-20 menit perjalanan, adalah tempat yang memperingati Raden Ajeng Kartini. Museum ini menggambarkan kehidupan dan perjuangan Kartini, sehingga memberikan wawasan berharga tentang sejarah dan budaya Indonesia. Dengan jarak yang relatif dekat satu sama lain, keterkaitan antara Pantai Kartini, sentra kerajinan kayu, Alun-Alun Jepara, dan Museum Kartini menciptakan pengalaman wisata yang beragam bagi para pengunjung yang ingin menjelajahi kekayaan budaya dan alam di Kabupaten Jepara.
2. Pantai Bandengan merupakan salah satu destinasi wisata pesisir yang menarik di daerah ini. Tak jauh dari Pantai Bandengan, sekitar 15-20 menit perjalanan dengan kendaraan, terdapat Jepara Ocean Park. Keterkaitan antara keduanya menciptakan pengalaman wisata yang sangat menarik bagi pengunjung. Pantai Bandengan menawarkan keindahan pantai pasir putih dan air laut yang jernih, menjadi tempat yang populer untuk berenang dan menikmati aktivitas pantai lainnya. Di sini, pengunjung dapat merasakan pesona alam laut yang menakjubkan. Sementara itu, Jepara Ocean Park adalah taman hiburan air yang menawarkan berbagai atraksi dan wahana seru, seperti kolam renang ombak, seluncuran air, dan aktivitas air lainnya yang cocok untuk keluarga. Dengan jarak yang relatif dekat satu sama lain, Pantai Bandengan dan Jepara Ocean Park memungkinkan wisatawan untuk menggabungkan pengalaman pantai yang santai dengan hiburan air yang seru. Ini membuat

Kabupaten Jepara menjadi tujuan liburan yang menarik, menawarkan variasi kegiatan yang memuaskan untuk para pengunjung dari segala usia.

3. Pantai Teluk Awur merupakan destinasi wisata pesisir yang menarik dengan pesona alam pantai yang indah. Sekitar 20-30 menit perjalanan dengan kendaraan dari Pantai Teluk Awur, kita dapat menemukan Sentra Batik Tenun Troso. Pantai Teluk Awur menawarkan suasana pantai yang tenang dengan pasir putih yang lembut dan air laut yang jernih. Pantai ini menjadi tempat yang ideal untuk bersantai, berenang, dan menikmati matahari terbenam yang indah. Sementara itu, Sentra Batik Tenun Troso terkenal dengan keindahan karya seni tenun dan batiknya. Di sini, pengunjung dapat melihat proses pembuatan batik dan tenun yang tradisional serta membeli berbagai produk tenun dan batik berkualitas tinggi sebagai oleh-oleh. Dengan jarak yang tidak terlalu jauh, wisatawan dapat dengan mudah menggabungkan pengalaman santai di pantai dengan penjelajahan budaya melalui tenun dan batik. Kombinasi ini memberikan kesempatan bagi para pengunjung untuk merasakan keindahan alam dan kekayaan budaya Jepara, menjadikannya tujuan liburan yang sangat menarik bagi mereka yang menginginkan variasi aktivitas selama perjalanan mereka.



## **BAB 5**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Kesimpulan pada penelitian secara keseluruhan daya saing pengembangan wisata pesisir di Kabupaten Jepara memiliki 3 objek wisata sebagai berikut: objek wisata Pantai Bandengan dianggap paling unggul, objek wisata Pantai Teluk Awur dianggap cukup unggul dan objek wisata Pantai Kartini masih kurang unggul.

1. Pantai Bandengan memiliki daya saing yang kuat dalam industri pariwisata. Keunggulan utamanya terletak pada motivasi kunjungan yang tinggi, infrastruktur yang baik, dan faktor lingkungan yang menarik. Pantai ini menjadi tujuan favorit bagi banyak wisatawan karena suasana yang menginspirasi dan menyegarkan. Motivasi kunjungan para wisatawan dipicu oleh keindahan alam pantai, serta beragam aktivitas yang dapat dinikmati di sekitarnya. Selain itu, infrastruktur yang baik seperti akses jalan yang mudah dan fasilitas yang memadai, membuat pengalaman wisata menjadi lebih nyaman. Faktor lingkungan, termasuk keberagaman ekosistem laut di sekitar pantai, juga menambah daya tarik Pantai Bandengan sebagai destinasi wisata yang berkelanjutan. Dengan semua keunggulan ini, Pantai Bandengan terus menarik perhatian para pengunjung dari berbagai tempat.
2. Sementara itu, Pantai Kartini dan Pantai Teluk Awur menghadapi tantangan dalam meningkatkan daya saing mereka dalam industri pariwisata. Dalam hal motivasi kunjungan, masih diperlukan usaha lebih lanjut untuk menginspirasi minat wisatawan. Meskipun memiliki potensi yang besar, perlu adanya promosi yang lebih aktif dan beragam untuk menarik perhatian pengunjung. Selain itu, infrastruktur di kedua pantai ini juga memerlukan perbaikan agar pengalaman wisatawan menjadi lebih memuaskan. Peningkatan aksesibilitas dan fasilitas yang lebih modern akan membantu meningkatkan daya tarik Pantai Kartini dan Pantai Teluk Awur. Di sisi lain, faktor lingkungan juga harus diperhatikan dengan serius, termasuk upaya pelestarian ekosistem alam di sekitar pantai. Dengan komitmen untuk terus berinvestasi dalam motivasi kunjungan, infrastruktur, dan faktor lingkungan, Pantai Kartini dan Pantai Teluk Awur berharap dapat meningkatkan daya saing mereka dan menjadi destinasi wisata yang lebih menarik di masa depan.

## 5.2 Rekomendasi

Peneliti mengharapkan adanya perbaikan, peningkatan, dan perencanaan yang jauh lebih terencana. Oleh karenanya peneliti merekomendasikan beberapa hal kepada pemerintah dan penelitian selanjutnya.

### 5.2.2 Rekomendasi Bagi Pemerintah

- 1 Evaluasi dan Peningkatan Kebijakan Kolaborasi antara Pemerintah dan Pemain Swasta dalam Pengembangan Destinasi Wisata untuk Meningkatkan Keberlanjutan dan Kesejahteraan Ekonomi Lokal
- 2 Converted Demand Vs Diverted Supply

- a. Pantai Kartini

Pantai Kartini di Jepara, Jawa Tengah, terkenal dengan Kura-Kura Park sebagai atraksi utamanya. Untuk menjaga daya tarik wisata, rekomendasi dilakukan dengan memperkenalkan Penangkaran Penyu yang terintegrasi dalam Kura-Kura Park. Penangkaran ini akan menambah dimensi baru pada pengalaman wisata dengan menggabungkan hiburan visual dan pendidikan tentang pelestarian penyu serta dampaknya pada ekosistem laut yang lebih luas. Dengan demikian, Pantai Kartini tidak hanya menjadi tempat hiburan, tetapi juga menyumbang dampak positif pada pendidikan dan pelestarian alam. pada pelestarian alam dan pemahaman lingkungan yang lebih besar.

- b. Pantai Bandengan

Pantai Bandengan, dengan pemandangan pantai yang indah dan kegiatan bahari seperti menyelam dan snorkeling, menarik banyak wisatawan. Potensi besar sebagai tujuan wisata digital telah diidentifikasi oleh peneliti berkat infrastruktur yang sudah ada. Pengembangan pariwisata digital di Pantai Bandengan dapat menggabungkan pesona alam dengan teknologi modern, menciptakan peluang baru untuk mempromosikan pariwisata, menarik lebih banyak pengunjung, dan mendukung pertumbuhan ekonomi lokal.

- c. Pantai Teluk Awur

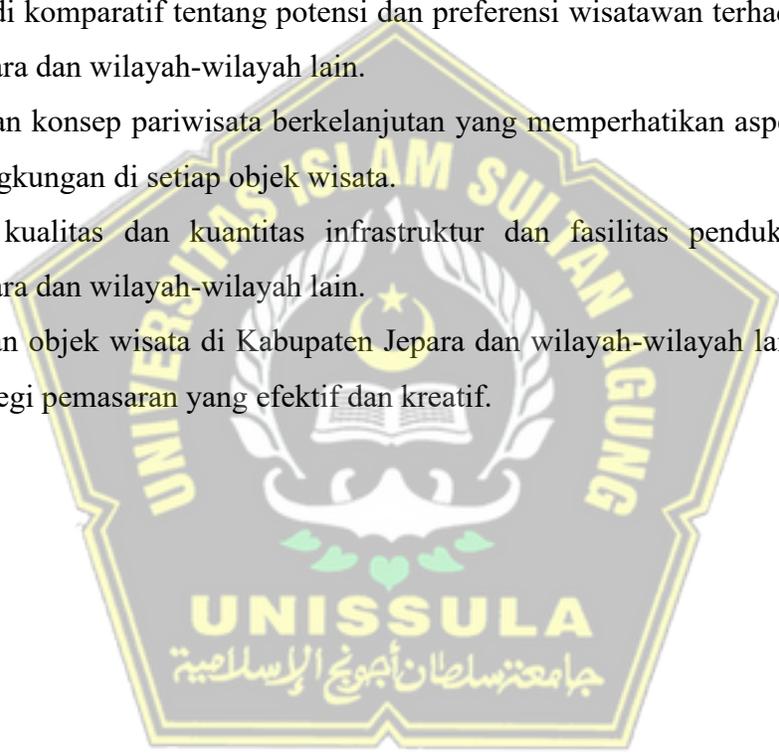
Pantai Teluk Awur menawarkan pemandangan pantai yang indah dan kesempatan berenang di perairan jernihnya. Potensi wisata di pantai ini dapat ditingkatkan dengan menambahkan berbagai atraksi wisata outbond seperti Jetski, Banana Boat, Parasailing, dan Snorkeling. Pengenalan aktivitas-aktivitas ini akan memberikan pengalaman yang lebih beragam bagi pengunjung, menjadikan Pantai Teluk Awur sebagai destinasi wisata yang lebih

menarik dan komprehensif. Hal ini akan mendukung penggunaan optimal potensi wisata pantai ini, memberikan manfaat ekonomi bagi daerah sekitar, dan memperkaya pengalaman para wisatawan.

### **2.2.2 Rekomendasi Bagi Penelitian Selanjutnya**

Rekomendasi penelitian selanjutnya ditujukan untuk melanjutkan keterbatasan peneliti dalam menyusun penelitian ini, antara lain :

1. Melakukan penelitian dan pengembangan terkait inovasi produk dan paket wisata yang menarik, variatif, dan berkualitas di Kabupaten Jepara dan wilayah-wilayah lain.
2. Melakukan studi komparatif tentang potensi dan preferensi wisatawan terhadap objek wisata di Kabupaten Jepara dan wilayah-wilayah lain.
3. Mengembangkan konsep pariwisata berkelanjutan yang memperhatikan aspek ekonomi, sosial, budaya, dan lingkungan di setiap objek wisata.
4. Meningkatkan kualitas dan kuantitas infrastruktur dan fasilitas pendukung pariwisata di Kabupaten Jepara dan wilayah-wilayah lain.
5. Mempromosikan objek wisata di Kabupaten Jepara dan wilayah-wilayah lain melalui berbagai media dan strategi pemasaran yang efektif dan kreatif.



## DAFTAR PUSTAKA

- Amdani, S. (2008). Analisis Potensi Obyek Wisata Alam Pantai di Kabupaten Gunung Kidul. *Skripsi. Surakarta: Fakultas Geografi UMS.*
- Aquilino, L., & Wise, N. A. (2016). Evaluating the competitiveness of the northern and southern macro-regions of Italy. *AlmaTourism: Journal of Tourism, Culture and Territorial Development*, 7(13), 23–47.
- Bungin, B. (2005). Pornomedia: Sosiologi Media, Konstruksi Sosial Teknologi Telematika, & Perayaan Seks di Media Massa. (*No Title*).
- Fandeli, C. (1995). Potensi Obyek Wisata Alam. *Dasar-Dasar Manajemen Kepariwisata Alam. Yogyakarta: Liberty.*
- Karyono, A. H. (1997). Kepariwisataan. *Jakarta: Grasindo*, 492.
- Matondang, Z. (2009). Validitas dan reliabilitas suatu instrumen penelitian. *Jurnal Tabularasa*, 6(1), 87–97.
- Muhadjir, N. (1996). *Metodologi penelitian kualitatif.*
- Nawawi, S. W., Ahmad, M. N., & Osman, J. H. S. (2007). Development of a two-wheeled inverted pendulum mobile robot. *2007 5th Student Conference on Research and Development*, 1–5.
- Pendit, P. L. (2006). *Ragam teori informasi.*
- Porter, A. L., Roessner, J. D., Jin, X.-Y., & Newman, N. C. (2001). Changes in national technological competitiveness: 1990, 1993, 1996 and 1999. *Technology Analysis & Strategic Management*, 13(4), 477–496.
- Ritchie, J. R. B., & Crouch, G. I. (2003). *The competitive destination: A sustainable tourism perspective.* Cabi.
- Subagyo, A., Sueoka, K., Mukasa, K., & Hayakawa, K. (1999). Scanning tunneling microscopy study of surface structure and magnetism of Fe thin films grown on MgO (001). *Japanese Journal of Applied Physics*, 38(6S), 3820.
- Sugiyono, F. X. (2017). *Neraca Pembayaran: Konsep, Metodologi dan Penerapan (Vol. 4).* Pusat Pendidikan Dan Studi Kebanksentralan (PPSK) Bank Indonesia.
- Sujali, F. (2018). *Sistem Informasi Pariwisata pada Istana Basa Pagaruyung Berbasis Web.*
- Sukardi, N. (1998). Pengantar pariwisata. *STP Nusa Dua Bali*, 8.
- Sukmaratri, M. (2016). Kajian Faktor Penentu Daya Saing Kota Batu sebagai Destinasi Wisata. *Jurnal Tekno Global UIGM Fakultas Teknik*, 5(1).
- Trisnawati, R. (2007). *Pemanfaatan surimi ikan sapu-sapu (Hyposarcus pardalis) dalam pembuatan empek-empek.*

- Wisata, D. T. (2016). Pengaruh daya tarik wisata terhadap niat kunjungan ulang wisatawan dengan kepuasan wisatawan sebagai variabel intervening pada Taman Safari Indonesia Cisarua Bogor. *Jurnal Pariwisata, 1*.
- Witt, C. A., & Muhlemann, A. P. (1994). The implementation of total quality management in tourism: some guidelines. *Tourism Management, 15*(6), 416–424.
- Yoeti, O. A. (1993). *Pemasaran Pariwisata, Bandung: PT. Angkasara*.
- Yoeti, O. A. (1996). Pengantar ilmu kepariwisataan. *Bandung: Pradya Paramita*.
- Yuniarti, Y. (2017). Analisis Faktor Daya Saing Industri Alas Kaki Cibaduyut Kota Bandung. *AdBispreneur: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Administrasi Bisnis Dan Kewirausahaan, 1*(3).
- Yunus, H. S. (2010). Metodologi penelitian wilayah kontemporer. *Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 251*.

